

**PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PENERAPAN
KEGIATAN SABTU BERSIH BERSAMA PESERTA DIDIK SMA ISLAM SUNAN
BONANG KEDUNGOWO ARJASA SITUBONDO**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD HAFIDHIL AHKAM

NIM: 210102110017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PENERAPAN
KEGIATAN SABTU BERSIH BERSAMA PESERTA DIDIK SMA ISLAM SUNAN
BONANG KEDUNGOWO ARJASA SITUBONDO**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD HAFIDHIL AHKAM

NIM: 210102110017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Sabtu Bersih Bersama Peserta Didik SMA Islam Sunan Bonang Kedungdowo Arjasa Situbondo”
Oleh Muhammad Hafidhil Ahkam ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak
NIP. 197910022015032001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1971070120006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Sabtu Bersih Bersama Peserta Didik SMA Islam Sunan Bonang Kedungdowo Arjasa Situbondo**” oleh Muhammad Hafidhil Ahkam (210102110017) ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus.

Panitia Ujian

Ketua Penguji

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP.1971070120006042001

Sekretaris Penguji

Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak
NIP.197910022015032001

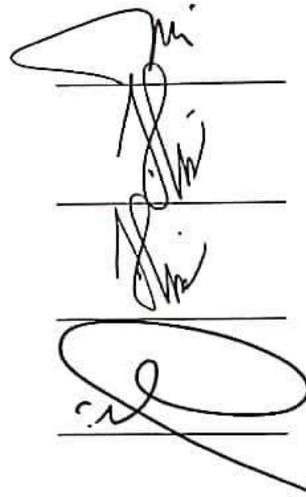
Pembimbing

Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak
NIP.197910022015032001

Penguji

Imam Wahyu Hidayat, M. Pd, I
NIP. 198902072019031012

Tanda Tangan



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Iqbal Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Hafidhil Ahkam

Malang, 13 Juni 2025

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Hafidhil Ahkam

NIM : 210102110017

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Sabtu Bersih Bersama Peserta Didik SMA Islam Sunan Bonang Kedungdowo Arjasa Situbondo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak

NIP. 197910022015032001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hafidhil Ahkam
NIM : 210102110017
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Sabtu Bersih Bersama Peserta Didik SMA Islam Sunan Bonang Kedungdowo Arjasa Situbondo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Juni 2025



format saya,


Muhammad Hafidhil Ahkam
Nim. 210102110017

LEMBAR MOTTO

**Belajarliah Seolah Ilmu Adalah Makanan Ketika Engkau Lapar Dan Minuman Ketika
Engkau Kehausan**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju Cahaya keimanan dan keilmuan. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu yang telah merawat dan membesarkan saya selama menjalani dinamika kehidupan dunia.
2. Keluarga saya yang telah memberikan dukungan selama saya menjalani Pendidikan.
3. Guru-guru saya yang telah mengajari saya sedari saya sekolah Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi.
4. Dosen Pembimbing yang telah sebar membimbing saya dalam perjalanan tugas akhir di perkuliahan sarjana.
5. Teman-teman saya yang memberikan dukungan dan pengalaman dalam perjalanan selama kuliah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan nikmat, hidayah, dan rahmatnya kepada penulis, sehingga penulis mendapat kemudahan dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhirnya yang berupa Proposal skripsi. berjudul “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Sabtu Bersih Bersama Peserta Didik SMA Islam Sunan Bonang Kedungdowo Arjasa Situbondo.” Semoga sholawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya kita nantikan di hari-hari akhir nanti.

Penulis telah berhasil menyelesaikan penyusunan Proposal Skripsi ini, Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan material sehingga membantu saya menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen Wali.

4. Ibu Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., ak sebagai Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan restu, hasilnya adalah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Almarhum Al'arif Billah KH. MOH. Hasan Genggong, Almarhum Al'Arif Billah KH. Hasan Saifurridzal, Al Marhumah Al'Arifah Billah Nyai. Hj. Himami Hafshawati dan seluruh Muqaddimin/at Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, serta seluruh Ashabul Bait.
6. Almarhumah Hj. Nur Farida, Ibunda tercinta Saya yang telah mampu menahan rasa sakit saat melahirkan saya ke dunia yang tidak bisa saya balas dan ganti atas segala pencapaian saya selama hidup.
7. Keluarga Besar saya yang turut memperhatikan dan mendukung saya selama belajar.
8. Diri saya sendiri yang sudah berjuang sehingga bisa melewati rintangan yang terjadi.
9. Penulis dengan tulus mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis berharap bahwa segala bentuk dukungan dan bantuan yang diberikan akan mendapatkan balasan yang baik dan mendapat ixenyu dari Allah SWT sebagai amal yang baik. Aamiin.

Malang, 15 Juni 2025

Muhammad Hafidhil Ahkam
NIM. 210102110017

Daftar Isi

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
Daftar Tabel.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
تجريدی.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II	19
KAJIAN PUSTAKA	19
A. Konsep Penanaman Karakter	19
1. Pengertian Penanaman Karakter.....	19
2. Metode Penanaman Karakter	20
3. Peran Sekolah Dalam Penanaman Karakter	21
4. Tujuan dan Manfaat Penanaman Karakter	24
5. Faktor Yang Memengaruhi Penanaman Karakter	25
B. Konsep Peduli Lingkungan	27
1. Pengertian Peduli Lingkungan	27
2. Faktor Yang Memengaruhi Peduli Lingkungan	28
3. Tujuan Peduli Lingkungan	31

4. Strategi Peduli Lingkungan di Sekolah	34
C. Konsep Kegiatan Sabtu Bersih Bersama	37
1. Pengertian Kegiatan Sabtu Bersih Bersama	37
2. Manfaat Kegiatan Sabtu Bersih Bersama	37
3. Aspek Kegiatan Sabtu Bersih Bersama	38
D. Kajian Integrasi	39
1. Penanaman Karakter Dalam Al-Qur'an	39
E. Kerangka Berpikir.....	41
.....	41
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	49
G. Uji Keabsahan Data	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Profil Sekolah	54
h. Struktur Organisasi Sekolah	57
B. Paparan Data.....	59
C. Hasil Penelitian.....	76
BAB V PEMBAHASAN	78
A. Perencanaan Kegiatan Sabtu Bersih Bersama di SMA Islam Sunan Bonang	78
B. Pelaksanaan Kegiatan Sabtu Bersih Bersama di SMA Islam Sunan Bonang.....	81
C. Evaluasi Kegiatan Sabtu Bersih Bersama di SMA Islam Sunan Bonang	89
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	102
BIODATA	104

Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3. 1 Pedoman Sumber Data Observasi	45
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi	45
Tabel 3. 3 Wawancara Observasi.....	46
Tabel 4. 1 Kondisi Peserta Didik.....	56
Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik dan Karyawan	57
Tabel 4. 3 Status Kepegawaian	57
Tabel 4. 4 Hasil Penelitian	76

Daftar Gambar

Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 4. 1 Struktur Sekolah.....	58
Gambar 4. 2 SK Program Kegiatan Sabtu Bersih Bersama	61
Gambar 4. 3 Tong Sampah Hasil Sanksi.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 4 Instrumen Penilaian Program Kegiatan Sabtu Bersih..	Error! Bookmark not defined.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

وا	= wa
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

ABSTRAK

Ahkam, Muhammad Hafidhil. 2025. Penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan sabtu bersih bersama peserta didik SMA Islam Sunan Bonang Kedungdowo Arjasa Situbondo Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Dwi Sulistiyani, SE., MSA., Ak

SMA Islam Sunan Bonang, merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam Sunan Bonang. Sekolah ini memiliki visi dan misi yang cinta dan ramah terhadap lingkungan, guna memberikan moral kedisiplinan dalam menjaga lingkungan dan juga penanaman karakter peduli terhadap lingkungan. Penanaman karakter di sekolah ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan bersih bersama pada setiap hari sabtu pagi sebelum pembelajaran didalam kelas dimulai, dalam hal ini sekolah mengajarkan kepada peserta didik bahwa keseimbangan intelektual dan moral juga memiliki kedudukan yang sama.

Penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah utama, yaitu: (1) bagaimana perencanaan kegiatan sabtu bersih bersama yang dilakukan oleh SMA Islam Sunan Bonang, (2) bagaimana proses pelaksanaan kegiatan sabtu bersih bersama yang dilakukan oleh SMA Islam Sunan Bonang, dan (3) bagaimana evaluasi yang dilakukan dengan adanya kegiatan sabtu bersih bersama di SMA Islam Sunan Bonang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap beberapa pihak yang berperan dalam kegiatan sabtu bersih bersama ini, seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter kepada peserta didik ini dapat dilaksanakan dengan baik dengan adanya program kegiatan sabtu bersih bersama. Penanaman karakter tersebut tentunya melalui adanya visi dan misi sekolah, komitmen sekolah, keterlibatan guru dalam memberikan suri tauladan, serta aksi kebersamaan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan sabtu bersih bersama, fasilitas yang memadai, serta antusias individu. Dengan pelaksanaan program kegiatan sabtu bersih bersama, sekolah ini mampu melakukan penanaman nilai karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik.

Kata kunci: Penanaman Karakter, Peduli Lingkungan, SMA Islam Sunan Bonang.

ABSTRACT

Ahkam, Muhammad Hafidhil. 2025. Cultivating the character of caring for the environment through clean Saturday activities with students of SMA Islam Sunan Bonang Kedungdowo Arjasa Situbondo Thesis. Social Science Education Study Program, Faculty of Ilmu Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Dwi Sulistiyani, SE., MSA., Ak

Sunan Bonang Islamic High School, is one of the educational institutions under the auspices of the Sunan Bonang Islamic Education Foundation. This school has a vision and mission that is loving and friendly to the environment, in order to provide moral discipline in protecting the environment and also cultivating the character of caring for the environment. Character cultivation in this school is carried out by holding a clean activity together every Saturday morning before learning in the classroom starts, in this case the school teaches students that intellectual and moral balance also has the same position.

This research is focused on three main problem formulations, namely: (1) how to plan joint clean Saturday activities carried out by Sunan Bonang Islamic High School, (2) how the process of implementing joint clean Saturday activities carried out by Sunan Bonang Islamic High School, and (3) how to evaluate the joint clean Saturday activities at Sunan Bonang Islamic High School.

The method used in this study is a qualitative approach with a type of case study research. Data was collected through in-depth interviews, direct observations, and documentation of several parties who played a role in this joint clean Saturday activity, such as school principals, teachers, and students. The data obtained was then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawn.

The results of the study show that the cultivation of character in students can be carried out well with a joint clean Saturday activity program. The cultivation of character is of course through the school's vision and mission, school commitment, the involvement of teachers in providing role models, and the joint action of students in carrying out clean Saturday activities together, adequate facilities, and individual enthusiasm. With the implementation of the joint clean Saturday activity program, this school is able to instill the value of caring for the environment for students.

Keywords: Character Cultivation, Environmental Care, Sunan Bonang Islamic High School.

تجريدي

أحكام ، محمد حافظ. 2025. تنمية طابع العناية بالبيئة من خلال أنشطة السبت النظيفة مع طلاب مدرسة سونان بونانج كيدونغدو الثانوية الإسلامية أرجاسا سيتوبوندو أطروحة. برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: بكالوريوس في الاقتصاد دوي سوليسيتياني، ماجستير العلوم في المحاسبة، ماجستير في الطب

مدرسة سونان بونانج الثانوية الإسلامية العليا ، هي واحدة من المؤسسات التعليمية تحت رعاية مؤسسة سونان بونانج للتعليم الإسلامي. هذه المدرسة لديها رؤية ورسالة محبة وصديقة للبيئة ، من أجل توفير الانضباط الأخلاقي في حماية البيئة وأيضا تنمية شخصية الاهتمام بالبيئة. تتم تنمية الشخصية في هذه المدرسة من خلال إقامة نشاط نظيف معا كل صباح يوم السبت قبل بدء التعلم في الفصل الدراسي ، وفي هذه الحالة تعلم المدرسة الطلاب أن التوازن الفكري والأخلاقي له نفس الموقف أيضا.

يركز هذا البحث على ثلاث صيغ رئيسية للمشكلات ، وهي: (1) كيفية التخطيط لأنشطة السبت النظيفة المشتركة التي تنفذها مدرسة سونان بونانج الثانوية الإسلامية ، (2) كيفية تنفيذ أنشطة السبت النظيفة المشتركة التي تنفذها مدرسة سونان بونانج الثانوية الإسلامية ، و (3) كيفية تقييم أنشطة السبت النظيفة المشتركة في مدرسة سونان بونانج الثانوية الإسلامية.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي نهج نوعي مع نوع من أبحاث دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال مقابلات معمقة وملاحظات مباشرة وتوثيق العديد من الأطراف التي لعبت دورا في نشاط السبت النظيفة المشترك ، مثل مديري المدارس والمعلمين والطلاب. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تقنيات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاج.

تظهر نتائج الدراسة أن تنمية الشخصية لدى الطلاب يمكن تنفيذها بشكل جيد من خلال برنامج نشاط السبت النظيفة المشترك. إن تنمية الشخصية تتم بالطبع من خلال رؤية المدرسة ورسالتها ، والتزام المدرسة ، وإشراك المعلمين في تقديم نماذج يحتذى بها ، والعمل المشترك للطلاب في تنفيذ أنشطة السبت النظيفة معا ، والمرافق المناسبة ، والحماس الفردي. من خلال تنفيذ برنامج نشاط السبت النظيفة المشترك ، أصبحت هذه المدرسة قادرة على غرس قيمة الاهتمام بالبيئة للطلاب.

الكلمات المفتاحية: تنمية الشخصية ، الرعاية البيئية ، مدرسة سونان بونانج الثانوية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari sisi moral dan sosial. Salah satu karakter yang krusial untuk ditanamkan sejak usia sekolah adalah karakter peduli lingkungan. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya permasalahan lingkungan yang tidak hanya terjadi secara global, tetapi juga menjadi persoalan serius di tingkat nasional dan lokal. Tanpa adanya kesadaran sejak dini, krisis lingkungan berpotensi mengancam keberlangsungan hidup manusia dan ekosistem.

Penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik merupakan bagian integral dari pendidikan karakter secara keseluruhan. Karakter ini mencerminkan sikap dan tindakan yang mencintai, menjaga, dan melestarikan lingkungan hidup. Jika peserta didik dibiasakan untuk peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sejak dini, maka mereka akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi wadah strategis untuk membentuk karakter peduli lingkungan melalui kegiatan yang nyata dan berkelanjutan.

Permasalahan lingkungan di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih tergolong rendah. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, Indonesia menghasilkan lebih dari 68,5 juta ton sampah per tahun, dan hanya sekitar 62% yang dikelola dengan baik. Sisanya mencemari lingkungan, baik di darat maupun di laut. Bahkan, Indonesia disebut sebagai salah satu penyumbang sampah plastik ke laut

terbesar di dunia menurut laporan Jambeck. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai peduli lingkungan masih belum optimal di berbagai lapisan masyarakat.¹

Selain masalah sampah, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan terlihat dari masih banyaknya tindakan membuang sampah sembarangan, pembakaran sampah terbuka, hingga pencemaran sungai akibat limbah rumah tangga. Hal ini tidak hanya terjadi di kota besar, tetapi juga di lingkungan pedesaan. Fenomena ini mencerminkan bahwa karakter peduli lingkungan belum menjadi bagian dari kebiasaan hidup masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pendidikan yang menanamkan kepedulian terhadap lingkungan menjadi kebutuhan mendesak yang harus diterapkan secara sistematis, termasuk di tingkat sekolah menengah.

Pentingnya kepedulian terhadap lingkungan juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menyatakan bahwa "setiap orang mempunyai hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat serta wajib menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup" (Pasal 65).² Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan bukan hanya sebuah pilihan, melainkan bagian dari kewajiban warga negara, termasuk peserta didik sebagai generasi penerus.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan adalah melalui kegiatan Sabtu Bersih, yaitu kegiatan membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan secara rutin bersama peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan hidup bersih, menanamkan nilai tanggung

¹ Ade Fia Rahmawati and Fetro Dola Syamsu, "Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan Di Indonesia" 8, no. 1 (n.d.): hal. 77-84.

² Lalu - Sabardi, "Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup," *Yustisia Jurnal Hukum* 3, no. 1 (January 1, 2014), <https://doi.org/10.20961/yustisia.v3i1.10120>.

jawab, serta memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan tersebut, maka secara tidak langsung mereka dilatih untuk menjadi pribadi yang sadar dan peduli terhadap lingkungan.

Sekolah memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui program pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Melalui kegiatan Sabtu Bersih, peserta didik tidak hanya membersihkan lingkungan, tetapi juga belajar untuk bekerja sama, menghargai kebersihan, serta menumbuhkan sikap disiplin dan peduli. Pendidikan karakter yang kontekstual seperti ini lebih mudah diterima dan dimaknai oleh peserta didik karena mereka mengalami dan menjalani proses tersebut secara langsung. Penanaman karakter di tingkat SMA sangat penting karena pada jenjang ini peserta didik berada pada masa remaja akhir, yaitu masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini, peserta didik mulai membentuk jati diri, nilai-nilai hidup, serta pola pikir yang akan menjadi dasar perilaku mereka di masa depan. Karakter yang terbentuk pada usia ini cenderung lebih stabil dan melekat kuat, sehingga merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai positif, termasuk karakter peduli lingkungan.

Selain itu, siswa SMA juga mulai memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis, sehingga mereka tidak hanya dapat memahami konsep tentang lingkungan, tetapi juga dapat merefleksikan dampaknya terhadap kehidupan serta mengambil peran aktif dalam menjaga dan melestarikannya. Jika nilai peduli lingkungan ditanamkan sejak tingkat SMA, maka akan tumbuh generasi yang sadar akan pentingnya menjaga alam dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutannya. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses penanaman karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan Sabtu Bersih di SMA Islam Sunan Bonang. Sekolah ini dipilih karena secara

rutin mengadakan kegiatan Sabtu Bersih bersama yang melibatkan seluruh warga sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali secara mendalam bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan tersebut, serta dampaknya terhadap karakter peserta didik dalam hal kepedulian terhadap lingkungan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah, serta menjadi contoh praktik baik (*best practice*) yang dapat diterapkan di sekolah lain. Penelitian ini juga menjadi upaya untuk mendukung program pemerintah dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Banyak penelitian yang memanfaatkan kegiatan bersih bersama di sekolah ini diantara penelitian. Hal ini dilakukan oleh Mifahul Baiyah dan Mu'jizatin Fadiana adanya penelitian ini dapat secara jelas dipahami bahwa pengelolaan lingkungan melalui kebijakan sekolah dengan dibantu program adiwiyata dapat terealisasi secara terstruktur dan juga cakupan multipihak sebagai kolaborasi dari adanya pembentukan kepedulian lingkungan di sekolah. Penelitian lain dijelaskan juga oleh Deva Arshinta Anggraeni Putri dan Raden Roro Nanik Setyowati maraknya perkembangan daerah yang ada yaitu Pembangunan berkelanjutan yang ada di daerah Bojonegoro karenanya perlu memperhatikan karakter generasi penerus dalam menjaga lingkungan yang akan menjadi bagian utama dalam kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, semua guru mata Pelajaran dijadikan informan karena mereka semua yang bersentuhan langsung dengan

moral peserta didik didalam kelas pada saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.³

Ajeng Zakiah Hilmi, Fajar Nugraha, dan Agus Ahmad Wakih juga sepakat bahwa didalam penelitiannya yang menganalisis karakter disiplin peduli lingkungan Menyimpulkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan juga harus sejak dini dikenalkan dan diterapkan dan juga mengetahui factor lain yang menjadi penghambatnya dengan disisihkan solutif dari adanya factor penghambat dan juga factor pengaruh lain yang menjadi acuan terhadap kepedulian peserta didik kepada lingkungan.⁴ Shanta Rezkita dan Krisna Wardani Prodi PGSD Universitas Sarjanawiyata Taman peserta didik secara spesifik juga memberikan dukungan pernyataan melalui penelitiannya yang memiliki pada integrasi Pendidikan lingkungan hidup membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pada program sekolah, dan kepedulian terhadap lingkungan ini juga menjadi indicator penilaian akademik agar menjadi pembiasaan interaksi peserta didik terhadap lingkungan sekaligus dengan bentuk kepeduliannya dalam realisasi kebersihan lingkungan.⁵

Telah banyak penelitian lain yang membahas secara rinci dan general tentang sebuah lingkungan dan kepedulian lingkungan yang banyak diterapkan oleh sekolah-sekolah di seluruh penjuru Indonesia, karenanya penelitian yang telah ada tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Karakter Peduli**

³ Deva Arshinta Angraeni Putri and Raden Roro Nanik Setyowati, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VII Di Sekolah Berwawasan Lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro,” *JCMS* 8, no. 2 (2023): 81–95.

⁴ Ajeng Zakiah Hilmi, Fajar Nugraha, and Agus Ahmad Wakih, “Analisis Karakter Disiplin Dan Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar,” *School Education Journal Pgsd Fip Unimed* 13, no. 1 (June 20, 2023): 55, <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v13i1.45352>.

⁵ shanta Rezkita And Kristi Wardani, “Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar,” n.d., hal. 327-331.

**Lingkungan Melalui Penerapan Kegiatan Sabtu Bersih Bersama Peserta Didik
SMA ISLAM SUNAN BONANG.”**

B. Fokus Penelitian

Dengan penjelasan konteks penelitian yang telah ada sebelumnya, maka fokus penelitian akan difokuskan pada peneliti lakukan antara lain :

1. Bagaimana perencanaan Kegiatan Sabtu Bersih Bersama yang dilakukan oleh SMA Islam Sunan Bonang ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan sabtu bersih bersama di SMA Islam Sunan Bonang ?
3. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan dengan adanya kegiatan sabtu bersih bersama di SMA Islam Sunan Bonang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperdalam secara investigasi melalui poin-poin dibawah ini antara lain :

1. Untuk memberikan bukti empiris perencanaan kegiatan sabtu bersih bersama di SMA Islam Sunan Bonang.
2. Untuk memberikan bukti empiris pelaksanaan kegiatan sabtu bersih bersama di SMA Islam Sunan Bonang.
3. Untuk memberikan bukti empiris evaluasi kegiatan sabtu bersih bersama di SMA Islam Sunan Bonang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Temuan Penelitian ini berpotensi dan menjadi pembuktian bahwa penanaman karakter sangatlah penting untuk diberikan disekolah sesuai tujuan dari adanya Pendidikan.
- b. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi sebuah acuan bahwa ada hal empiris yang harus menjadi salah satu prioritas dalam penanaman karakter terutama dalam aspek lingkungan.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada seluruh Guru dan Peserta Didik tentang betapa pentingnya peran menjadi manusia dalam memerhatikan, merawat, dan menjaga lingkungan, khususnya di SMA Islam Sunan Bonang.
- b. Penelitian ini juga menawarkan konsep pelaksanaan kegiatan sabtu bersih bersama yang lebih kompleks dalam praktik dan aksinya serta pemenuhan sarana dan prasana dalam pelaksanaannya.
- c. Penelitian ini dapat memotivasi seluruh Guru terhadap Peserta didik untuk menjaga konsistensi dalam merawat lingkungan sekolah agar penanaman karakter peduli lingkungan dapat menjadi sebuah output tersendiri dari adanya kegiatan sabtu bersih bersama.
- d. Temuan dalam penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi peneliti ketika menganalisis penelitian dalam praktik sosial aspek peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-harinya.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah unsur orisinalitas penelitian yang menjelaskan variasi dan kesejajaran dengan peneliti terdahulu. Sebagai bentuk usaha dalam menghindari adanya plagiarisme pada topik terkait tujuan penelitian yang asli.

Berikut ini akan peneliti ulas terkait penelitian terdahulu yang dirangkum sebagai berikut ;

1. Arindah Isroh Ahadiyah & Nursewi Nugraheni PGSD Universitas Negeri Semarang dengan judul *“Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sekitar Sebagai Upaya Pendidikan Konservasi Peserta didik Sekolah Dasar”* Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan tinjauan Pustaka. Pada penelitian ini diketahui bahwa penanaman karakter peduli lingkungan sangatlah penting didalam proses pengajaran dan kepedulian lingkungan ini juga penting sebagai bentuk perawatan ekosistem dan tumbuhan hidup.⁶
2. Nurhayati dalam Jurnal Kajian dan Pembelajaran Indonesia (PELITA) yang berjudul *“Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silau Laut Satu Atap Kabupaten Asahan”* Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini diketahui dengan jelas bahwa penanaman karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara memberikan tanggung jawab jadwal piket dan gotong royong kebersihan secara rutin dan menanam dan juga merawat tanaman Bunga secara bersama-sama. Hasil survey ini menunjukkan dengan diiringi adanya tanggung jawab guru yang

⁶ Arindah Isro Ahadiyah and Nursiwi Nugraheni, “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sekitar Sebagai Upaya Pendidikan Konservasi Peserta didik Sekolah Dasar,” n.d., hal. 101-110.

membersamai akan memberikan efek yang cukup baik dari pada nasehat belaka, maka penanaman karakter tersebut lebih cepat dan tepat sasaran.⁷

3. Yulia Dwi Anggita & Supriyanto Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang dengan judul *“Penanaman dan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Alam (Studi Kasus di SMP ALAM AR-RIDHO SEMARANG)”* Tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini menyatakan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan ini juga didukung oleh fakta lapangan dengan letak sekolah yang berbaur dengan lingkungan yang cukup asri sehingga sangat mendukung dengan memudahkan program penanaman karakter tersebut, Adapun factor pendukung lainnya yaitu adanya program dari sekolah berupa Jum’at bersih, duta green life style, dan garden skill.⁸
4. Nurjani & Murdilanto Universitas Sarjanawiyata Tamanpeserta didik Yogyakarta dengan judul *“Pembentukan Karakter Melalui Manajemen Pembiasaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang”* Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini mengumpulkan data dan fakta dilapangan dengan mewawancarai beberapa subjek primer di sekolah. Adapun penekanan dengan tujuan penanaman karakter yaitu sebuah manajemen pembiasaan dan kebijakan yang terstruktur dan pengawalan investigasi, sehingga efektifitas proses penanaman karakter dapat terwujud.

⁷ Nurhayati Nurhayati, “Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silau Laut Satu Atap Kabupaten Asahan,” *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 1, no. 2 (June 30, 2021): hal. 56-61, <https://doi.org/10.56393/pelita.v1i2.975>.

⁸ yulia Dwi Anggita, “Penanaman Dan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam (Studi Kasus Di Smp Alam Ar-Ridho Semarang),” 2014, hal. 388-344.

5. Ais Hanifa Sambah & Alfi Ramadhani UIN Sunan Kalijaga dengan judul *“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di Era Revolusi Industri 4.0”* Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dalam rangka pembentukan karakter peserta didik dilakukan beberapa tahap yakni manajemen Pendidikan, membangun Pendidikan karakter (character building), dan Pendidikan Non-Formal. Ketiga hal ini saling berkaitan dan harus konsisten dalam implementasi atau penerapannya secara praktis di lapangan agar tujuan pembentukan karakter peserta didik benar tercapai.⁹

⁹ sambah And Ramadhani, “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0,” hal. 151-163.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan tahun penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1	Arindah Isroh Ahadiah & Nursewi Nugraheni “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sekitar Sebagai Upaya Pendidikan Konservasi Peserta didik Sekolah Dasar” Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia. E-ISSN: 2986-9528 P-ISSN: 2986-9439. Vol 2 No 1. 2024	Dalam penelitian ini terdapat persamaan berupa adanya penanaman karakter peduli lingkungan sebagai upaya pendidikan konservatif.	Penelitian ini berfokus pada penanaman karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar.	Penelitian ini berfokus pada penanaman karakter peduli lingkungan melalui penerapan kegiatan sabtu bersih bersama di SMA Islam Sunan Bonang.

2.	<p>Nurhayati. “Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silau Laut Satu Atap Kabupaten Asahan” ISSN : 2775-5088. Vol 1 No 2. 2021</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang penanaman karakter peduli lingkungan.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai karakter peserta didik SMP negeri 3 Silau Laut Satu Atap Kabupaten Asahan.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada penanaman karakter peduli lingkungan melalui penerapan kegiatan sabtu bersih bersama di SMA Islam Sunan Bonang.</p>
3.	<p>Yulia Dwi Anggita & Supriyanto Penanaman dan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Alam (Studi Kasus di SMP ALAM AR-RIDHO SEMARANG) ISSN 2252-6579. Vol 3 No 3. 2014</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah adanya penanaman dan pengembangan karakter peduli lingkungan.</p>	<p>Fokus penelitian ini adalah penanaman dan pengembangan karakter peduli lingkungan dengan adanya visi misi dan di tingkatan SMP.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada penanaman karakter peduli lingkungan melalui penerapan kegiatan sabtu bersih bersama di SMA Islam Sunan Bonang.</p>

4.	<p>Nurjani & Murdilanto Pembentukan Karakter Melalui Manajemen Pembiasaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang ISSN : 2338 – 3372 Vol 4 No 1. 2016</p>	<p>Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini berupa adanya pembentukan dan penanaman karakter pada peserta didik.</p>	<p>Penelitian ini berfokus dalam pembentukan karakter melalui manajemen pembiasaan yang tidak berkaitan dengan lingkungan dan di lembaga sekolah dasar.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada penanaman karakter peduli lingkungan melalui penerapan kegiatan sabtu bersih bersama di SMA Islam Sunan Bonang.</p>
5.	<p>Ais Hanifa Sambah & Alfi Ramadhani. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di Era Revolusi Industri 4.0. Vol 6 No 2. 2022</p>	<p>Penelitian ini persamaan yakni dalam pembahasan penanaman karakter terhadap peserta didik.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter melalui adanya manajemen pendidikan.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada penanaman karakter peduli lingkungan melalui penerapan kegiatan sabtu bersih bersama di SMA Islam Sunan Bonang.</p>

Tampak dari tabel diatas bahwa peneliti tidak menyalin karya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun Penelitian mengenai pendidikan karakter dan kepedulian terhadap lingkungan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Misalnya, beberapa studi menekankan pada penanaman karakter melalui pendekatan pembelajaran tematik, integrasi nilai lingkungan dalam mata pelajaran tertentu, atau melalui program Adiwiyata di sekolah. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada bagaimana sekolah menginternalisasikan nilai-nilai peduli lingkungan secara konseptual melalui kurikulum atau melalui kegiatan formal yang bersifat terstruktur.

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni membahas tentang integrasi nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Penelitian lain oleh Ramadhani fokus pada pelaksanaan program Adiwiyata sebagai sarana penanaman karakter lingkungan di sekolah menengah pertama. Sementara itu, penelitian oleh Putra mengkaji efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan dalam membentuk kesadaran siswa terhadap isu-isu ekologi.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya melihat penanaman karakter peduli lingkungan dari aspek kurikulum formal atau pendekatan pembelajaran dalam kelas, melainkan lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan non-akademik yang bersifat rutin dan partisipatif, yakni kegiatan Sabtu Bersih bersama peserta didik. Kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung dalam aksi nyata menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan, tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman langsung.

Selain itu, penelitian ini berlokasi di SMA Islam Sunan Bonang, sebuah sekolah yang belum termasuk dalam kategori sekolah Adiwiyata, namun telah memiliki inisiatif mandiri dalam menanamkan kepedulian lingkungan kepada peserta didiknya. Hal ini menjadi poin penting yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya, yang umumnya fokus pada sekolah-sekolah dengan program lingkungan berskala nasional seperti Adiwiyata.

Gap penelitian ini terletak pada konteks kegiatan yang dikaji (Sabtu Bersih sebagai kegiatan pembiasaan), pendekatan non-kurikuler yang digunakan, serta lokasi penelitian yang bersifat lokal dan mandiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model penanaman karakter peduli lingkungan yang sederhana namun efektif, yang dapat diterapkan di berbagai sekolah, termasuk yang belum memiliki program formal berbasis lingkungan.

F. Definisi Istilah

Pentingnya mendefinisikan untuk memudahkan pemahaman dengan adanya istilah yang ditemukan dalam judul penelitian, sebagai berikut :

- a. Penanaman adalah sebuah Upaya untuk menambah pemahaman Tindakan melalui sebuah kegiatan yang dibiasakan.
- b. Karakter merupakan sebuah ciri khas yang menandakan seseorang dari adanya pikiran, perilaku, dan pikiran.
- c. Peduli lingkungan adalah sebuah aksi dan untuk merawat dan menjaga lingkungan sekitar.
- d. Penerapan merupakan suatu perbuatan atau untuk mencapai tujuan dari adanya pembiasaan yang diinginkan.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dapat diatur sesuai dengan struktur, maka dalam penyusunan pembahasan ini ada beberapa dalam sistem pembahasannya adalah sebagai berikut:

Halaman untuk sampul, judul, dukungan, moto, dan dedikasi kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak semuanya dimasukkan pada bagian pertama.

Bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini membahas mengenai apa saja faktor, hambatan, dan penanaman karakter peduli lingkungan melalui penerapan kegiatan sabtu bersih bersama di SMA Islam Sunan Bonang.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini memaparkan bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan melalui penerapan kegiatan sabtu bersama SMA Islam Sunan Bonang.

Bab III Metode Penelitian

Pada ini meliputi metodologi, desain penelitian, kehadiran dan Lokasi peneliti, sumber data, serta metode pengumpulan data, analisis, dan validasi data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab keempat ini, peneliti menjelaskan mengenai pengungkapan data dan temuan penelitian yang telah dilakukan terkait penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan sabtu bersih bersama peserta didik di SMA Islam Sunan Bonang.

Bab V Pembahasan

Pada bab kelima, peneliti mengkaji data yang telah disajikan pada bab IV. Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian sebelumnya.

Bab VI Kesimpulan

Pada Bab keenam ini merupakan bab terakhir yang berfokus pada Kesimpulan hasil penelitian dan menyajikan saran-saran yang konstruktif terkait temuan penelitian. Adapun di bagian penutup juga mencantumkan daftar Pustaka dan almpiran-lampiran sebagai bagian akhir dari bab ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Penanaman Karakter

1. Pengertian Penanaman Karakter

Penanaman adalah sebuah proses, pembuatan, dan hal lain dalam menanamkan sesuatu ke sesuatu yang lain.¹⁰ Penanaman yang dimaksud adalah sebuah penanaman karakter yang menjadi sebuah pembiasaan dari awal yang telah terjadi dan sering dilakukan atau berulang-ulang kejadiannya.¹¹ Pembiasaan tersebut adalah sebuah proses agar kebiasaan yang dilakukan bisa disebut dengan karakter yang telah melekat pada dirinya, serta terus dilakukan dalam kehidupannya sekalipun tanpa adanya instruksi.¹²

Masnur Muslich berpendapat bahwa karakter yakni nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran.¹³ Ada pendapat ahli lain yakni Thomas Lickona yang menyatakan bahwa penanaman karakter sebagai nilai yang dasar dalam membangun individu.¹⁴ Karakter terbentuk karena adanya sebuah pengaruh hereditas, lingkungan, orang lain, dan diwujudkan dalam kegiatannya sehari-hari.¹⁵

¹⁰ Syafitri Agustin Nugraha, "Konsep Dasar Pendidikan Karakter," n.d.

¹¹ Noviani Achmad Putri, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi," *Komunitas* 3, no. 2 (September 2, 2011), <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>.

¹² Ahmad Hariandi and Yanda Irawan, "Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Peserta didik Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (June 10, 2016): 176–89, <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>.

¹³ Mawan Akhir Riwanto and Wahyu Nuning Budiarti, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA SD Terintegrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 2 (January 28, 2021): 71–82, <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.14974>.

¹⁴ Nugraha, "Konsep Dasar Pendidikan Karakter."

¹⁵ Hariandi and Irawan, "Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Peserta didik Sekolah Dasar," hal. 176-189.

Maka, penanaman karakter yaitu usaha guru dalam memberikan sebuah pengaruh melalui kegiatan yang dilakukan sehari-hari dan juga pengaruh Tindakan melalui pikiran yang dilandasi pemahaman terhadap berbagai kondisi. Guru juga dapat memberikan sebuah wejangan atau tuturan lisan serta mengajarkan kepada peserta didik, dan juga bimbingan.

2. Metode Penanaman Karakter

Berbagai pendekatan yang ada dan bisa dilakukan dalam penanaman karakter yaitu dengan cara pendekatan kepada peserta didik di sekolah agar tidak terjadi kesalahpahaman dan keluar dari tujuan penanaman karakter itu sendiri.¹⁶ Adapun penjelasan teori yang dijelaskan oleh Thomas Lickona dalam penanaman karakter bahwasanya hal-hal yang dapat dilakukan dalam penanaman atau pembentukan karakter yaitu antara lain.

a. Keteladanan

Keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku fisik, ucapan, dan pikiran sehari-hari yang dilakukan tanpa adanya program karena dalam hal ini tidak memiliki sebuah batasan antara ruang dan waktu.¹⁷ Keteladanan ini merupakan sikap dari individu di sekolah yang akan dijadikan acuan oleh peserta didik, yakni Kepala Sekolah, Guru, Staff, serta peserta didik.¹⁸

¹⁶ Rifa Luthfiah and Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus" 5, no. 02 (2021): hal.513-526.

¹⁷ evinna Cinda Hendriana And Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, no. 2 (October 31, 2017): hal. 25-29, <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>.

¹⁸ Azizah Munawwaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): hal. 141-156, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, hal ini meliputi pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, jujur, saling mengingatkan, ramah, dan ketakwaan sosial atau agama.¹⁹

c. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan terjadwal yang dilakukan pada suatu waktu tertentu, kegiatan rutin merupakan bagian dari pada penanaman karakter, di sekolah terjadi hal serupa seperti halnya upacara bendera, sholat dhuha berjamaah, senam, do'a bersama.²⁰

d. Pengkondisian

Pengkondisian adalah pengkondisian yang mendukung terlaksananya penanaman karakter, seperti halnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman hijau, mading, kata-kata bijak, dan penyuluhan Kesehatan.²¹

3. Peran Sekolah Dalam Penanaman Karakter

Adapun peran sekolah sebagai aspek Pendidikan yang dijelaskan dalam teori Thomas Lickona yang menjadi tempat berproses para peserta didik dalam menanamkan karakter sesuai dengan tujuan pengadaan kegiatan yakni sebagai berikut:

¹⁹ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (June 20, 2019): 183–96, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.

²⁰ Dari Ansulat Esmael, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," 2018.

²¹ Uswatun Hasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016).

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah kegiatan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.²² Hal ini tercermin dalam tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga yang dilakukan seseorang adalah bagian dari proses melakukan pembiasaan. Pembiasaan sendiri adalah satu cara paling ampuh untuk membiasakan seseorang mengulang Tindakan yang sering dilakukan nanti dimanapun ia berada.²³

Pembiasaan ini bisa menjadi sebuah desain atau program yang dilakukan agar tujuan dari pembiasaan ini dapat terjadi atau sesuai dengan output dari adanya kegiatan pembiasaan tersebut. Pembiasaan juga dilakukan sesuatu yang dimulai dengan instruktif yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan sesuatu secara rutin dan terjadwal di sekolah dengan adanya program pembiasaan untuk melakukan kegiatan tersebut.

b. Contoh atau Suri tauladan

Seorang Guru yang digugu dan ditiru adalah *figure* atas Tindakan yang dilakukan apapun itu yang ia lakukan di sekolah dan terlihat oleh peserta didik. Hal ini akan menjadi sebuah contekan perilaku seorang peserta didik oleh karena itu sangat besar kemungkinan bahwa dukungan penanaman karakter di sekolah selain dengan pembiasaan tetapi juga diberikan contoh langsung didepan peserta didik agar secara empiris dapat dipahami oleh peserta didik.²⁴

²² Tanala Fauzati et al., "Evaluasi Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar" 08 (2023).

²³ Eva Macla et al., "Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (June 24, 2023): 931–37, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>.

²⁴ Muchamad Rifki et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (January 2, 2023): 89–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.

Peran guru sangat penting sebagai ujung tombak pembiasaan dan penanaman karakter, tidak menutup kemungkinan pula bahwa guru harus berpenampilan baik dan berperilaku baik sebagai bentuk pendekatan moral dan pemberian contoh karakter secara langsung. Adapaun yang harus ada dalam diri seorang guru atau pendidik adalah sikap, penampilan, karakter, tutur kata, Tindakan dan hal lain yang selaras dengan kebaikan yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik.²⁵

Adapun selain Guru yakni kepala sekolah yang harus menjadi garda primer ketika menunjukkan sebuah ketauladanan yang baik dengan individu yang berada dalam penyusun tertinggi di sebuah sekolah. Kepala sekolah adalah grand desainer yang menjadi tokoh utama atas berlangsungnya semua visi, misi, dan seluruh rangkaian kegiatan yang ada di sekolah.²⁶

Apresiasi ini juga menjadi sebuah pengaruh tersendiri dalam penanaman karakter sebagai bentuk pembiasaan yang ada dalam program kegiatan. Peserta didik akan terforsir dengan adanya apresiasi ini mereka juga akan memberikan yang terbaik dalam setiap proses program pembiasaan tersebut. Selain memiliki value, dengan adanya apresiasi ini peserta didik juga akan mengalami peningkatan yang luar biasa dalam kegiatan pembiasaan.

c. Pemberian Sanksi

Sanksi adalah *punishment* untuk mereka yang melakukan sebuah pelanggaran dari adanya peraturan, dengan adanya sanksi para peserta didik akan

²⁵ Wiputra Cendana and Erick Siswanto, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pemberian Apresiasi Secara Sinkronus," *Cendekiawan* 4, no. 1 (June 30, 2022): 43–49, <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i1.252>.

²⁶ Santi Susanti, Bukman Lian, and Yenny Puspita, "Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (August 31, 2020): 1644–57, <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>.

faham secara fakta di lapangan terkait batasan-batasan yang akan dilakukan. Dengan adanya sanksi ini juga memberikan sebuah efek jera terhadap para peserta didik agar dirinya tak mengulangi hal yang sama.²⁷

Sekolah harus secara tegas memberikan peraturan dan menjelaskannya sebelum suatu peraturan itu dilakukan agar dapat dipahami penuh oleh peserta didik dan melakukan sebuah kesepakatan bahwa siapapun yang melanggar aturan akan dikenakan sebuah sanksi.

4. Tujuan dan Manfaat Penanaman Karakter

Adapun tujuan dan manfaat sangatlah kompleks adanya sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa pembiasaan Tindakan yang dilakukan tidak memiliki sebuah tujuan dan manfaat, beriku tujuan dan manfaat penanaman karakter adalah sebagai berikut .²⁸

1. Tujuan

- a. Membentuk nilai moral karena setiap Tindakan adalah sebuah cerminan atas yang ada pada dalam dirinya.
- b. Mengembangkan kepribadian agar setiap pribadi dari individu memiliki sebuah dampak positif atas sekitarnya melalui Tindakan yang dilakukan.
- c. Menumbuhkan sikap empati karena dengan sikap empati itulah menunjukkan karakter asli dari kepribadian setiap individu.

²⁷ Maela et al., "Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Peserta didik Sekolah Dasar."

²⁸ Yosef Firman Narut and Mikael Nardi, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (September 26, 2019): 259–66, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>.

- d. Menciptakan warga negara yang bertanggung jawab karena tanggung jawab adalah ujung tombak kepribadian yang ia bawa setiap individunya sehingga tidak melalaikan dirinya sendiri dan orang lain.

2. Manfaat

- a. Membentuk individu berkarakter karena dengan Pendidikan membantu peserta didik memahami nilai moral dan memiliki sebuah etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pengembangan sikap positif yang memberikan bantuan terhadap sikap keseharian seorang peserta didik seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dan kasih sayang.
- c. Membangun kepemimpinan yang baik yang dapat membantu dalam pengembangan kepemimpinan melalui karakter yang setiap individu peserta didik bawa.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang positif yang menciptakan suatu cakrawala suasana yang sangat mendukung terhadap perilaku setiap peserta didik.

5. Faktor Yang Memengaruhi Penanaman Karakter

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dari adanya penanaman karakter adalah karena secara fakta dilapangan bahwa sekolah yang dilaksanakan secara penyusun atau jejang waktu yang ditempuh cukup lama, sayang sekali apabila proses dengan waktu yang cukup lama itu hanya ditempuh dengan belajar materi saja tanpa adanya penguatan karakter, hal ini juga selaras dengan peran sekolah, guru, dan seluruh subjek dan objek yang berhubungan kontak langsung dengan peserta

didik yang memberikan sebuah transfermatif keilmuan dan karakter itu sendiri.²⁹ Karakter sangat berpengaruh besar terhadap apa yang dilakukan di sekolah dengan perlakuan individu peserta didik di tempat lainnya melalui adanya proses pembentukan karakter di sekolah.

Sekolah juga menjadi sebuah acuan pembeda dengan mengenyam Pendidikan seiring waktu menambah wawasan empiris peserta didik dalam memahami akan jalannya kehidupan sebagai manusia, tidak boleh ditinggalkan oleh seluruh program Pendidikan bahwa penanaman karakter harus hadir ditengah sekolah selain kegiatan belajar dan mengajar didalam kelas. Lingkungan sekolah juga akan memberikan dampak besar atas program pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah, seperti halnya komunikasi, tata sikap, tututr kata dan masih banyak elemen lainnya yang dapat memberikan dampak besar terhadap dukugan adanya penanaman karakter di sekolah.³⁰

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat sudah pasti adanya pada setiap sesuatu yang dikerjakan manusia sebagaimana halangan dan rintangan dalam menjalani kehidupan sebagai manusia yang tidak luput dengan tantangan yang akan dihadapinya. Faktor penghambat ini akan datang baik dari internal ataupun eksternal sekolah dalam program penanaman karakter.³¹

Sebagai kegiatan penyusun atau jenjangan waktu yang cukup lama maka hadirnya faktor penghambat ini menjadi sebuah motivasi tersendiri untuk mencari

²⁹ Rizal Ahmadi, Arwin Surbakti, and Tri Jalmo, "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup," n.d.

³⁰ Nofriza Efendi, "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4, no. 2 (August 29, 2020): hal. 1-10, <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>.

³¹ Anastya Zalfa Anastya Zalfa, Alya Shobihah, and Abdul Fadhil, "Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sman 111 Jakarta," *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 2 (October 1, 2022): hal. 835-841, <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54803>.

sebuah Solusi dari adanya hambatan itu sendiri, hambatan sendiri akan menjadi boomerang bahwa segala kegiatan harus kita modifikasi dengan menyesuaikan fakta dilapangan agar tidak terlaksana secara monoton walaupun dengan tujuan penanaman karakter tersebut. Faktor penghambat juga dipastikan ada, karena faktor penghambat adalah sebuah ilusi tersendiri terkait rancangan dan rencana penanaman karakter agar tidak pakem pada satu model pelaksanaan saja.

B. Konsep Peduli Lingkungan

1. Pengertian Peduli Lingkungan

Menurut yaumi peduli lingkungan adalah suatu penyusun yang secara keteladanan memiliki sebuah tujuan untuk menciptakan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan manusia lingkungan hidup yang memiliki sebuah sikap dan penyusun yang cinta akan lingkungan hidup serta membina lingkungan hidup yang menjadi tempat akan keberlangsungan hidupnya.³² Menurut Narwati berpersepsi bahwa peduli lingkungan merupakan penyusun yang selalu mengupayakan akan pencegahan hal-hal yang menyebabkan kerusakan lingkungan.³³ Upaya ini sudah seharusnya dimulai dari kesadaran diri sendiri dan dilakukan melalui hal-hal kecil terlebih dahulu.

Secara teori telah gamblang dijelaskan bahwa jika dimaknakan peduli lingkungan merupakan Tindakan yang berasal dari naluri manusia akan sikap atau Tindakan yang selalu secara sadar akan peduli, menjaga, merawat, dan menumbuhkan kembangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam dan lingkungan. Dalam keberlangsungan hidup manusia sudah dapat dipastikan bahwa manusia akan secara

³² Arifin Muslim, Novica Dimar Azizah, and Supriatna Supriatna, "Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar," *Khazanah Pendidikan* 15, no. 1 (April 27, 2021): hal. 99-101, <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10365>.

³³ Shanta Rezkita and Kristi Wardani, "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar," n.d., hal. 327-331.

langsung dan selama manusia hidup berinteraksi dengan alam dan lingkungan. Oleh karena itu, bahwa karakter akan peduli lingkungan harus dimiliki secara umum oleh umat manusia sebagai bentuk cinta dan ekspresi terhadap lingkungan dan dirinya sendiri.

2. Faktor Yang Memengaruhi Peduli Lingkungan

Kepedulian Lingkungan secara alami tampak pada individu seorang manusia yakni suatu stimulus yang mempengaruhinya. Berikut faktor yang mempengaruhi seseorang dalam kepedulian lingkungan yakni :

1. Pengetahuan

Notoatmojo dalam Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis mendefinisikan bahwa pengetahuan adalah sesuatu hasil dari adanya kegiatan pembelajaran, pengamatan, dan juga pengalaman dengan menggunakan Indera yang didasarkan pada benda-benda tertentu, pengetahuan ini juga akan menjadi sebuah faktor seseorang dalam menghadapi peristiwa yang akan ia hadapi dalam kehidupannya.³⁴

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yakni dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepedulian lingkungan pada materi pembelajaran ataupun kegiatan lainnya di sekolah. Melalui kata lain sekolah akan menjadi subjek yang akan menjadi embrio akan terealisasinya dan fasilitator dalam memberikan sebuah pemahaman dan pengetahuan tentang kepedulian lingkungan.

³⁴ Annisa Qodriyanti et al., "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan," *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)* 6, no. 1 (May 26, 2022): hal. 111-116, <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/643>.

2. Pembiasaan

Pembiasaan ini adalah suatu proses yang dilakukan untuk membentuk suatu kebiasaan sikap dan pada diri seorang manusia dan bisa tanpa terpaksa dalam melaksanakan sesuatu yang telah biasa dilakukan. Pembiasaan ini dilakukan secara sengaja dan dengan waktu berkala dengan melekatkan perilaku seseorang dalam berbagai pekerjaannya.³⁵

Adanya pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik dapat memberikan sebuah dampak positif dan dengan waktu yang sangat dini. Efektifitas pembiasaan ini harus diberikan sejak dini agar kesiapan kebiasaan sikap akan menjadi karakter yang melekat pada dirinya hingga kapanpun dan dilakukan dimanapun.

3. Bentuk-bentuk Peduli Lingkungan

Bentuk peduli lingkungan yang dapat kita lakukan sangatlah banyak akan tetapi tidak berlebihan dan juga benar-benar berfokus kepedulian lingkungan dan lingkungan alam sekitar. Melalui adanya Peduli Lingkungan ini kita dapat menunjukkan bahwa adanya keikutsertaan dalam menjaga dan merawat lingkungan. Berikut bentuk peduli lingkungan:

1. Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya seringkali diremehkan oleh banyak orang dan dianggap remeh padahal pentingnya membuang sampah pada tempatnya sangatlah krusial bagi mereka yang tidak memahami. Tidak

³⁵ Masruroh Masruroh, "Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan," *Jurnal Geografi Gea* 18, no. 2 (October 31, 2018): hal. 130-134, <https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.13461>.

membuang sampah sembarangan adalah mengamalkan peduli lingkungan, khususnya tidak merusak lingkungan. Semiminalnya yang termasuk kategori menjaga lingkungan yakni tidak merusak lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

2. Melakukan 3 R (*Reuce, Reduce, Recycle*)

Reduce merupakan Tindakan seseorang dalam mengurangi penggunaan sampah dalam setiap aktivitasnya. *Reduce* ini dilakukan dalam bentuk pengurangan sampah dengan cara mengurangi penggunaan pemakaian barang yang menghasilkan sampah di Masyarakat karena setiap orang melakukan sesuatu maka akan menghasilkan banyak sampah. *Reuse* merupakan kegiatan yang menggunakan barang yang dipakai berasal dari sampah yang masih dapat digunakan dengan cara pengolahan tertentu. Kegiatan *Reuse* ini dapat dilakukan dengan cara memakai produk yang ramah lingkungan, biasanya berasal dari sampah yang diolah menjadi sebuah produk yang bisa dipakai Kembali. Sedangkan *Recycle* merupakan kegiatan mendaru ulang barang-barang yang bekas yang sulit diurai dan terurai dengan memodifikasi menjadi barang baru yang siap pakai. Konsep 3R ini merupakan kegiatan yang dapat mengurangi dan mengolah sampah Kembali sehingga menjadi bermanfaat dan tidak merusak lingkungan.³⁶ Hal ini menjadi kreatifitas tersendiri dari manusia untuk menjaga lingkungan sebagai bentuk kepedulian lingkungan.

3. Tidak Memakai Bahan Kimia ke Tanaman

³⁶ Meithyra Melviana Simatupang, Erna Veronika, and Ahmad Irfandi, "Edukasi Pengelolaan Sampah: Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok," 2021, hal. 34-38.

Penggunaan bahan kimia terhadap tumbuhan yang hidup di lingkungan dapat menyebabkan kerusakan yang fatal dan menular dan juga menurunkan kadar kekebalan dan kesuburan tanah yang dipengaruhi dari adanya bahan kimia yang diberikannya.³⁷ Penggunaan bahan kimia terhadap tumbuhan dan tanaman baik sedikit maupun banyak akan memberikan dampak buruk terhadap lingkungan sekitar, karenanya sangat tidak direkomendasikan dengan penggunaan bahan kimia dan juga disarankan menghindari penggunaan bahan kimia.

4. Memakai Produk yang Sifatnya Ramah Lingkungan

Produk ramah lingkungan tentunya akan didukung dalam penggunaannya baik oleh manusia sendiri secara ilmiah dan oleh alam secara alamiah. Proses yang terjadi tidak akan memberikan dampak dan juga sebagai bentuk akan kepedulian lingkungan.³⁸

3. Tujuan Peduli Lingkungan

Ketidakseimbangan perilaku manusia sebagai makhluk sosial terhadap lingkungan dapat menjadi sebuah ancaman bencana yang sangat berbahaya dan, hal ini harusnya menjadi sebuah problem tersendiri bagi umat manusia. Adapun cara dalam mengatasi masalah tersebut yakni dengan cara menularkan sebuah kebiasaan yang disebut juga dengan penanaman karakter terhadap kepedulian

³⁷ Adiba Arif, "Pengaruh Bahan Kimia Terhadap Penggunaan Pestisida Lingkungan," 2015, hal. 134-143.

³⁸ Dinda V Bela and S Latifah, "MSG-Manfaat Micin untuk Tanaman Padi (Mantap) sebagai Pangan yang Bebas Bahan Kimia dan Ramah Lingkungan Guna Menjaga Kesehatan Masyarakat Menuju Indonesia Berkemajuan," 2019, hal. 502-507.

lingkungan. Melalui penanaman karakter tersebut yang dapat menjadi sebuah dukungan akan kesadaran lingkungan dalam merawatnya.³⁹

Adapun dalam menjalankan desain Pendidikan lingkungan tidak serta merta berjalan tanpa adanya tujuan. Oleh karena itu, terdapat sasaran yang hendak dicapai dalam pelaksanaan Pendidikan lingkungan hidup. Adapun poin tujuan peduli lingkungan adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. Kesadaran

Sadar adalah sebuah kondisi yang memahami tentang bagaimana kesadaran memiliki posisi penting tersendiri dalam menyus seorang manusia khususnya dalam memahami hal yang harus diperhatikan tentang segala sesuatu yang ada pada lingkungan.

2. Pengetahuan

Pengantar segala sesuatu juga berasal dari adanya pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Melalui adanya pengetahuan tentang kepedulian lingkungan akan memberikan sebuah pemahaman empiris yang sebelumnya tidak diketahuin manusia mengenai hal-hal baru khususnya dalam bidang sesuatu seperti peduli lingkungan.

3. Sikap

Sikap merupakan Tindakan, oleh karena itu peduli lingkungan akan membentuk manusia melalui pikiran dan sikapnya dalam berhati-hati dalam

³⁹ Yakub Nasucha et al., "Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo," *Buletin KKN Pendidikan* 2, no. 2 (September 2, 2020): hal. 95-99, <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846>.

⁴⁰ Kukuh Sujana, Sugeng Hariyadi, and Edy Purwanto, "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa," *Jurnal Ecopsy* 5, no. 2 (August 30, 2018): hal. 63-77, <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i2.5026>.

tindakannya. Tindakan terhadap lingkungan ini memberikan dampak karenanya dengan peduli lingkungan manusia akan mengerti dan menjaga tindakannya terhadap lingkungan.

4. Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan diri untuk menghadapi sesuatu yang ada dan yang terjadi. Dengan adanya Peduli lingkungan manusia dapat mengolah potensi dirinya dalam mengelola lingkungan. Pengembangan keterampilan akan lingkungan merupakan sebuah usaha dalam menghadapi atau mengelola hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan.

5. Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan kegiatan dalam bidang kepedulian lingkungan yang menjadi tanggung jawab semua orang. Oleh karenanya, melalui partisipasi dalam kegiatan kepedulian lingkungan diharapkan mendapatkan sebuah ajakan seluruh manusia untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan.

6. Evaluasi

Pada tahap Evaluasi ini memiliki makna penilaian. Bagian akhir dari tujuan peduli lingkungan dalam evaluasi ini adalah mengenalkan indikasi keberhasilan dalam peduli lingkungan yang seharusnya dilaksanakan dengan baik dan benar.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan peduli lingkungan kepada manusia secara umum. Permasalahan terjadi memang tidak sepenuhnya berasal dari lingkungan itu sendiri, melainkan juga ada unsur

campur tangan manusia. Maka dari itu, pengembangan program peduli lingkungan ini harus diarahkan pada perubahan manusia, terutama dalam segi kecakapan menjaga, merawat, dan melindungi lingkungan.

4. Strategi Peduli Lingkungan di Sekolah

Pengertian strategi adalah sebuah perencanaan untuk melaksanakan suatu Tindakan atau merencanakan yang akan dilakukan. Untuk melaksanakan sekolah yang peduli lingkungan dibutuhkan strategi agar dapat mewujudkan tujuan dari adanya sebuah perencanaan atau strategi yang akan dilaksanakan dengan baik, beurutan dan terstruktur.⁴¹ Sebuah sekolah pasti memiliki sebuah rencana terkait dengan tujuan proses kegiatan pembelajaran. Peduli lingkungan adalah bagian dari pada kategori strategi sebuah sekolah khususnya dalam penanaman karakter kepada peserta didik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penjelasan teori diatas, maka strategi pelaksanaan peduli lingkungan di sekolah adalah sebagai berikut:⁴²

1. Sosialisasi dan Kampanye Peduli Lingkungan

Melalui adanya sebuah sosialisasi ini sepemahaman banyak pihak, antara sekolah, peserta didik, dan orang tua peserta didik yang memasrahkan anaknya untuk mengenyam Pendidikan di sekolah tersebut. Dengan sosialisasi juga akan secara keseluruhan terkait informasi segera tersampaikan secara menyeluruh kepada seluruh pihak dan elemen yang ada di sekolah.

⁴¹ Sitti Hasnidar Sitti Hasnidar, "Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah," *JURNAL SERAMBI ILMU* 20, no. 1 (March 31, 2019): hal. 97-119, <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>.

⁴² Susanti, Lian, and Puspita, "Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik," hal. 1644-1657.

Adapun kampanye, yakni seperti menyuarakan bahwa sekolah tersebut memiliki kegiatan yang berbentuk kepedulian lingkungan. Kampanye ini bisa dilakukan dengan cara menerapkan slogan pada peserta didik atau memasang banner di sebuah papan informasi atau dipasang di sebuah tembok strategis agar bisa terbaca oleh semua orang, Adapun cara lain yakni melalui sosial media sekolah atau karya tulis yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan.

2. Grand Desain atau Visi Misi Berbasis Lingkungan

Strategi berikutnya adalah dengan cara membentuk Grand Desain atau melalui Visi Misi yang secara tetap akan terus dilakukan selama keduanya tidak mengalami perubahan yang signifikan. Sekolah akan menerapkan pembelajaran dengan menyesuaikan kurikulum pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan menyesuaikan visi dan misi sekolah yang ada di sekolah tersebut sehingga ada tujuan tersendiri yang harus dicapai oleh sekolah dengan objek seluruh peserta didik dan warga sekolah yang menjadi bagian dari sekolah tersebut melalui seluruh rangkaian kegiatan yang ada di sekolah dengan menyesuaikan visi dan misi sekolah.⁴³

Sekolah dengan visi dan misi peduli lingkungan ini banyak dilakukan melalui menyandingkan sekolah dengan status *Adiwiyata* yang berfokus pada kurikulum lingkungan, penghijauan sekolah, hutan sekolah, pengelolaan sampah, gotong royong kebersihan sekolah.⁴⁴ Adapun sekolah yang tidak menyandang status sekolah *Adiwiyata* bisa menerapkan berbasis peduli lingkungan dengan cara menerapkan melalui visi misi yang akan membantu sistem dan program untuk menerapkan kegiatan peduli lingkungan tersebut.

⁴³ Nurlinda Safitri, Arita Marini, and Maratun Nafiah, "Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar," n.d., hal. 1-9.

⁴⁴ Putri and Setyowati, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VII Di Sekolah Berwawasan Lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro," hal. 81-95.

3. Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang

Strategi ini memberikan penawaran strategi praktis bentuk kepedulian lingkungan di sekolah selain menjaga dan merawat lingkungan yang berkonotasi langsung kepada lingkungan sekitar, ada hal yang tidak jauh penting yakni mengelola sampah dengan baik, bahkan mendaur ulang sampah sebagai bentuk pengurangan sampah yang menjadi salah satu faktor rusaknya lingkungan.⁴⁵ Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut dari pada kegiatan bersih bersama yang dilaksanakan dengan prosedur yang ada, harus ada tindak lanjut yang secara keseluruhan kegiatan tersebut ditutup dengan kesempurnaan tanpa meninggalkan sesuatu yang menyebabkan hal lain.

4. Kegiatan Belajar di Alam Terbuka

Strategi praktis berikutnya yakni dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran di alam terbuka. Dengan adanya kegiatan bertujuan agar para peserta didik dapat secara langsung berbaur dan merasakan aura lingkungan sekitar yang sebenar-benarnya secara realita dan fakta.⁴⁶ Dengan kegiatan ini akan mendorong para peserta didik merasakan bahwa Tindakan akan kepedulian lingkungan sangatlah penting dan krusial, sehingga ada rasa ketertarikan peserta didik untuk benar-benar peduli terhadap lingkungan. Melalui penjelasan teori terkait strategi diatas dapat digambarkan bahwa strategi sangat penting khususnya dalam Upaya penanaman karakter kepedulian lingkungan di sekolah.

⁴⁵ Euis Kurniati et al., "Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah," *EARLY CHILDHOOD: JURNAL PENDIDIKAN* 3, no. 1 (July 14, 2020): hal. 1-6, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.433>.

⁴⁶ Nasucha et al., "Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo," hal. 95-99.

C. Konsep Kegiatan Sabtu Bersih Bersama

1. Pengertian Kegiatan Sabtu Bersih Bersama

Menurut Rudi kegiatan sabtu bersih juga diartikan sebagai bentuk karakter yang memadukan kebersihan lingkungan dengan pembelajaran hidup disiplin, bersih, dan sehat.⁴⁷ Kegiatan Sabtu Bersih Bersama adalah kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk membersihkan lingkungan sekolah setiap hari sabtu. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman, serta menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan dikalangan peserta didik sejak dibangku sekolah.

2. Manfaat Kegiatan Sabtu Bersih Bersama

Adapun manfaat adanya kegiatan sabtu bersih bersama ini adalah untuk penanaman karakter bagi warga sekolah secara keseluruhan. Adapun objek yang menjadi penekanan kegiatan ini yang mendapatkan manfaat antara lain sebagai berikut:⁴⁸

a. Manfaat Bagi Peserta Didik

Manfaat untuk peserta didik adalah akan merasakan rasa tanggung jawab dan memiliki kebiasaan yang baik khususnya dalam bekerja sama dengan teman dan juga selalu disiplin akan kebersihan lingkungan sekitarnya.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Sekolah akan mendapatkan sebuah kondisi lingkungan yang bersih dan asri sehingga menjadikan sekolah tersebut sekolah yang bersih, nyaman, dan tentram ketika melangsungkan kegiatan pembelajaran.

⁴⁷ M. Ahwan, Muhammad Makki, and Heri Hadi Saputra, "Impelementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Palama Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4b (December 16, 2022): hal. 2676-2684, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1044>.

⁴⁸ Erika Nur Fitriyah, "Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Sabtu Bersih dan Sehat" 4, no. 1 (2024): hal. 191-201.

3. Aspek Kegiatan Sabtu Bersih Bersama

a. Aspek Penanaman Nilai dan Pendidikan Karakter

Melalui adanya kegiatan sabtu bersih bersama ini para peserta didik baik secara langsung atau tidak akan belajar tentang nilai kepedulian, kejujuran, ketekunan, dan kemandirian.

b. Aspek Kerjasama dan Kolaborasi

Kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama akan membentuk sikap peserta didik untuk saling bekerja sama dan berkolaborasi antara satu dengan yang lain. Kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan sendirinya peserta didik akan membentuk kelompok untuk membersihkan setiap spot atau tempat yang berbeda. Adapun kolaborasi akan terjadi dengan kegiatan sabtu bersih bersama yakni antara peserta didik dan juga para guru di sekolah sehingga tercipta semangat dan juga percepatan penanaman nilai dan juga karakter dengan tujuan dari adanya kegiatan tersebut.

c. Aspek Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Kegiatan Sabtu bersih bersama akan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik dalam keterlibatan tanggung jawab dan kegiatan rutin di setiap hari sabtu ini akan menjadi sebuah kebiasaan atau pola hidup yang akan selalu terbawa dimanapun ia berada dan akan melakukan hal yang sama.

d. Aspek Edukasi dan Kesadaran Lingkungan

Secara segi Edukasi dan kesadaran lingkungan peserta didik akan memperhatikan kegiatan rutin di sekolah sehingga Tindakan peserta didik akan terpengaruh akan pentingnya kebersihan dan kesadaran lingkungan dan juga memberikan dampak positif lingkungan yang bersih terhadap Kesehatan dan kenyamanan.

D. Kajian Integrasi

1. Penanaman Karakter Dalam Al-Qur'an

Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai pribadi yang sangat mencintai alam dan lingkungan sekitarnya. Sejak masa kenabiannya di Makkah hingga Madinah, beliau memberikan contoh konkret bagaimana manusia seharusnya memperlakukan bumi dengan penuh tanggung jawab. Dalam banyak hadis, Rasulullah mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan, merawat tanaman, menyayangi hewan, dan mengelola sumber daya alam dengan bijak. Bahkan, beliau menjadikan kebersihan sebagai bagian dari iman, sebagaimana sabdanya: "Kebersihan adalah sebagian dari iman." (HR. Muslim).⁴⁹ Penanaman karakter juga berkaitan dengan sikap yang didalam islam disebut juga dengan *Akhlaq*.

Salah satu contoh nyata dari kepedulian Rasulullah terhadap lingkungan adalah ajaran beliau dalam menghemat air. Meskipun air adalah sumber daya penting, beliau tidak pernah berlebihan dalam menggunakannya. Dalam berwudhu, Nabi hanya menggunakan air secukupnya, meskipun berada di sungai. Hal ini mengajarkan kepada umat Islam tentang pentingnya konservasi sumber daya alam, sebagaimana diriwayatkan dalam hadis: "Jangan boros dalam memakai air, walaupun kamu berada di sungai yang mengalir." (HR. Ahmad). Sikap ini relevan dengan konteks hari ini, di mana krisis air menjadi masalah global.⁵⁰

Rasulullah juga memberikan perhatian khusus terhadap tanaman dan pepohonan. Beliau bersabda: "Jika seseorang menanam pohon atau tanaman, kemudian ada manusia, binatang atau burung yang memakannya, maka itu menjadi

⁴⁹ Ahmad Solihin, Hasan Abdul Wahid, and Abdullah Fikri, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist," n.d., hal. 1397-1409.

⁵⁰ Alwazir Abdusshomad, "Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19, no. 1 (February 2, 2018): hal. 19-33, <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22>.

sedekah baginya." (HR. Bukhari). Dari hadis ini, tampak jelas bahwa menanam pohon tidak hanya memiliki manfaat ekologis, tetapi juga bernilai ibadah. Rasulullah tidak hanya melarang menebang pohon sembarangan, tetapi juga mendorong umatnya untuk memperbanyak penghijauan.

Peduli Lingkungan adalah sebuah karakter yang dalam kategori islam adalah karakter yang baik karena menjadi perintah langsung oleh Allah SWT kepada manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi untuk menjaga dan merawat bumi agar tetap Lestari hingga generasi berikutnya, Adapun merusaknya adalah Tindakan yang bertentangan dengan perintah Allah SWT, inilah yang termaktub dalam kitab Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

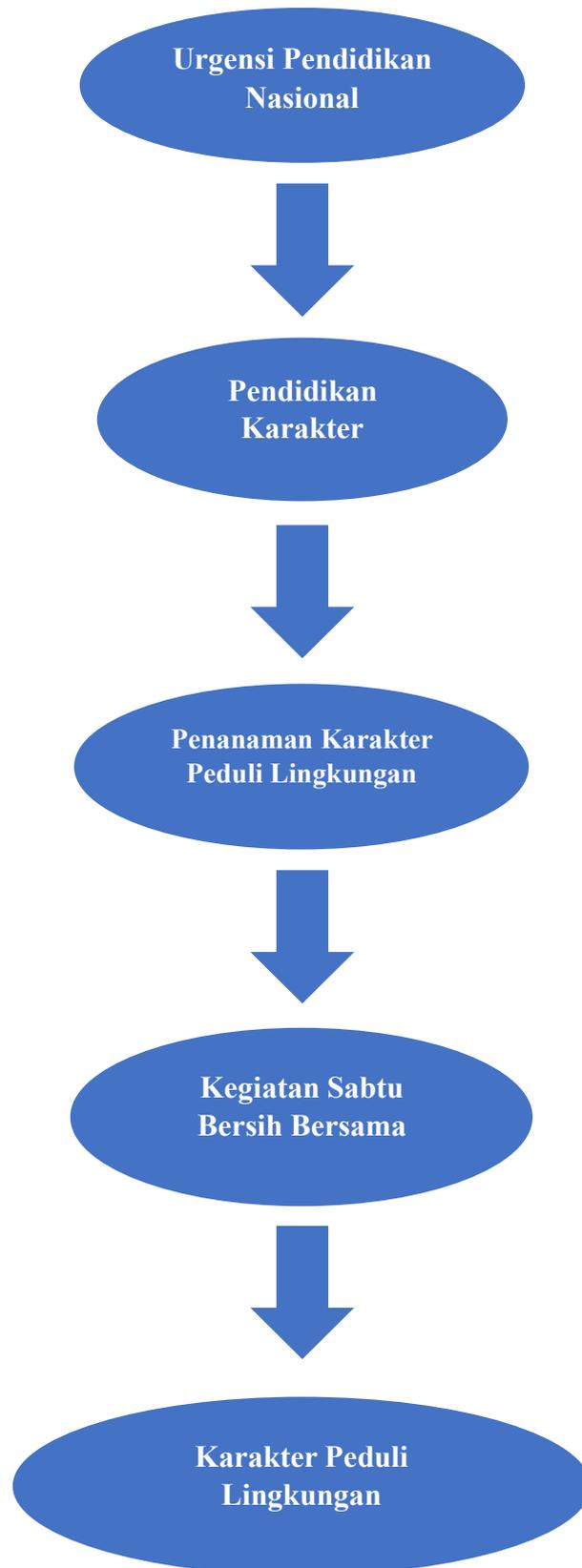
وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya Rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat Kebajikan.*

Secara kelembagaan, Rasulullah juga menciptakan sistem "hima", yaitu wilayah perlindungan alam yang berfungsi sebagai zona konservasi. Di tempat ini, tidak boleh ada perburuan atau perusakan alam. Sistem ini merupakan cikal bakal dari konservasi modern yang menjaga keanekaragaman hayati. Keseluruhan sikap Nabi Muhammad SAW ini menjadi bukti bahwa ajaran Islam sejak awal telah mengandung nilai-nilai ekologis yang mendalam. Oleh karena itu, umat Islam seharusnya menjadi garda terdepan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

E. Kerangka Berpikir

Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Sabtu Bersih Bersama Peserta Didik SMA Islam Sunan Bonang”. Penelitian ini adalah sebuah studi deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini melibatkan beberapa pihak untuk pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara, yang kemudian akan dianalisis. Hasil analisis data tersebut yang akan menyimpulkan akhir dari penelitian ini.

Penelitian kualitatif melibatkan berbagai metode yang meliputi pendekatan interpretasi dan terhadap topik penelitian. Metode tersebut melibatkan subjek penelitian yang penelitian ini melibatkan berbagai jenis data empiris yang mencakup wawancara dengan narasumber, dokumen pendukung, studi kasus, dan pengalaman pribadi. Melalui penggunaan definisi ini, peneliti dapat menganalisis data yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk menyimpulkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan menyusun yang terstruktur dan rinci yang sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti.⁵¹

Penelitian kualitatif lapangan bisa disebut dengan perkataan yang dilakukan oleh para akademisi dengan menggunakan metode mengumpulkan data kualitatif yang terjadi di lapangan untuk menyelidiki peristiwa- peristiwa yang ada pada latar yang akan penulis teliti, peneliti terlibat secara langsung dalam pengumpulan data di lapangan. Oleh karena itu, observasional terkait erat dengan penelitian ini. Penelitian kualitatif

⁵¹ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif” 21, no. 1 (2021): hal. 33-54.

ini menyelidiki data yang memberikan pembenaran dan dukungan terhadap realitas yang ditemukan.⁵²

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti harus segera terjun ke lapangan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini karena mereka berperan sebagai penyusun dan pengumpul data. Indikator dapat berupa aturan-aturan yang diterapkan pada observasi dan aturan wawancara. Memperoleh hasil yang dapat diandalkan, penting bagi peneliti untuk datang langsung ke penelitian guna mengumpulkan data yang diperlukan secara mendalam. Bila peneliti hadir, artinya peneliti hadir secara langsung pada saat penelitian sedang dilakukan, sehingga menjamin objektivitas temuan peneliti. Hal ini dilakukan dengan memilih semua subjek penelitian dan mengumpulkannya menjadi satu penelitian.

Kehadiran peneliti juga sebagai instrument dalam melaksanakan wawancara secara langsung. khususnya dalam mendapatkan konkritifikasi dalam mendapatkan informasi

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Sunan Bonang, yang terletak di Jalan Sunan Bonang No 09 Dusun Timurcurah, Desa Kedungdowo, Kecamatan Arjasa (68371), Kabupaten Situbondo, Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sebagai penelitian yang berbentuk tulisan untuk mengemukakan hasilnya maka penelitian ini yang bermetode kualitatif dan dengan penjelasan deskriptif maka ada

⁵² Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021): hal. 1-13, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

beberapa macam data-data didalam penelitian ini. Oleh karena itu, jenis data pada bagian ini dipecah menjadi Tindakan verbal dan fisik, sumber data tertulis, media visual, dan data penyusun.⁵³ Ada dua sumber data yang terdapat dalam penelitian ini yang diteliti oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung dari objek atau tempat penelitian. Data primer ini diperoleh melalui berbagai sumber relevan dan memberikan kontribusi yang signifikan. Dalam konteks ini, informasi yang terkumpul berasal dari percakapan langsung dengan pihak yang berkepentingan dalam subjek yang sedang diselidiki.⁵⁴ Adapun tindakan yang dilakukan yakni dengan melakukan interaksi langsung dengan pihak terkait yang diselidiki, Adapun tindakan lain yakni melakukan interaksi langsung dan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Penanggung Jawab sebagai pelaksana program kegiatan sabtu bersih bersama, serta beberapa Peserta Didik SMA Islam Sunan Bonang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini adalah data pendukung pernyataan yang juga disebut sebagai data sekunder yang berasal dari sumber yang lain selain data primer. Data sekunder tidak langsung sangat membantu secara signifikan dalam memperoleh informasi dalam sebuah penelitian. Data sekunder ini mencakup

⁵³ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2022): hal. 1-9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

⁵⁴ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): hal. 51-63, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

seperti profil sekolah, visi dan misi, grand desain sekolah, dan dokumen pendukung.

Tabel 3. 1 Pedoman Sumber Data Observasi

No	Rumusan Masalah	Data	Sumber data
1	Perencanaan	Wawancara Dokumentasi	Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum Guru, Peserta Didik Surat Kebijakan, Surat Edaran
2	Pelaksanaan	Wawancara Observasi Dokumentasi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, PJ Kegiatan, Peserta Didik. Laporan Kegiatan
3	Evaluasi	Wawancara Observasi	Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum, Guru, Peserta Didik. Rapat Evaluasi Bulanan

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian, karena tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang konkrit, peneliti akan mengalami kesulitan dalam memperoleh data dan tidak dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Berikut adalah Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data:

1. Observasi: Merupakan Pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung di SMA Islam Sunan Bonang, Dimana data dikumpulkan dengan mengobservasi langsung situasi dan kondisi penerapan Kegiatan Sabtu Bersih Bersama oleh SMA Islam Sunan Bonang. Dalam hal ini, peneliti berada dalam lingkungan yang sama dengan objek penelitian yang sedang diamati.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

No	Narasumber	Hal yang diamati
1	Peserta Didik (pelaksanaan kegiatan sabtu bersih bersama)	1. Kontribusi Peserta Didik pada saat proses Kegiatan Sabtu Bersih Bersama a. Peserta Didik membersihkan lingkungan sekolah.

		<ul style="list-style-type: none"> b. Peserta Didik membuang sampah pada tempatnya. c. Peserta Didik menyelesaikan kegiatan sabtu bersih bersama. <ol style="list-style-type: none"> 2. Kejenuhan dalam melaksanakan kegiatan sabtu bersih bersama <ul style="list-style-type: none"> a. Sikap Peserta Didik ketika menghadapi cuaca panas pada saat kegiatan bersih-bersih. 3. Fokus Peserta Didik dalam kegiatan sabtu bersih bersama <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta Didik berkonsentrasi dan fokus dalam membersihkan lingkungan dengan memungut sampah tanpa tersisa.
2	Guru (pelaksanaan kegiatan sabtu bersih bersama dan kegiatan evaluasi bulanan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan memberikan contoh. 2. Kemampuan guru dalam mengkondisikan peserta didik. 3. Cara guru menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. 4. Kemampuan guru dalam memberikan instruksi kepada para Peserta Didik.

2. Wawancara: pada penelitian ini, metode wawancara juga digunakan dalam melengkapi informasi data yang akan di input, Adapun wawancara ini berbentuk wawancara lisan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan inklusif terhadap permasalahan tersebut. Adapun subjek yang diwawancarai yakni seperti Kepala Sekolah, Guru, Waka Kurikulum, Penanggung Jawab Kegiatan dan Peserta Didik, SMA Islam Sunan Bonang. Adapun pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada guru, dan peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Wawancara Observasi

No	Narasumber	Pertanyaan
1	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat informasi mengenai Kegiatan Sabtu Bersih Bersama yang ditujukan kepada Peserta Didik ? jika ada, Bagaimana bentuk informasi tersebut ? 2. Bagaimana pendapat kamu tentang kegiatan Sabtu Bersih yang diadakan di sekolah? 3. Apakah kamu merasa kegiatan Sabtu Bersih ini penting? Mengapa?

		<ol style="list-style-type: none">4. Apa yang biasanya kamu lakukan selama kegiatan Sabtu Bersih di sekolah?5. Apakah ada perubahan dalam sikap kamu terhadap kebersihan dan lingkungan setelah mengikuti kegiatan Sabtu Bersih? Bisa dijelaskan?6. Apakah kamu merasa kegiatan ini membantu kamu lebih peduli terhadap lingkungan? Mengapa demikian?7. Menurut kamu, apa yang menjadi tujuan dari kegiatan Sabtu Bersih di sekolah?8. Apakah kegiatan Sabtu Bersih memengaruhi cara kamu menjaga kebersihan di rumah atau di luar sekolah? Jika iya, bagaimana?9. Apakah kamu pernah menghadapi kendala atau kesulitan saat mengikuti kegiatan Sabtu Bersih? Jika iya, apa saja?10. Apa bagian paling menyenangkan dari kegiatan Sabtu Bersih bagi kamu?11. Apakah kamu merasa kegiatan Sabtu Bersih mempererat hubungan kamu dengan teman-teman atau guru? Bisa dijelaskan?12. Bagaimana peran guru atau kakak kelas dalam mengarahkan kamu selama kegiatan Sabtu Bersih berlangsung?13. Apakah menurut kamu kegiatan ini perlu diperbaiki atau ditingkatkan? Jika iya, bagaimana caranya?14. Apa hal baru yang kamu pelajari tentang menjaga kebersihan lingkungan dari kegiatan Sabtu Bersih ini?15. Apakah kamu merasa bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekolah setelah mengikuti kegiatan ini? Mengapa?16. Menurut kamu, bagaimana pengaruh kegiatan Sabtu Bersih terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah?17. Bagaimana cara kamu menjaga lingkungan setelah mengikuti kegiatan Sabtu Bersih? Ada contoh yang bisa kamu bagikan?18. Jika kegiatan Sabtu Bersih diadakan lebih sering, apakah kamu akan tetap berpartisipasi? Mengapa?19. Bagaimana tanggapan kamu tentang peran teman-teman lain dalam kegiatan Sabtu Bersih? Apakah mereka antusias atau tidak?20. Apakah kamu punya saran untuk membuat kegiatan Sabtu Bersih lebih menarik dan efektif?21. Apakah menurut kamu kegiatan Sabtu Bersih ini bisa membantu menciptakan kebiasaan baik dalam menjaga lingkungan untuk masa depan? Jelaskan alasannya.
--	--	---

2	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa latar belakang sekolah mengadakan kegiatan Sabtu Bersih? 2. Apakah Guru dilibatkan dalam perencanaan kegiatan sabtu bersih bersama ? jika ada, dalam bentuk apa ? 3. Bagaimana cara sekolah memperkenalkan kegiatan Sabtu Bersih kepada peserta didik? 4. Apa saja tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan Sabtu Bersih di sekolah? 5. Apakah ada program atau metode khusus yang diterapkan dalam kegiatan Sabtu Bersih untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik? 6. Bagaimana respons peserta didik terhadap kegiatan Sabtu Bersih? Apakah mereka antusias atau ada yang merasa terbebani? 7. Apakah ada pengaruh kegiatan Sabtu Bersih terhadap perilaku peserta didik di luar kegiatan, misalnya dalam kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan di sekitar mereka? 8. Bagaimana peran guru dalam membimbing peserta didik selama kegiatan Sabtu Bersih? 9. Apa tantangan terbesar dalam menjalankan kegiatan Sabtu Bersih bersama peserta didik? 10. Bagaimana bentuk evaluasi dari kegiatan Sabtu Bersih dilakukan? 11. Apakah ada indikator tertentu yang digunakan untuk menilai keberhasilan penanaman karakter peduli lingkungan? 12. Adakah rencana untuk mengembangkan atau meningkatkan kegiatan Sabtu Bersih di masa mendatang agar dampaknya lebih besar bagi peserta didik dan lingkungan sekolah?
3	Kepala Sekolah & WAKA Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa latar belakang sekolah mengadakan kegiatan Sabtu Bersih? 2. Apakah Guru dilibatkan dalam perencanaan kegiatan sabtu bersih bersama ? jika ada, dalam bentuk apa ? 3. Bagaimana cara sekolah memperkenalkan kegiatan Sabtu Bersih kepada peserta didik? 4. Apa saja tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan Sabtu Bersih di sekolah? 5. Apakah ada program atau metode khusus yang diterapkan dalam kegiatan Sabtu Bersih untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik? 6. Apa tantangan terbesar dalam menjalankan kegiatan Sabtu Bersih bersama peserta didik?

		<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana bentuk evaluasi dari kegiatan Sabtu Bersih dilakukan? 8. Apakah ada indikator tertentu yang digunakan untuk menilai keberhasilan penanaman karakter peduli lingkungan? 9. Adakah rencana untuk mengembangkan atau meningkatkan kegiatan Sabtu Bersih di masa mendatang agar dampaknya lebih besar bagi peserta didik dan lingkungan sekolah? 10.
--	--	--

3. Dokumentasi: Teknik ini digunakan untuk melengkapi observasi dan wawancara dengan bukti dokumen yang mendalam. Dokumen-dokumen tertentu dipergunakan sebagai pendukung yang berasal dari laporan-laporan terkait dan proses pengumpulan informasi terkait. Seperti mengambil dokumentasi pada saat kegiatan sabtu bersih bersama berlangsung, proses pertemuan dengan kepala sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru IPS, dan seluruh Peserta Didik SMA Islam Sunan Bonang.

F. Teknik Analisis Data

Temuan pengumpulan data dapat diolah dengan menggunakan Teknik analisis data, sehingga penilaian dapat diambil berdasarkan fakta yang terjadi dan ditemukan dilapangan. Pentingnya analisis data ini terlihat dari fakta bahwa analisis ini membantu mengumpulkan informasi dengan mewakili yang sebenarnya terjadi di lapangan, dengan tetap sesuai prosedur proses pengumpulan data.

Miles, Huberman, dan Saldana, menurutnya analisis data kualitatif melibatkan tiga aliran kegiatan yang dilakukan secara simultan, yakni:⁵⁵

⁵⁵ Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (December 6, 2024): hal. 77-84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

1. Kondensasi Data

Kondensasi Data adalah metode untuk memutuskan data mana yang akan disimpan, mengorganisasikannya, menyederhanakannya, atau mengabstrasikannya, yang dapat mencakup bagian-bagian catatan lapangan yang ditulis serta hasil wawancara, teks, dokumen, dan data dalam bentuk penemuan yang dibuat selama belajar. Informasi yang dikumpulkan oleh para peneliti di lapangan digabungkan, diberi kode, dan disederhanakan.

Mengondensasikan data berarti melakukan rangkuman dan pemfokusan pada elemen-elemen yang penting serta mencari pola tema. Oleh karena itu, setelah melalui proses reduksi data, akan terbentuk penjelasan yang lebih rinci yang akan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan proses suatu penyusunan atau menyusun dihasilkan dengan menggabungkan semua pengetahuan yang telah dipelajari. Dengan adanya data yang disediakan, akan lebih mudah untuk memahami situasi yang ada dan mengetahui menyusun yang perlu diambil pada penyusunan selanjutnya. Agar lebih mudah dipahami, teks ini disajikan dalam bentuk teks naratif atau peristiwa. Wawancara, dokumentasi, dan data observasi digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti memberikan data berupa temuan penelitian dari tempat penelitian pada tahap penarikan. Dimulai dengan tahap pengumpulan data, penguraian, dan penyajian. Kesimpulan awal masih bersifat karena penelitian

lebih lanjut akan dilakukan untuk menentukan apakah bukti tersebut dapat diandalkan dan mampu mendukung selanjutnya, yaitu pengumpulan data.

Kesimpulan yang diambil setelah informasi hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi disajikan dapat dipercaya apabila awal tersebut kuat karena ketika peneliti mengumpulkan data, data tersebut harus didukung oleh bukti yang dapat dipercaya dan konsisten. Langkah selanjutnya adalah mengekstrapolasi langsung dari temuan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Setelah menyelesaikan penyusunan metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, berikutnya dalam merancang penelitian kualitatif adalah menentukan dan menyajikan metode yang akan digunakan untuk menganalisis data setelah data terkumpul.⁵⁶ Hal ini melibatkan penjelasan tentang analisis data yang akan digunakan. Selain itu, penting untuk diingat bahwa data yang dikumpulkan dan dicatat melalui metode pengumpulan data. Data tersebut masih berada dalam bentuk mentah, sehingga perlu dilakukan pengolahan atau analisis lebih lanjut masih perlu diproses dan memiliki potensi yang terbatas untuk ditemukan.

Uji kredibilitas (validitas internal) dapat digunakan untuk mengevaluasi keabsahan data penelitian kualitatif. Validitas eksternal (*transferability*). Ketergantungan dan konfirmabilitas keduanya mengacu pada objektivitas. Untuk memverifikasi keakuratan informasi yang berkaitan mengenai “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Penerapan Kegiatan Sabtu Bersih Bersama Peserta Didik

⁵⁶ Oleh Ivanovich Agusta, “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif,” n.d., hal. 1-11.

SMA Islam Sunan Bonang Kedungdowo Arjasa Situbondo”. Oleh karena itu, peneliti menggunakan berbagai metodologi validitas data, seperti:

1. Ketekunan Pengamatan

Tujuan observasi yang cermat adalah untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan komponen-komponen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk menghindari hal-hal seperti menyontek, berbohong, dan berpura-pura, peneliti melakukan observasi ketat ke SMA Islam Sunan Bonang dan melakukan penelitian menyeluruh dengan pihak terkait.

2. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah suatu metode validasi data yang membandingkan suatu hal dengan hal lain guna menguji atau memvalidasi data tersebut. Denzin mengklasifikasikan menyusun ini menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Pada konteks triangulasi, terdapat dua jenis yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:⁵⁷

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk memverifikasi kevalidan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji keabsahan data mengenai gaya kepemimpinan di sebuah madrasah, pengumpulan dan pengujian data dilakukan dengan memeriksa pandangan bawahan yang dipimpin, atasan yang menugaskan, dan rekan kerja yang bekerja secara kolaboratif.

⁵⁷ Andarusni Alfansyur, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial” 5, no. 2 (2020): hal. 146-150.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini merupakan Teknik yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan cara membandingkan data yang sama namun menggunakan metode yang berbeda. Metode ini berupaya menilai keaslian atau menyusun kepercayaan suatu data. Memastikan penelitian ini benar-benar dilakukan, dilakukan menyusun langkah berupa observasi, wawancara, dan terakhir pendekatan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan membandingkan hasil temuan yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda, baik dalam hari berbeda, minggu berbeda, bahkan dalam fase-fase kegiatan yang berbeda. Tujuannya adalah untuk melihat apakah data atau perilaku yang diamati bersifat konsisten atau berubah tergantung waktu.

F. Tahapan

Di tahap ini, yakni merupakan secara keseluruhan dari pada bagian yang menjadikan seluruh proses penelitian dan menjadi dari pada proses pelaksanaan penelitian dan juga sebuah proses pengambilan dan aspek lainnya yang menjadi sebuah tahapan sebagai petunjuk akan pengambilan data. Oleh karenanya, peneliti melakukan penelitian ini dengan penuh prosedural dan juga dengan penyesuaian peraturan administrasi yang ada didalamnya.

Sebagai tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memang secara kodrat dalam melaksanakan penelitian. Melalui adanya tahapan penelitian ini membimbing peneliti secara empiris, teori, dan administrasi dalam menyusun setiap lembar penelitian yang ada.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Profil SMA Islam Sunan Bonang

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Islam Sunan Bonang
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2016
NPSN	: 69945270
Alamat Sekolah	: Jl. Sunan Bonang No.09 Timurcurah Kedungdowo Arjasa Situbondo
Kode Pos	: 68371
Waktu Belajar	: 06.45 – 12.15
E-mail	: smaisunanbonang@yahoo.com
Nomor Telp	: 085257547111

b. Sejarah Berdirinya SMA Islam Sunan Bonang

Pada Tahun 2015, di Desa Kedungdowo, dusun Timurcurah, terdapat sebuah Yayasan yang berfokus pada dunia Pendidikan, yakni Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sunan Bonang. Dengan pendiri utamanya adalah Drs. HM. Hasanuddin HS. A.Ma yang didirikan sejak Tahun 1994. Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sunan Bonang ini mulanya diawali dengan mendirikan Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sunan Bonang, lalu setelah itu disusul pula mendirikan lembaga TK Sunan Bonang pada tahun 2002 dan SMP Islam Sunan Bonang pada tahun 2004. Seiring berjalannya waktu kebutuhan Masyarakat akan Pendidikan pun sangat meningkat dan dibutuhkan ke jenjang

yang lebih tinggi, maka YPI Sunan Bonang ini berencana mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Menengah paling akhir yakni (SMA).

Pada Tahun 2015, YPI Sunan Bonang berencana untuk membuka segera Lembaga baru yakni SMA Islam Sunan Bonang dengan mengadakan Gedung baru atau penyediaan ruang kelas baru untuk SMA, dan atas proposal yang diajukan ke beberapa pihak, pada akhirnya YPI Sunan Bonang mendapatkan bantuan dari seorang DPRD Provinsi Jawa Timur yaitu Bapak Dr. Akik Zaman, M. Pd. I. Proses Pembangunan berjalan dalam kurun waktu lebih kurang satu tahun diatas lahan milik YPI Sunan Bonang dengan luas 6.980m², hingga Gedung tersebut secara layak dipakai untuk kegiatan belajar mengajar dalam kondisi yang cukup kondusif, dengan ruang kelas sebanyak 6 ruang.

Pada tahun 2016, tepatnya tahun Pelajaran baru 2016-2017, akhirnya YPI Sunan Bonang Resmi membuka SMA Islam Sunan Bonang dengan Kepala Sekolah yang sekaligus merangkap menjadi ketua Yayasan yakni Drs. HM. Hasanuddin. Hs, A. Ma. Seiring berjalannya waktu, SMA Islam Sunan Bonang menjadi sekolah yang terus tumbuh dan berkembang dengan penyandang status sekolah swasta dengan beberapa prestasi yang telah diraihny dan juga penambahan fasilitas dan juga beberapa program yang telah dijalankan untuk mendukung proses pembelajaran seluruh peserta didik.

c. Visi SMA Islam Sunan Bonang

Tangguh dalam Imtaq, Mulia dalam Akhlak, Terdepan dalam Iptek, dan Berkepribadian Ahlussunnah Wal Jama'ah

d. Misi SMA Islam Sunan Bonang

Adapun misi untuk mencapai visi yang telah ditetapkan oleh SMA Islam Sunan Bonang mengemban Misi sekolah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah
2. Menyelenggarakan Pendidikan yang bermutu tinggi, berkarakter, Islami, yang santun, dan berakhlakul karimah
3. Membimbing pembiasaan pengamalan akidah dan ibadah ala ahlussunnah wal jama'ah
4. Menumbuhkembangkan potensi dan bakat peserta didik melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal
5. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global.
6. Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

e. Program Strategis SMA Islam Sunan Bonang

Dengan mengacu pada visi dan misi yang telah ditetapkan, berikut adalah rencana strategis melalui diadakannya program dari SMA Islam Sunan Bonang:

1. Program Sabtu Bersih Bersama
2. Program Kapsul Penambah darah
3. Program Ngaji Jum'at Pagi Bersama

f. Kondisi Peserta Didik

Kondisi Peserta Didik SMA Islam Sunan Bonang dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kondisi Peserta Didik

	Kelas 10	Kelas 11	Kelas 12	Jumlah
--	-----------------	-----------------	-----------------	---------------

Tahun Pelajaran	L/P	L/P	L/P	
2022/2023	38	24	51	113
2023/2024	41	33	23	97
2024/2025	49	36	33	121

g. Sumber Daya Manusia

Sumber Data Manusia adalah mencakup semua individu yang secara langsung terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja di SMA Islam Sunan Bonang. Komponen tersebut adalah sebagai berikut;

Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik dan Karyawan

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN					
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	-
Guru	-	-	-	-	11	1
Staf TU	-	-	-	-	2	-
BP	-	-	-	-	1	-
Petugas Perpustakaan	-	-	-	-	-	1
Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-
Jumlah	1	-	-	-	15	2

Tabel 4. 3 Status Kepegawaian

SPESIFIKASI	STATUS KEPEGAWAIAN		
	PNS	GTJ	PTT
Kepala Sekolah	-	1	-
Guru	1	11	-
Staf TU	-	2	-
BP	-	1	-
Petugas Perpustakaan	-	1	-
Penjaga Sekolah	-	1	-
Jumlah	1	17	-

h. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4. 1 Struktur Sekolah

B. Paparan Data

1. Proses Perencanaan Kegiatan Sabtu Bersih Bersama

a. Perencanaan Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Dalam Perencanaan Kegiatan

Dimulainya kegiatan sabtu bersih bersama ini pun bukan muncul tanpa adanya alasan yang jelas, akan tetapi telah dipikirkan oleh pihak sekolah akan manfaat serta dampak yang akan didapatkan. Ada beberapa hal juga tentunya yang menjadi sebab munculnya program kegiatan sabtu bersih bersama, yakni inovasi sebuah kegiatan diluar kelas yang juga mampu memberikan sebuah pembelajaran yang positif terhadap para peserta didik, agar peserta didik selain mendapatkan ilmu didalam kelas, tapi juga mendapatkan kegiatan yang memiliki sebuah nilai positif yang tak kalah penting dengan pembelajaran didalam kelas.

Melalui rapat bulanan kepala sekolah dan para dewan guru, Kegiatan ini juga menjadi perhatian tersendiri bagi seluruh pihak sekolah untuk dilaksanakan secara rutin, dikarenakan kegiatan ini memakan waktu yang cukup lama dan tentunya memotong waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) didalam kelas, Kegiatan ini kemudian disepakati oleh para dewan guru melalui musyawarah rapat bulanan sehingga dikeluarkanlah berupa SK Kepala Sekolah untuk menandakan diadakannya kegiatan sabtu bersih bersama pada setiap hari sabtu pagi sebelum kegiatan belajar didalam kelas dimulai.

Kegiatan Sabtu bersih bersama adalah program kegiatan yang menjadi budaya serta pendukung empiris lapangan seiring dengan adanya sebuah visi dan misi sekolah di SMA Islam Sunan Bonang. Kepala sekolah

dan juga para Waka serta seluruh guru tentunya telah memikirkan hal ini sebagaimana rancangan kegiatan dan juga konsep serta evaluasi kegiatan sabtu bersih bersama ini kedepannya.

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah Drs. HM. Hasanuddin, HS. A. Ma sebagaimana ketika diwawancari oleh peneliti yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Sebagai kepala Sekolah, tentunya ingin memberikan yang terbaik kepada seluruh peserta didik yang bersekolah disini, sehingga program ini kami berikan sebagai pembelajaran mandi melalui pembiasaan dan juga harapan kami adalah agar peserta didik mampu terbiasa menjaga dan merawat lingkungan dengan baik serta membiasakan diri dimanapun untuk selalu menjaga kebersihan.”⁵⁸

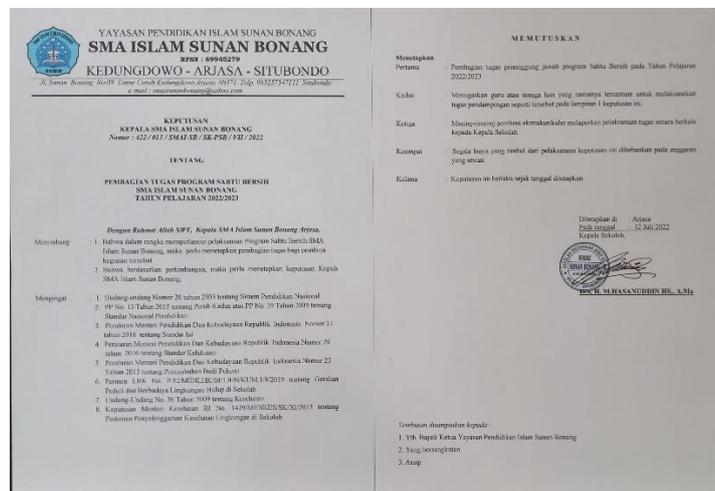
Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Islam Sunan Bonang sangatlah jelas bahwa diadakannya kegiatan sabtu bersih bersama ini merupakan usaha sekolah dalam menanamkan karakter cinta dan peduli lingkungan yang sangat terencana dengan baik dan terstruktur bahwa kegiatan ini sangatlah penting untuk diterapkan sebagai kegiatan yang memberikan manfaat lebih untuk seluruh peserta didik.

Kegiatan sabtu bersih bersama ini telah berjalan dalam kurun waktu lebih kurang tiga tahun, melalui SK kepala sekolah yang menjadi pedoman dimulainya sebuah kegiatan sabtu bersih bersama ini. Hal ini selaras yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Heriyanto, S. Pd seperti berikut:

“jadi begini mas, diadakannya kegiatan disekolah ini yaitu berawal dari SK Kepala Sekolah yang menjadi tanda dimulainya kegiatan sabtu bersih bersama ini, kegiatan ini pun telah jauh hari dibahas sebelumnya oleh kepala sekolah dan seluruh dewan guru dan juga

⁵⁸ Wawancara, Hasanuddin, Kepala Sekolah, 22 Mei 2025, di ruang kepala sekolah SMA Islam Sunan Bonang

para wali kelas terkait perencanaan dilaksanakannya kegiatan sabtu bersih ini.”⁵⁹



Gambar 4. 2 SK Program Kegiatan Sabtu Bersih Bersama

Seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak hanya sekedar kegiatan bersih biasa, akan tetapi kegiatan ini benar-benar diterapkan secara rutin dilaksanakan dengan harapan membentuk karakter peserta didik yang peduli akan kondisi lingkungan. Kegiatan sabtu bersih bersama ini bukan berarti para peserta didik meninggalkan jadwal piket kebersihan didalam kelas, akan tetapi kegiatan ini adalah sebuah kegiatan bersih-bersih secara gotong royong baik didalam kelas ataupun diluar kelas, sehingga hal ini juga menjadi kecenderungan peserta didik untuk tetap menjaga kebersihan kapanpun dan dimanapun.

⁵⁹ Wawancara, Heriyanto, Waka Kurikulum, 20 Mei 2025, di ruang guru SMA Islam Sunan Bonang

Perencanaan sebuah kegiatan tidak lupa seluruh dewan guru khususnya para wali kelas untuk dilibatkan sebagai penyambung informasi yang dari kepala sekolah kepada peserta didik. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu wali kelas yakni Bapak Yudiyanto Alief Riswanda, S. Pd yang akrab disapa Bapak Yuda, selaku wali kelas X-1 (Sepuluh Satu) yang mengatakan:

“baik mas, kami selaku wali kelas sudah pasti memberi tahu hal-hal yang bersifat informasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat secara tertib dan disiplin melaksanakan segala arah kepala sekolah dan juga informasi yang bersifat arahan kepada peserta didik agar para peserta didik paham akan arah Gerak perintah dan juga tertib dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh sekolah melalui kami selaku wali kelas, terkait kegiatan sabtu bersih bersama ini biasanya informasi akan disampaikan melalui kegiatan awal masuk peserta didik ketika masih baru yakni melalui kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) karena kegiatan sabtu bersih bersama ini merupakan kegiatan kategori program sekolah dan juga rutin dilaksanakan.”⁶⁰

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Yudha ini tentunya sudah sangat jelas tentang bagaimana cara SMA Islam Sunan Bonang ini memberikan informasi kepada peserta didik terkait kegiatan sabtu bersih bersama atau kegiatan lain tentunya sudah sangat terstruktur dengan baik secara garis vertical dan juga penyampaian yang sangat kolektif di sebuah kegiatan MPLS yang mana memang secara jelas seluruh peserta didik baru tentunya yang baru memasuki SMA Islam Sunan Bonang akan mengetahui secara jelas apapun terkait program yang ada di sekolah khususnya kegiatan sabtu bersih bersama di sekolah.

⁶⁰ Wawancara, Yudiyanto, Wali Kelas, 20 Mei 2025, di ruang guru SMA Islam Sunan Bonang

Tahap hal perencanaan ini, peneliti pun mewawancarai kepada salah satu peserta didik yang masih menempuh SMA di kelas sepuluh.

“iyya kak benar, kami menerima informasi kegiatan sabtu bersih ketika saat sedang MPLS, disitu dijelaskan tentang beberapa kegiatan rutin sekolah yang termasuk salah satunya yaitu kegiatan sabtu bersih bersama.”

Penyampaian ini, menjadi sebuah penguat bahwa dalam hal ini sebuah perencanaan yang penyaluran informasinya sangatlah jelas dan tersampaikan secara beruntun sehingga para peserta didik pun dapat memahami kegiatan rutin sekolah ketika kegiatan belajar mengajar belum aktif berjalan. Melihat banyaknya komunikasi yang tidak efektif dan kurangnya penyampaian program sekolah yang kurang tersampaikan dengan jelas sehingga kesiapan peserta didik pun juga menjadi kesalahan yang menjadi kurang maksimalnya sekolah dalam menjalani program kegiatan karena peserta didik yang menerima informasi merupakan objek utama sebagai bentuk pembiasaan pelaksanaan dari rangkaian program kegiatan.

Beberapa wawancara yang telah peneliti lakukan terkait perencanaan kepada beberapa pihak inti SMA Islam Sunan Bonang ini sudah sangat terlihat bahwasanya kegiatan sabtu bersih bersama ini merupakan kegiatan yang memang sudah diniatkan dan direncanakan dengan baik untuk membantu kegiatan dengan nilai positif yang dilakukan diluar kelas dan secara rutin dilakukan. Dari perencanaan untuk kegiatan sabtu bersih bersama inilah sangat terlihat bahwa kegiatan sabtu bersih bersama merupakan kegiatan yang secara sah ter-program dan kegiatan ini bukan sekedar kegiatan bersih-bersih biasa. Hal ini sudah terlihat dari

bagaimana sekolah menyampaikan informasi yang sangat rapi dan terstruktur mulai dari kepala sekolah sampai informasi tersebut diterima oleh seluruh peserta didik.

Kegiatan sabtu bersih bersama ini kegiatan yang secara perencanaan informasi telah sangat baik dan sangat komunikatif, akan tetapi program kegiatan sabtu bersih bersama ini tentunya membutuhkan dukungan usaha lain yang memberikan fasilitas untuk menjalankan kegiatan sabtu bersih bersama ini, seperti halnya fasilitas dan juga pusat pembuangan sampah agar tidak mencemari lingkungan dengan cakupan besar, sehingga pusat pembuangan sampah ini pun secara sensitif sangat dibutuhkan mengingat limbah sampah yang dihasilkan oleh sekolah ini relatif cukup banyak.

Pada hal ini peneliti Waka Kurikulum memberikan sebuah pernyataan tentang hal tersebut melalui wawancara sebagai berikut:

“Untuk pusat pembuangan sampah sendiri kami menghubungi pihak pemerintah desa yang menyediakan pusat pembuangan sampah agar sampah-sampah tersebut dapat dikelola oleh pemerintah desa dengan jelas dan tentunya pihak desa sudah memikirkan akan hal tersebut agar tidak tercemar secara meluas dan dapat dimanfaatkan dengan baik dan tentunya pihak desa bertanggung jawab akan pengelolaan sampah yang ada di pusat pembuangan sampah tersebut. Lalu untuk fasilitas sendiri kami sediakan sapu ijuk, sapu lidi, alat untuk mengepel lantai.”⁶¹

Disimpulkan melalui pernyataan Waka Kurikulum diatas dapat dilihat bahwa pembuangan sampah yang berasal dari sekolah tidak dibuang secara sembarangan, akan tetapi ke pusat pembuangan sampah yang dikelola oleh pemerintah desa agar pemerintah desa dapat mengelola sampah tersebut baik didaur ulang ataupun dikelola dengan hal lain yang

⁶¹ Wawancara, Heriyanto, Waka Kurikulum, 20 Mei 2025, di ruang guru SMA Islam Sunan Bonang

tentunya lebih bermanfaat dan tidak mengganggu lingkungan alam sekitar. Adapun kebutuhan fasilitas lain seperti alat kebersihan disediakan oleh sekolah yang masuk kategori penyediaan sarana dan prasarana yang harus dijaga dan dirawat agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Hal ini membuktikan bahwa secara procedural dalam tahap perencanaan kegiatan sabtu bersih bersama ini benar-benar antusias untuk dilaksanakan dan juga kesiapan di setiap aspek untuk penerapannya seperti integritas pembelajaran yang memiliki integritas akan kepedulian lingkungan sebagai bentuk kesiapan para guru dalam mengawal kegiatan sabtu bersama ini.

b. Perencanaan Kegiatan Sabtu Bersih Bersama

Perencanaan ini merupakan perencanaan yang secara praktis dilapangan dengan menyesuaikan tujuan adanya pelaksanaan kegiatan sabtu bersih bersama di SMA Islam Sunan Bonang, hal ini merupakan sebuah penguat untuk bukti empiris yang ada pada tahap perencanaan kegiatan sabtu bersih bersama peserta didik di SMA Islam Sunan Bonang.

Sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik yang menyatakan bahwa dalam perencanaan ini sekolah benar-benar informatif dalam penyaluran informasi serta mudah dipahami oleh peserta didik sesuai instruksi kegiatan oleh pihak pelaksana kegiatan sabtu bersih bersama.

“sebenarnya karena ini adalah rutinan di sekolah kita jadinya temen temen udah pada hafal kalo setiap Sabtu itu harus bersih bersih sekolah, nah untuk informasi yg diberikan hanya titik tempat pembersihan yang di sampaikan oleh guru kepada para murid yang udah berkumpul di lapangan”

Hasil wawancara tersebut merupakan fakta yang terjadi dilapangan dalam tahap perencanaan kegiatan serta sebuah usaha pelaksana kegiatan

untuk memberikan informasi dengan cukup sederhana. Hal tersebut didukung oleh salah satu pernyataan peserta didik lain ketika diwawancarai yang memberikan pernyataan sebagai berikut.

“iyya kak benar, kami menerima informasi kegiatan sabtu bersih ketika saat sedang MPLS, disitu dijelaskan tentang beberapa kegiatan rutin sekolah yang termasuk salah satunya yaitu kegiatan sabtu bersih bersama, untuk penyampaian informasi tentang kegiatan sabtu bersih setiap hari selalu disampaikan oleh bapak/ibu guru lewat pengeras suara.”

Kesesuaian dari sumber berbeda memberikan keyakinan kuat bahwa pada tahap perencanaan kegiatan secara informasi disebarluaskan sedari awal dan juga sedari tahap awal masuk menjadi peserta didik sebagai bentuk usaha dalam membiasakan nilai karakter peduli lingkungan oleh pihak sekolah SMA Islam Sunan Bonang.

“sabtu bersih tuh adalah kebiasaan kita sebagai siswa siswi sma islam sunan bonang. Jadi, pasti nya para murid akan tau, dan waktu nya terlaksana sabtu bersih guru akan melakukan pengumuman lisan agar seluruh murid berkumpul dan setelah berkumpul guru akan membagi perkelas dan juga titik tempat nya masing masing yg akan dibersihkan.”

“Baik, untuk informasi mengenai Kegiatan Sabtu Bersih ini biasanya ada, kak. Bentuknya beragam, tapi yang paling sering saya temui itu pengumuman lisan saat upacara bendera hari Senin atau saat apel pagi. Biasanya, wali kelas atau guru piket yang mengumumkan jadwal dan pembagian tugasnya. Kadang juga ada di papan pengumuman kelas yang berisi daftar kelompok dan area yang harus dibersihkan.”

Hal ini juga menjadi bukti dukungan penyampaian informasi sebagai tahap perencanaan kegiatan benar-benar disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik agar supaya mudah sasaran dalam proses ketika pelaksanaan dapat terlaksana dengan baik dan benar. SMA Islam Sunan Bonang secara jelas dalam memberikan sebuah informasi ketika pada tahap perencanaan dan juga menjadi sebuah bukti

empiris bahwa perencanaan yang dilakukan cukup sederhana dan berjalan dengan lancar.

2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Sabtu Bersih Bersama

Peneliti melakukan observasi data secara langsung dilapangan sebagaimana yang terjadi dan yang ada dilapangan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana proses kegiatan sabtu bersih bersama dilaksanakan secara langsung. Kegiatan sabtu bersih bersama ini dilaksanakan setiap hari sabtu sebelum jam Pelajaran dimulai didalam kelas, kegiatan bersih-bersih ini dilakukan pagi hari sedari jam 06.45 - 07.30 kegiatan ini berlangsung dilakukan oleh seluruh peserta didik dan juga diikuti serta diawasi oleh dewan guru agar program kegiatan sabtu bersih bersama berlangsung dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan sebagaimana terlampir pada proses perencanaan bahwa rutin dilakukan sebagai bentuk pembiasaan dengan tujuan pembentukan karakter di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Disampaikan secara jelas oleh Waka Kurikulum ke peserta didik bahwa kegiatan ini membutuhkan dukungan emosional dan moral secara penuh dan juga kerja sama oleh seluruh elemen sekolah khususnya para dewan guru dan para wali kelas yang menjadi ujung tombak pembiasaan agar para dewan guru ini menjadi ujung tombak suri tauladan bagi seluruh peserta didik yang melangsungkan program kegiatan sabtu bersih bersama ini.

“tentunya kami para dewan guru harus menjadi antusias setiap waktu selama berada di sekolah karena kedisiplinan peserta didik juga tak luput dilihat bagaimana kedisiplinan menjaga kebersihan lingkungan baik didalam kelas ataupun diluar kelas selain bertugas mengawasi ketika kegiatan sabtu bersih bersama berlangsung.”⁶²

⁶² Wawancara, Heriyanto, Waka Kurikulum, 20 Mei 2025, di ruang guru SMA Islam Sunan Bonang

Penyampaian tersebut dapat disimpulkan, bahwasanya kegiatan sabtu bersih bersama ini benar-benar dilaksanakan secara antusias oleh pihak sekolah, sebagaimana guru selama berada di sekolah juga memberikan contoh yang baik dalam menjaga lingkungan sehingga peserta didik benar-benar dapat mencontoh segala tindakan guru-guru di sekolah khususnya dalam menjaga lingkungan.

Hal ini pun disampaikan juga ketika peneliti mewawancarai Waka kurikulum terkait proses pelaksanaan kegiatan sabtu bersih bersama yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“awalnya, pada hari sabtu ketika jam 06.45 yang harusnya menjadi jam masuk ke kelas untuk memulai jam pertama pembelajaran didalam kelas, dikarenakan kegiatan sabtu bersih bersama ini biasanya kita umumkan melalui speaker yang dapat didengar oleh seluruh peserta didik agar dapat memulai kegiatan sabtu bersih bersama secara serentak sesuai pembagian piket tempat yang menjadi bagian mana yang harus dibersihkan. Dan hal ini terus berlangsung sampai waktu kegiatan habis yang ditandai selesainya kegiatan bersih-bersih ini melalui bel masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar mengajar.”⁶³

Disimpulkan dari paparan yang diberikan oleh waka kurikulum secara jelas dan dapat diketahui bahwasanya kegiatan ini benar adanya dan secara rutin dilakukan pada setiap hari sabtu pagi. dan peserta didik secara sukarela karena kegiatan tersebut telah rutin dilaksanakan sehingga peserta didik pun dapat memahami tempat mana yang harus dibersihkan sesuai pembagian daerah yang harus dibersihkan. Pelaksanaan tentunya seluruh dewan guru ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sabtu bersih bersama selain kegiatan yang memang dilaksanakan oleh sekolah, tentunya juga memberikan contoh atau suri tauladan kepada peserta didik yang tentunya akan dicontoh oleh seluruh peserta didik dan tidak hanya memberikan perintah dan melakukan pengawasan, hal ini sebagaimana

⁶³ Wawancara, Heriyanto, Waka Kurikulum, 20 Mei 2025, di ruang guru SMA Islam Sunan Bonang

yang disampaikan oleh salah satu guru yang diwawancarai oleh peneliti yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“iya mas pasti, tentunya saya dan guru yang lain juga memberikan dorongan kepada peserta didik melalui memberikan contoh sikap dan perbuatan secara nyata dilapangan, hal ini kami harapkan dapat membantu peserta didik akan kesadarannya dalam menjaga lingkungan dan secara konsisten melakukan kegiatan dan menjaga kebersihan sebagai bekal dalam hidupnya kelak.”⁶⁴

Sangat jelas dalam hal ini bahwasanya seluruh dewan guru juga ikut terlibat dalam melaksanakan kegiatan sabtu bersih bersama, yang memberikan contoh yang baik sebagai acuan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan bersih bersama ini secara antusias dan juga dengan tujuan agar peserta didik terbiasa menjaga kebersihan dan peduli lingkungan dimanapun berada.

Penjelasan lebih lengkap dalam observasi terkait pelaksanaan kegiatan sabtu bersih bersama ini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik yang berasal dari 4 kelas yang berbeda dan penugasan piket yang berbeda pula, untuk mengetahui secara pasti bagaimana proses kegiatan sabtu bersih bersama secara pasti dan lebih realistis. Hal ini, tentunya peneliti memilih peserta didik yang aktif yang berasal dari kelas yang berbeda-beda ketika mengikuti kegiatan sabtu bersih bersama.

1. Wawancara dengan M Abdullah faqih Kelas XI-1

“baik kak, untuk kegiatan sendiri itu dilakukan setiap sabtu pagi sebelum Pelajaran dimulai, kalua saya sendiri itu kebagian untuk membersihkan kamar mandi putra dan juga plesteran depan yang biasanya itu di pel atau langsung disiram saja, kegiatan ini karena sudah dibiasakan yaa kak, jadinya ini bisa bikin saya terbiasa menjaga kebersihan sekolah tanpa disuruh dan juga tanpa adanya paksaan, karena mau gamau saya sebagai peserta didik juga harus patuh terhadap kegiatan yang diadakan sekolah.”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara, Yudiyanto, Wali Kelas, 20 Mei 2025, di ruang guru SMA Islam Sunan Bonang

⁶⁵ Wawancara, Abdullah Faqih, Peserta Didik, 20 Mei 2025, di ruang kelas SMA Islam Sunan Bonang

2. Wawancara dengan Moh. Riski Jaelani Kelas X-2

“untuk saya pribadi saya kebagian di dalam kelas kak, seperti membersihkan teras rumah, jadinya saya sudah terbiasa dengan kegiatan ini, selain membantu saya membiasakan melakukan kegiatan ini, juga membantu saya disiplin untuk lebih menjaga kebersihan.”⁶⁶

3. Wawancara dengan Yuliati Kelas XI-2

“jadi saya sendiri membersihkan kolam untuk membasuh kaki, setiap sabtu pagi itu saya langsung kak, karena sudah biasa melakukan hal ini yaa, jadinya saya sudah terbiasa untuk membersihkan ini, untuk pembiasaan sendiri yaa sedikit banyak berpengaruh ya kak, kayak saya itu harus sadar bahwa menjaga kebersihan itu penting.”⁶⁷

4. Wawancara dengan Devi Pratiwi Sugiarto Kelas X-1

“kalo saya kak, bagian membersihkan didalam kelas, jadi kalau Pelajaran belum dimulai itu saya itu mengangkat kursi ke atas meja lalu saya menyapu lantai dalam kelas agar bersih dan enak kalo ditempati belajar, ini cukup membantu juga yaa kak, jadi saya itu bisa punya kebiasaan untuk membersihkan lingkungan dan menjaga kebersihan dimanapun saya nanti, kegiatan ini bagus bila terus dilanjutkan oleh sekolah.”⁶⁸

Beberapa wawancara dengan beberapa peserta didik diatas, bisa kita simpulkan bahwa program kegiatan sabtu bersih bersama ini benar dilakukan secara rutin oleh sekolah dan para peserta didik benar-benar terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya paksaan akan tetapi tetap membutuhkan pengawasan. Tahap pelaksanaan ini pun kemudian tentunya membutuhkan sebuah dukungan para dewan guru dalam pelaksanaan kegiatan sebagai suri tauladan.

“Peran guru dan kakak kelas itu penting banget dan sangat membantu, kak. Guru biasanya yang membagi tugas, mengawasi, dan memberikan arahan secara umum. Mereka memastikan semua berjalan sesuai

⁶⁶ Wawancara, Riski Jaelani, Peserta Didik, 20 Mei 2025, di ruang kelas SMA Islam Sunan Bonang

⁶⁷ Wawancara, Yuliati, Peserta Didik, 20 Mei 2025, di ruang kelas SMA Islam Sunan Bonang

⁶⁸ Wawancara, Devi Pratiwi, Peserta Didik, 20 Mei 2025, di ruang kelas SMA Islam Sunan Bonang

rencana dan tidak ada yang malas-malasan. Kalau ada yang bingung mau mulai dari mana, guru langsung kasih petunjuk. Sementara itu, kakak kelas sering jadi contoh penggerak di lapangan. Mereka bisa langsung mengarahkan teman-teman sebayanya, memberikan tips cara membersihkan yang efektif, atau bahkan ikut turun tangan membantu. Jadi, ada semacam bimbingan dari atas dan juga dari teman sebaya yang bikin kegiatan lebih terorganisir.”

Pernyataan ini sangat jelas bagaimana guru juga secara antusias memberikan contoh dengan cara membimbing dan mengarahkan peserta didik serta memberikan dukungan secara fisik dengan cara mengikuti kegiatan Sabtu bersih dengan seksama bersama peserta didik di SMA Islam Sunan Bonang

Sebagaimana tujuan program kegiatan ini diadakan oleh sekolah memiliki tujuan yang jelas menyelaraskan dengan visi dan misi sekolah yang ada dan juga bertujuan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan menjaga lingkungan dengan cara membersihkan lingkungan yang memiliki nilai kehidupan tersendiri. Secara segi waktu hal tersebut dilakukan dengan konsisten dan terus menerus agar peserta didik benar-benar terbiasa melakukan sehingga peserta didik dapat menjiwai melalui adanya kegiatan tersebut.

3. Evaluasi kegiatan Sabtu bersih bersama

Evaluasi program kegiatan Sabtu Bersih Bersama di SMA Islam Sunan Bonang dilakukan untuk menilai sejauh mana efektivitas dan dampak kegiatan tersebut dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan ini secara umum telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari warga sekolah. Peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sekolah serta keterlibatan aktif dalam kegiatan gotong royong. Oleh karena itu, hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan program ke depan, terutama dalam

hal perencanaan, pengawasan, dan pelibatan seluruh elemen sekolah secara lebih menyeluruh.

“ada kakk, saya jadi lebih menjadi pribadi yang disiplin dibandingkan sebelum nya, juga karena kegiatan sabtu bersih yang dilakukan seminggu sekali saya jadi lebih terbiasa dengan kebersihan, jadi misalkan saya ngeliat sampah ya saya langsung reflek pengen bngt buang soalnya udah kebiasaan bersih gitu kak, diri ini jadi lebih tergerak buat bersihin semua yang kotor.”

Program kegiatan sabtu bersih bersama ini, tentunya juga memiliki sebuah kekurangan dalam pelaksanaannya, yang ada karena adanya sebuah tindakan serta fasilitas yang kurang dari pelaksana program kegiatan, hal ini tentunya juga dibahas oleh pihak sekolah terus dilihat dan dicari solusi terbaik dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada, khususnya program kegiatan sabtu bersih bersama ini. Peneliti berfokus mewawancarai pada penyelenggara seperti kepala sekolah dan juga para dewan guru selaku yang bersangkutan dalam penyelenggaraan program kegiatan sabtu bersih bersama di SMA Islam Sunan Bonang. Terkait evaluasi sendiri kepala sekolah menyampaikan seperti berikut ini:

“pada tahap evaluasi ini tentunya kami memikirkan untuk memberikan kegiatan yang tidak membosankan atau monoton, akan tetapi juga kegiatan yang di campur dengan kegiatan lain agar peserta didik tidak jenuh, Adapun evaluasi ini kami pikirkan bersama melalui musyawarah dengan pada dewan guru ketika rapat bulanan, dan Adapun kegiatan yang menjadi tambahan biasanya saya serahkan seluruhnya kepada dewan guru yang menjadi pengawas langsung di lapangan khususnya para wali kelas. Evaluasi lain yang bisa terindikasi adalah fasilitas yang menjadi saran dan prasarana dalam program kegiatan sabtu bersih bersama ini, dan tentunya, bisa dikonfirmasi kepada waka sarpras dalam menjaga sarana dan prasarana dalam keberlangsungan program kegiatan untuk fasilitas kebersihan.”⁶⁹

Penyampaian kepala sekolah diatas menjadi sebuah lini penting dalam tahap evaluasi dari program kegiatan sabtu bersih bersama agar keberlangsungan

⁶⁹ Wawancara, Hasanuddin, Kepala Sekolah, 22 Mei 2025, di ruang kepala sekolah SMA Islam Sunan Bonang

kegiatan ini tetap bertahan dengan jangka waktu yang lama, dipikirkan pula dari segi Tingkat kebosanan dan kejenuhan peserta didik yang memberikan kegiatan tambahan atau kegiatan lain yang dibersamai dengan kegiatan sabtu bersih bersama, dalam evaluasi ini kepala sekolah pula memikirkan fasilitas penunjang kebersihan seperti alat kebersihan.

Kesiapan program kegiatan ini dari segi sarana dan prasarana, peneliti juga diberikan tambahan terkait hal tersebut oleh waka sarpras terkait dukunagn program kegiatan sabtu bersih bersama dari segi sarana dan prasarana yang menyampaikan seperti berikut ini:

“iyya dek, untuk sarana dan prasarana ini kami tentunya menunggu laporan dari para wali kelas yang memberikan laporan apabila ada sebuah kerusakan dari fasilitas seperti sapu atau alat pel lantai, baru kami belikan yang baru dan kami berikan untuk kelas tersebut, biasanya, kami bagi sama rata untuk fasilitas setiap kelas masing-masing.”⁷⁰

Hal ini tentunya menjadi sebuah keselarasan dalam rangka menyiapkan sarana dan prasaran yang termasuk menjadi penunjang fasilitas dari program kegiatan sabtu bersih bersama peserta didik SMA Islam Sunan Bonang. Tahap evaluasi tentunya juga turut serta evaluasi konteks terkait pengadaan kegiatan sabtu bersih bersama ini sebagai bentuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih serta pembentukan karakter kepada peserta didik akan kepedulian lingkungan. Hal ini akan membentuk budaya tersendiri yang akan menjadi ciri khas atau identitas sekolah itu tersendiri, sebagaimana sekolah yang harus memprioritaskan program kegiatan yang diadakan seluruhnya untuk kepentingan kepada peserta didik yang menjadi sebuah objek akan pembiasaan yang dilaksanakan sekolah diluar pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas.

⁷⁰ Wawancara, Nuri Firdausiyah, Waka Sarpras, 22 Mei 2025, di ruang guru SMA Islam Sunan Bonang

“untuk evaluasi ini tentunya kami memberikan nilai dengan cara melihat perilaku serta tindakan peserta didik selama melaksanakan kegiatan sabtu bersih bersama di sekolah, dengan hal ini kami sebagai guru juga memberikan peringatan untuk mengikuti program kegiatan tersebut dengan antusias dan penuh disiplin, karena bagaimanapun kegiatan ini dirancang memang untuk kedisiplinan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan”

Hal ini menjadi penguat apa yang disampaikan oleh salah satu wali kelas di SMA Islam Sunan Bonang, bahwasanya program kegiatan sabtu bersih bersama ini dilakukan penuh dengan evaluatif dengan cara menilai seluruh peserta didik yang mengikuti program kegiatan sabtu bersih bersama. Evaluasi juga dilakukan dalam bentuk evaluasi proses pelaksanaan yang pastinya walaupun kegiatan sabtu bersih ini tentunya ada beberapa peserta didik yang tidak patuh atau lalai untuk mengikuti program kegiatan sabtu bersih bersama sehingga sekolah juga melakukan tindakan seperti memberikan sanksi terhadap peserta didik yang lalai bahkan kepada peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah dengan cara didenda untuk membawakan sebuah tempat sampah yang terbuat dari bekas tong cat tembok berukuran besar, selain untuk memberikan efek jera dalam hal ini juga memberikan sebuah efek penting bahwasanya kegiatan sabtu bersih bersama ini merupakan kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan sama seperti kegiatan pembelajaran didalam kelas.

“apabila ada beberapa peserta didik yang tidak antusias mengikuti kegiatan ini dengan kategori tidak disiplin melalui adanya sebuah penilaian yang ada pada program ini, biasanya sekolah memberikan sebuah sanksi dengan cara membawa tong sampah dari bekas cat dengan ukuran yang besar, dilakukannya hal ini tentunya dengan tujuan agar memberikan efek jera kepada peserta didik dan tidak mengulangi kesalahan yang sama serta memberikan Pelajaran kepada yang lain agar disiplin dalam mengikuti program kegiatan sabtu bersih bersama ini.”⁷¹

⁷¹ Wawancara, Yudiyanto, Wali Kelas, 20 Mei 2025, di ruang guru SMA Islam Sunan Bonang

Wawancara diatas oleh salah satu wali kelas menjadi sebuah bukti tentang keseriusan sekolah dalam melaksanakan program kegiatan sabtu bersih bersama di sekolah, tentunya dengan harapan sebagai bentuk hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melanggar program kegiatan sabtu bersih bersama ini”

Evaluasi lain dalam kegiatan sabtu bersih bersama juga termasuk dalam hal evaluasi peningkatan yang terjadi pada peserta didik yang terlibat sebagai target dalam penanaman nilai karakter yang terjadi selama adanya program kegiatan sabtu bersih bersama.

“ada kakk, saya jadi lebih menjadi pribadi yang disiplin dibandingkan sebelum nya, juga karena kegiatan sabtu bersih yang dilakukan seminggu sekali saya jadi lebih terbiasa dengan kebersihan, jadi misalkan saya ngeliat sampah ya saya langsung reflek pengen bngt buang soalnya udah kebiasaan bersih gitu kak, diri ini jadi lebih tergerak buat bersihin semua yang kotor.”⁷²

Hal ini menjadi sebuah hasil penting melalui adanya program kegiatan sabtu bersih bersama di SMA Islam Sunan Bonang sebagai pencapaian program kegiatan sabtu bersih bersama, pernyataan lain juga diberikan oleh beberapa peserta didik selama peneliti memberikan wawancara secara langsung.

“Baik kak, mestinya ada dari mulai saya jadi terbiasa ketika melihat sampah saya langsung membuangnya tanpa disuruh dan kebiasaan itu di bawa ke rumah.”⁷³

Pernyataan ini merupakan salah satu bukti pendukung juga adanya pelaksanaan kegiatan sabtu bersih bersama secara langsung memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik yang mulai sadar terhadap lingkungan serta dipraktikkan kepedulian lingkungan tersebut di tempat yang berbeda.

⁷² Wawancara, Riski Jaelani, Peserta Didik, 20 Mei 2025, di ruang kelas SMA Islam Sunan Bonang

⁷³ Wawancara, Abdullah Faqih, Peserta Didik, 20 Mei 2025, di ruang kelas SMA Islam Sunan Bonang

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Islam Sunan Bonang, ditemukan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah ini benar-benar ada secara nyata yang berorientasi pada karakter peduli lingkungan melalui program kegiatan sabtu bersih bersama ini. Sebagai bentuk usaha sekolah memberikan pembiasaan baik kepada peserta didik melalui kegiatan yang mengandung nilai cinta lingkungan serta pembiasaan yang cukup baik.

Adapun hal lain juga ditemukan sebagai penguat bahwasanya kegiatan sabtu bersih bersama secara rutin dilakukan pada setiap hari sabtu pagi sebelum pembelajaran didalam kelas dimulai, hal ini merupakan bentuk pembiasaan terhadap peserta didik melalui adanya kegiatan sabtu bersama ini juga diharapkan peserta didik mampu secara mandiri menjaga dan membersihkan lingkungan dimanapun berada.

Tabel 4. 4 Hasil Penelitian

No	Aspek Penelitian	Kesimpulan
1.	Perencanaan kegiatan sabtu bersih bersama sebagai penanaman karakter peduli lingkungan di SMA Islam Sunan Bonang	Perencanaan dilaksanakan secara structural seperti penyampaian informasi yang dilakukan di setiap MPLS sehingga peserta didik dapat memahami sedari awal masuk akan program kegiatan tersebut dan juga kesiapan fasilitas serta pusat pembuangan sampah yang menjadi sebuah akhir kegiatan bersih bersama serta perencanaan yang dipikirkan dari awal sampai akhir program kegiatan.
2.	Pelaksanaan kegiatan sabtu bersih bersama dalam penanaman karakter peduli lingkungan di SMA Islam Sunan Bonang	Kegiatan sabtu bersih bersama ini benar dilaksanakan secara rutin pada setiap pagi sebelum pembelajaran didalam kelas dimulai yang menunjukkan antusias sekolah dalam mengadakan program kegiatan ini. Kegiatan ini

		didukung dengan adanya pembiasaan, pemberian contoh, kerjasama, yang menjadikan kombinasi bahwa program ini wajib bagi seluruh peserta didik agar peserta didik benar-benar mengikuti program kegiatan dan secara antusias serta terbiasa menjaga lingkungan yang bersih dimanapun ia berada.
3.	Evaluasi kegiatan sebagai bentuk penanaman karakter peduli lingkungan di SMA Islam Sunan Bonang	Evaluasi yang dilakukan sekolah melalui keselarasan integritas beberapa mata Pelajaran yang selaras dengan peduli lingkungan dan juga penilaian sikap peduli lingkungan yang menjadi acuan peserta didik dalam pembiasaan mengikuti program kegiatan tersebut dan terbawa dalam dirinya karakter peduli lingkungan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kegiatan Sabtu Bersih Bersama di SMA Islam Sunan Bonang

Perencanaan kegiatan Sabtu Bersih Bersama di SMA Islam Sunan Bonang merupakan tahap awal yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan dan pencapaian tujuan penanaman karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, kegiatan ini dirancang melalui musyawarah antara kepala sekolah, para waka, dan seluruh dewan guru. Rencana kegiatan disusun setiap awal semester dan dituangkan dalam program kerja kurikulum, dengan jadwal pelaksanaan yang disesuaikan dengan kalender akademik. Ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam merancang kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan.

Adapun upaya merawat lingkungan di sebuah Lembaga Pendidikan khususnya di SMA Islam Sunan Bonang tentunya sudah melakukan upaya-upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan, hal ini dapat terlihat jelas pada visi dan misi sekolah yang memiliki sebuah integritas berbasis lingkungan, secara praktik di sekolah ini juga menerapkan secara langsung akan kepedulian lingkungan dengan mengadakan program kegiatan sabtu bersih bersama di sekolah.

Penanaman karakter yang menjadi salah satu bagian paling penting dalam dunia Pendidikan khususnya di sekolah yang mana sekolah menjadi tempat proses berlangsung dengan jangka waktu yang cukup lama juga memberikan dampak yang sangat besar sebagai bentuk penanaman atau juga pembentukan karakter yang dalam hal ini sejalan dengan teori Penanaman Karakter yang disampaikan oleh Muchlas Samani dalam teorinya menyebutkan bahwasanya penanaman atau pembentukan

karakter ini harus dilakukan dengan beberapa cara yakni seperti keteladanan, pembiasaan, serta penguatan dari lingkungan sekitar yang menjadi tempat berlangsungnya sebuah pelaksanaan penanaman karakter itu sendiri.

Adapun perencanaan kegiatan Sabtu Bersih juga memperhatikan aspek teknis seperti pembagian tugas, penyediaan alat kebersihan, dan penentuan area kerja. Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih pekerjaan serta mendorong pemerataan partisipasi peserta didik. Setiap kelas diberi tanggung jawab untuk membersihkan area tertentu secara bergilir. Kegiatan ini juga dimulai dengan apel pagi singkat yang digunakan untuk memberikan pengarahan serta motivasi dari guru pendamping. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual, di mana kegiatan belajar dihubungkan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Jika dikaitkan dengan teori pembentukan karakter menurut Thomas Lickona, maka kegiatan Sabtu Bersih Bersama memenuhi tiga komponen utama pendidikan karakter, adapun komponen utama tersebut yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).⁷⁴ Peserta didik tidak hanya diberi pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan (*knowing*), tetapi juga diberi pengalaman emosional yang menyenangkan melalui kerja sama dengan teman-temannya (*feeling*), serta kesempatan untuk mempraktikkan langsung sikap peduli lingkungan (*action*).⁷⁵

Penelitian ini juga didukung oleh hasil studi dari Widiastuti yang menunjukkan bahwa kegiatan rutin sekolah seperti Jumat atau Sabtu bersih memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kepedulian lingkungan peserta didik. Dalam penelitian tersebut, peserta didik yang secara rutin terlibat dalam kegiatan kebersihan

⁷⁴ Abdusshomad, "Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran."

⁷⁵ "Pendidikan Karakter :Perspektif Islam Dan Thomas Lickona)," 2019, hal. 77-100.

menunjukkan perubahan perilaku dalam hal kedisiplinan, inisiatif, dan tanggung jawab. Ini membuktikan bahwa perencanaan yang matang dan berorientasi karakter mampu menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang lain yaitu dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki pendekatan yang lebih integratif dan partisipatif dalam perencanaan kegiatan Sabtu Bersih Bersama.⁷⁶ Kegiatan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas fisik, tetapi sebagai strategi pembelajaran nilai karakter secara praktis. Selain itu, siswa turut dilibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan tersebut.⁷⁷

Perbedaan lainnya terletak pada fokus nilai karakter yang ditanamkan. Dalam penelitian ini, karakter peduli lingkungan merupakan tujuan utama, dan kegiatan dirancang sejak awal untuk mencapai hal tersebut. Sementara itu, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hasil kebersihan dan keterlibatan teknis semata, tanpa menargetkan karakter secara eksplisit.

Adapun hasil observasi di SMA Islam Sunan Bonang juga menunjukkan bahwa meskipun perencanaan telah dilakukan dengan baik, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti keterlambatan distribusi alat kebersihan dan kurangnya kesadaran awal dari sebagian peserta didik. Hal ini menjadi refleksi bahwa perencanaan harus bersifat fleksibel dan adaptif terhadap dinamika di lapangan. Oleh karena itu, evaluasi berkala sangat penting untuk memperbaiki perencanaan kegiatan berikutnya dan memastikan seluruh peserta didik terlibat secara aktif dan adil.

Penanaman karakter di sekolah juga memiliki sebuah tujuan dan manfaat tersendiri yang akan dirasakan oleh peserta didik melalui pembiasaan akan penanaman

⁷⁶ Sujana, Hariyadi, and Purwanto, "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa."

⁷⁷ Qodriyanti et al., "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan."

karakter. Penanaman karakter di sekolah juga memberikan efek khusus dalam tindakan, moral, sikap, kedisiplinan, kepribadian. Hal ini sama dengan program yang dilaksanakan SMA Islam Sunan Bonang yang penanaman karakternya berfokus pada sikap dan karakter peduli lingkungan melalui adanya program kegiatan sabtu bersih bersama.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan Sabtu Bersih Bersama di SMA Islam Sunan Bonang merupakan langkah awal yang strategis dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Adanya pengintegrasian nilai-nilai karakter didalam perencanaan yang terstruktur, sekolah tidak hanya menjalankan program kebersihan, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Keberhasilan perencanaan ini menjadi dasar penting bagi kelancaran pelaksanaan dan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

B. Pelaksanaan Kegiatan Sabtu Bersih Bersama di SMA Islam Sunan Bonang

Pelaksanaan kegiatan Sabtu Bersih Bersama di SMA Islam Sunan Bonang merupakan bagian dari program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan non-akademik sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Pelaksanaannya melibatkan seluruh elemen sekolah, terutama peserta didik, guru, dan staf tata usaha. Kegiatan diawali dengan pengarahan, peserta didik diarahkan untuk bekerja sama dalam kelompok membersihkan area yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dan mengikuti jadwal yang telah disusun oleh tim kepeserta didikan dan guru pembina. Setiap kelas diberi tanggung jawab pada area tertentu, seperti taman sekolah, ruang kelas, koridor, dan

lapangan. Penempatan tugas dilakukan secara bergilir untuk memastikan semua peserta didik memiliki kesempatan dan pengalaman yang merata dalam menjaga kebersihan berbagai area sekolah. Strategi ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab individu dan kolektif peserta didik terhadap lingkungan mereka.

Dalam proses penanaman karakter tersebut, dibutuhkan sebuah pembiasaan yang harus dilakukan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dengan adanya kegiatan tersebut sehingga melalui pembiasaan itu peserta didik dapat terbiasa melakukannya dalam setiap kondisi apapun karena adanya pembiasaan, pembiasaan ini tentunya membutuhkan program yang antusias dan konsisten dilakukan apabila dilaksanakan di sebuah Lembaga Pendidikan atau sekolah.⁷⁸ SMA Islam Sunan Bonang ini tentunya selaras dengan hal tersebut yang menjadikan kegiatan sabtu bersih bersama sebuah ajang penanaman karakter yang cinta lingkungan dengan cara melaksanakan program kegiatan secara rutin dan terprogram dengan jelas bahwasanya hal ini memberikan dampak besar terhadap peserta didik yang melaksanakan program sebuah kegiatan yang akan menjadi kebiasaannya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan ini. Mereka membawa alat kebersihan sendiri seperti sapu, pengki, dan kain pel, serta bekerja sama dengan rekan satu kelas. Guru turut mengawasi dan memberikan contoh secara langsung, terutama dalam hal ketelitian dan kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan hanya rutinitas fisik, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan nilai-nilai positif.

Penanaman karakter di sekolah juga harus dilakukan dengan peran sekolah yang semestinya memberikan partisipasi dalam hal penanaman karakter seperti kepala

⁷⁸ Tanala Fauzati et al., "Evaluasi Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar" 08 (2023).

sekolah, dewan guru, staf yang menjadi acuan peserta didik dalam proses penanaman karakter dari satu individu ke individu yang lain. Keterlibatan pihak sekolah tentunya menjadi ujung tombak dalam penanaman karakter terhadap peserta didik agar peserta didik mendapatkan sebuah contoh dalam tindakan sehari-hari dengan karakter yang memiliki ciri khas tersendiri seperti karakter religius, kesopanan, serta cinta akan lingkungan.

Pelaksanaan ini relevan dengan teori *learning by doing* dari John Dewey yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam konteks kehidupan nyata merupakan cara efektif untuk menanamkan nilai dan keterampilan. Melalui kegiatan Sabtu Bersih, peserta didik belajar tentang pentingnya lingkungan bersih sekaligus mengalami langsung bagaimana menjaga dan merawatnya. Mereka tidak hanya diberi tahu apa itu peduli lingkungan, tetapi diajak untuk melakukannya secara nyata.

Lebih jauh, pelaksanaan kegiatan ini juga mencerminkan prinsip-prinsip *experiential learning* dari David Kolb, di mana peserta didik memperoleh pengalaman konkret, melakukan refleksi, memahami makna pengalaman tersebut, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹ Menyelenggarakan untuk melakukan kegiatan kebersihan ini setiap hari Sabtu, terjadi proses internalisasi nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam diri peserta didik.

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Selain sebagai pengawas, guru juga menjadi teladan dan pembimbing moral. Teori modeling dari Albert Bandura menyatakan bahwa individu belajar perilaku melalui pengamatan terhadap orang lain sebagaimana yang disampaikan oleh Sumianto dalam

⁷⁹ Ami Abdullah Fahmi and M Pd, "Learning Style Theory David Kolb Dalam Pembelajaran Sejarah Sma (Penelitian Fenomenologi di Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya)," 2018, hal. 19-36.

salah satu jurnalnya.⁸⁰ Dalam konteks ini, keterlibatan guru dalam membersihkan lingkungan bersama peserta didik menjadi contoh langsung yang dapat ditiru peserta didik, sehingga memperkuat nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

Sebagaimana penjelasan dalam sebuah ayat Al-Qur'an bahwasanya memberikan sebuah contoh atau suri tauladan merupakan aspek penting dalam memberikan contoh yang baik sebagai bentuk pembentukan karakter seperti ayat berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*⁸¹

Penanaman karakter sendiri juga bisa dilakukan dengan cara memberikan sanksi, dengan adanya program kegiatan yang telah jelas diumumkan serta rutin dilaksanakan khususnya di sebuah Lembaga Pendidikan, tentunya dengan memberikan sanksi menjadikannya efek jera agar secara keseluruhan peserta didik dapat antusias dalam melaksanakan program kegiatan sabtu bersih bersama di SMA Islam Sunan Bonang yang juga menerapkan hal tersebut, dalam hal ini tentunya sudah jelas bahwasanya penanaman karakter di SMA Islam Sunan Bonang memiliki sebuah program yang benar-benar serius untuk diikuti oleh seluruh peserta didik.

Adapun pelaksanaannya, tidak semua peserta didik menunjukkan semangat yang sama. Ada sebagian peserta didik yang bersikap pasif, hanya melakukan kegiatan secara formalitas, bahkan ada yang menunggu perintah guru terlebih dahulu. Hal ini

⁸⁰ Sumianto Sumianto, Adi Admoko, and Radeni Sukma Indra Dewi, "Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (September 10, 2024): hal. 102-109, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1015>.

⁸¹ Solihin, Wahid, and Fikri, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist."

menunjukkan bahwa pembiasaan karakter memerlukan waktu dan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, guru perlu terus melakukan pendekatan yang persuasif dan edukatif, tidak sekadar menekankan pada kewajiban, tetapi juga pada makna dan manfaat dari kegiatan tersebut.

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya oleh Ais Hanifah, pelaksanaan kegiatan kebersihan di sekolah yang melibatkan peserta didik secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan.⁸² Dalam konteks SMA Islam Sunan Bonang, pelaksanaan Sabtu Bersih Bersama menjadi bukti nyata bahwa pembelajaran karakter tidak harus selalu dalam bentuk ceramah atau materi kelas, tetapi bisa diwujudkan melalui kegiatan konkret dan rutin.

Kegiatan ini juga memberi efek lanjutan terhadap perilaku peserta didik di luar waktu kegiatan. Berdasarkan wawancara dengan guru terkait kamu, terlihat bahwa peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan Sabtu Bersih cenderung lebih menjaga kebersihan kelas pada hari-hari biasa. Mereka juga mulai mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan yang konsisten mampu membentuk kebiasaan yang kemudian berkembang menjadi karakter.

Pelaksanaan kegiatan Sabtu Bersih Bersama di SMA Islam Sunan Bonang tidak hanya berjalan sebagai program rutin, tetapi juga merupakan sarana efektif untuk menanamkan nilai peduli lingkungan secara berkelanjutan. Pelibatan aktif peserta didik, keteladanan guru, pemberian sanksi, dan refleksi atas kegiatan menjadi kunci keberhasilan dalam proses pelaksanaan ini. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu terus

⁸² Sambah and Ramadhani, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0," hal. 151-163.

dipertahankan dan dikembangkan agar mampu menjadi budaya sekolah yang positif dan berdampak jangka panjang terhadap karakter peserta didik.

Peduli lingkungan merupakan sebuah susunan yang harus dibentuk kepada manusia melalui interaksi sesama manusia agar terjalin sebuah keseimbangan interaksi manusia dengan lingkungan hidup. Keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup tentunya bukanlah pemanfaatan lingkungan belaka, akan tetapi interaksi timbal balik yang menjadi tugas manusia dalam sebuah sikap yang cinta akan lingkungan hidup dengan cara merawat dan tidak merusak lingkungan. Hal ini disampaikan oleh Narwati yang memberikan sebuah pernyataan bahwa peduli lingkungan merupakan usaha dan upaya akan pencegahan hal-hal yang menyebabkan kerusakan pada lingkungan.⁸³ Upaya yang dimaksud adalah upaya yang dimulai dari membiasakan diri melakukan hal-hal kecil dalam menjaga kelestarian lingkungan seperti merawat tanaman dan menjaga kebersihan.

Hal ini sebagai bentuk kepedulian lingkungan di SMA Islam Sunan Bonang sejalan dengan teori tersebut yang tentunya melibatkan seluruh elemen sekolah seperti para pimpinan, dewan guru, dan juga peserta didik. Dalam menciptakan sekolah yang mampu membiasakan peserta didiknya dengan kegiatan di sekolah dengan harapan kebiasaan tersebut mampu terbawa atau bisa diterapkan ketika peserta didik berada dimanapun dan kapanpun.

Sebagaimana telah diketahui bahwasanya perencanaan kegiatan sabtu bersih bersama ini muncul atau bermula dari kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah yang diumumkan ketika rapat bulanan kepada dewan guru serta secara kolaboratif dan komunikatif tentunya secara struktural pula bahwasanya sosialisasi program kegiatan

⁸³ Rezkita and Wardani, "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar," n.d., hal. 327-331.

sabtu bersih ini melalui dewan guru khususnya yang menjadi wali kelas serta diperkenalkan pertama kali di kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) kepada peserta didik baru secara keseluruhan.

Jauh dari perencanaan kegiatan, SMA Islam Sunan Bonang sedari berdiri memang telah memiliki Misi yang berbasis terhadap lingkungan, hal ini yang menandai bahwa perencanaan itu telah ada sejak lama yang menjadi dasar acuan adanya program kegiatan sabtu bersama di SMA Islam Sunan Bonang. Melalui adanya visi dan misi di sekolah akan memberikan sebuah acuan tersendiri yang selain menjadikan sebuah acuan dasar dilaksanakannya program kegiatan tersebut, tentunya juga menjadikan SMA Islam Sunan Bonang ini memiliki integritas sekolah yang disiplin akan peduli lingkungan.

Pelaksanaan program kegiatan sabtu bersih bersama sendiri juga memiliki beberapa elemen sebagaimana yang telah ada pada teori sebelumnya yang perlu dijelaskan kembali agar secara jelas dapat dipahami dan lebih detail.⁸⁴

a. Kesadaran

Kesadaran merupakan kondisi yang memahami tentang bagaimana peran seseorang dalam menjaga lingkungan yang asri dan bersih sehingga interaksi manusia dan lingkungan tersebut terjalin dengan baik, hal ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menyadarkan kepada seluruh peserta didik bahwa menjaga lingkungan merupakan upaya yang sangat penting.

b. Sikap

⁸⁴ Rifa Fitriani, "Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Yogyakarta," n.d., hal. 23-27.

Sikap merupakan tindakan yang secara nyata benar-benar dilaksanakan, khususnya dalam menjaga lingkungan tidak hanya membutuhkan pengetahuan saja, akan tetapi tindakan nyata juga perlu dilaksanakan sebagai aksi terhadap kepeduli lingkungan sebagaimana yang telah dilakukan oleh pihak SMA Islam Sunan Bonang melalui program kegiatan sabtu bersih bersama.

c. Partisipasi

Partisipasi ini merupakan sebuah keikutsertaan seluruh elemen disekolah dalam menjaga dan merawat lingkungan, di sekolah selain interaksi sesama manusia antara guru dan peserta didik juga diperlukan interkasi dengan lingkungan demi menciptakan lingkungan bersih yang menjadi faktor pendukung dalam kenyamanan kegiatan pembelajaran.

d. Evaluasi

Evaluasi dalam program kegiatan sabtu bersih bersama memiliki makna penilaian yang mana dalam program kegiatan sabtu bersih bersama juga dilakukan penilaian oleh pihak guru terkait antusias dan juga partisipasi para peserta didik yang mana dalam hal ini SMA Islam Sunan Bonang melakukannya melalui setiap wali kelas ketika melakukan pengawasan saat program kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan dapat terlihat jelas bahwasanya upaya peduli lingkungan yang dilakukan oleh pihak SMA Islam Sunan Bonang upaya yang terlihat sangat terstruktur dan juga penuh dengan antusias dalam melaksanakan program kegiatan sabtu bersih bersama sebagai bentuk kepedulian lingkungan oleh pihak sekolah dan seluruh elemen yang ada didalamnya.

C. Evaluasi Kegiatan Sabtu Bersih Bersama di SMA Islam Sunan Bonang

Evaluasi kegiatan Sabtu Bersih Bersama di SMA Islam Sunan Bonang merupakan tahap penting dalam memastikan bahwa tujuan kegiatan yakni penanaman karakter peduli lingkungan tercapai secara optimal. Evaluasi dilakukan secara sistematis oleh tim kepeserta didikan, guru pembina, dan wali kelas, dengan memperhatikan berbagai aspek seperti keaktifan peserta didik, keberhasilan teknis kegiatan, dan dampaknya terhadap perilaku peserta didik. Evaluasi ini mencerminkan pendekatan berkelanjutan dalam pengembangan karakter, sebagaimana dijelaskan oleh Lickona, yang menekankan pentingnya pembinaan karakter secara konsisten dalam kehidupan sekolah.

Salah satu aspek utama dalam evaluasi adalah tingkat partisipasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terdapat peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif peserta didik setelah beberapa bulan pelaksanaan kegiatan. Peserta didik mulai terlibat tidak hanya karena kewajiban, tetapi karena kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini mencerminkan terbentuknya nilai karakter internal, yang menurut Kohlberg, merupakan tahapan lanjutan dalam perkembangan moral, di mana tindakan didasari oleh prinsip-prinsip pribadi, bukan hanya aturan eksternal.

Tahap sisi proses, evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan wali kelas dan dukungan kepala sekolah. Wali kelas yang aktif memantau, memberikan motivasi, dan terlibat langsung dengan peserta didik cenderung menghasilkan kelas yang lebih disiplin dan kompak dalam mengikuti kegiatan. Hal ini mendukung teori kepemimpinan transformasional Bass & Avolio

dimana pemimpin yang inspiratif mampu menciptakan iklim kerja yang positif dan mendukung perubahan perilaku yang diinginkan.⁸⁵

Perubahan perilaku peserta didik juga menjadi indikator penting dalam evaluasi. Guru dan staf sekolah menyatakan bahwa kegiatan Sabtu Bersih Bersama berkontribusi terhadap meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik. Peserta didik mulai menjaga kebersihan kelas setiap hari, tidak hanya saat Sabtu Bersih. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak bersifat temporer, melainkan memiliki efek jangka panjang terhadap karakter. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari, yang menunjukkan bahwa kegiatan kebersihan yang terstruktur mampu menumbuhkan kesadaran ekologis pada remaja.

Adapun ayat Al-Qur'an yang jelas memberikan penjelasan sebagai seruan kepada manusia bahwa kita harus menjaga lingkungan dan alma sekitar yang menjadi tempat keberlangsungan hidup manusia seperti berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya Rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat Kebajikan.*⁸⁶

Adapun dari penelitian ini terdapat beberapa perbedaan antara temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Wulandari, dijelaskan bahwa motivasi peserta didik tetap rendah meskipun kegiatan sudah berjalan lebih dari satu semester, karena kurangnya evaluasi dan penguatan dari guru. Berbeda dengan itu, di SMA Islam Sunan Bonang, evaluasi dilakukan secara rutin, dan penghargaan

⁸⁵ Eufrasia Jeramat et al., "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Ipa Pada Siswa Smp," 2019, hal. 24-33.

⁸⁶ Achmad Nasrul Chaq and Afif Syaiful Mahmudin, "Urgensi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Di Era 5.0 Dalam Perspektif Al-Quran," *JIEP: Journal of Islamic Education Papua* 1, no. 2 (January 29, 2024): hal. 118-130, <https://doi.org/10.53491/jiep.v1i2.815>.

diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan inisiatif. Ini membuktikan bahwa evaluasi yang konsisten dan partisipatif dapat meningkatkan efektivitas program.

Evaluasi formal dilakukan setiap bulan melalui forum rapat bulanan guru, di mana hasil observasi, refleksi peserta didik dibahas bersama. Dalam forum ini, sekolah mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan dan mencari strategi yang lebih tepat apabila ditemukan penurunan motivasi atau partisipasi. Salah satu inovasi yang muncul dari evaluasi ini adalah integrasi nilai-nilai karakter dalam pelajaran lain, seperti PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Prakarya, untuk memperkuat pesan-pesan lingkungan secara lintas mata pelajaran.

Beberapa guru juga menggunakan instrumen evaluasi berupa penilaian harian peserta didik, yang mencatat aktivitas kebersihan dan refleksi singkat. Penilaian harian ini menjadi alat yang membantu guru dalam menilai perkembangan karakter peserta didik secara individu. Cara ini belum banyak ditemukan dalam penelitian lain, sehingga dapat menjadi pembeda dan kontribusi baru dalam praktik evaluasi pendidikan karakter. Penggunaan jurnal pribadi sesuai dengan pendekatan reflektif dalam pendidikan karakter berbasis nilai.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik merasa bangga ketika lingkungan sekolah bersih dan mereka menjadi bagian dari perubahan tersebut. Rasa memiliki ini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Menurut Narvaez, karakter terbentuk secara holistik ketika individu merasa terhubung dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, Evaluasi kegiatan Sabtu Bersih Bersama

tidak hanya menilai hasil, tetapi juga menumbuhkan makna dan keterikatan emosional peserta didik terhadap lingkungan sekolah.⁸⁷

Adapun pada tahap evaluasi juga mencatat adanya tantangan dalam mempertahankan motivasi peserta didik, terutama pada semester kedua ketika semangat mulai menurun. Tindakan dalam mengatasi hal ini, sekolah mulai merancang kegiatan variasi seperti dibersamai dengan acara makan bersama dan Latihan upacara agar peserta didik tetap merasa tertantang dan termotivasi. Strategi ini mencerminkan pentingnya peningkatan berkelanjutan dalam pengelolaan program karakter.

Secara keseluruhan, evaluasi kegiatan Sabtu Bersih Bersama menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan, terutama ketika didukung oleh evaluasi berkelanjutan, kepemimpinan yang aktif, dan kolaborasi antarelemen sekolah. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada konsistensi dan kedalaman evaluasi yang dilakukan, yang berdampak langsung pada perilaku dan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan. Evaluasi bukan hanya alat pengukuran, tetapi juga menjadi sarana penguatan nilai dan budaya sekolah yang peduli.

⁸⁷ Fauzati et al., "Evaluasi Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar," 2023, hal. 4156-4165.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Sabtu Bersih Bersama peserta didik di SMA Islam Sunan Bonang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan Sabtu Bersih Bersama di SMA Islam Sunan Bonang dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, wali kelas, dan kepala sekolah. Rencana kegiatan disusun melalui rapat koordinasi yang menghasilkan jadwal rutin, pembagian tugas, dan pengelompokan peserta didik berdasarkan kelas dan zona kebersihan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan prinsip perencanaan partisipatif sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam menciptakan budaya bersih dan peduli lingkungan. Adapun perencanaan ini juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter, terutama pada aspek tanggung jawab, gotong royong, dan kesadaran lingkungan. Melalui adanya arahan yang jelas serta tujuan yang terukur, kegiatan Sabtu Bersih Bersama diposisikan bukan hanya sebagai aktivitas fisik membersihkan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis lingkungan yang menekankan pada pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan nyata.
2. Pelaksanaan kegiatan Sabtu Bersih Bersama berlangsung secara rutin setiap hari Sabtu dengan melibatkan seluruh peserta didik, guru, dan wali kelas. Siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan, baik secara

individu maupun kelompok. Kegiatan ini tidak hanya membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan sekolah, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Proses ini memperlihatkan bahwa penanaman karakter tidak hanya dapat dilakukan melalui teori, tetapi juga lewat praktik langsung yang berulang dan konsisten. Guru dan wali kelas berperan sebagai pembimbing yang memberi contoh dan motivasi kepada peserta didik. Kegiatan berlangsung dalam suasana yang kondusif, dengan suasana kebersamaan yang kuat, sehingga memperkuat nilai sosial seperti gotong royong dan saling menghargai. Pelaksanaan yang efektif ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Sabtu Bersih Bersama berjalan sesuai harapan dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

3. Evaluasi kegiatan Sabtu Bersih Bersama dilakukan secara berkala oleh guru dan pihak sekolah untuk menilai efektivitas dan dampak kegiatan terhadap pembentukan karakter siswa. Evaluasi mencakup keaktifan siswa, hasil kebersihan lingkungan, dan perubahan sikap terhadap lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan dalam kesadaran menjaga kebersihan, serta menunjukkan perilaku positif seperti tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga fasilitas sekolah. Evaluasi juga menjadi dasar dalam menyusun strategi peningkatan kegiatan, seperti pemberian penghargaan kepada kelas terbersih dan integrasi nilai lingkungan ke dalam pelajaran. Evaluasi tidak hanya bersifat penilaian akhir, tetapi juga menjadi alat untuk perbaikan berkelanjutan. Proses evaluasi yang sistematis ini sejalan dengan prinsip evaluasi formatif

dalam pendidikan karakter, yang bertujuan memperkuat perilaku positif siswa secara konsisten dan mendalam.

B. Saran

Meningkatkan efektifitas pelaksanaan program kegiatan sabtu bersih bersama sebagai bentuk usaha sekolah dalam penanaman karakter lingkungan terhadap peserta didik, ada beberapa saran yang dapat kami berikan kepada tiga elemen yang ada di sekolah yakni sebagai berikut:

1. Sekolah. Pihak sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan Sabtu Bersih Bersama sebagai salah satu strategi pembentukan karakter peduli lingkungan. Kegiatan ini hendaknya tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga dikembangkan dengan variasi yang menarik dan melibatkan lintas mata pelajaran agar semakin kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, sekolah perlu memberikan penghargaan secara berkala kepada siswa atau kelas yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap lingkungan sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.
2. Peserta Didik. Peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran diri bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya kewajiban saat kegiatan Sabtu Bersih. Diharapkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan gotong royong yang ditanamkan melalui kegiatan ini dapat diaplikasikan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun masyarakat.

3. Peneliti Berikutnya. Peneliti berikutnya disarankan untuk melanjutkan kajian ini dengan lingkup yang lebih luas, misalnya meneliti penanaman karakter peduli lingkungan melalui pendekatan lain seperti proyek lingkungan, integrasi dalam pembelajaran tematik, atau kolaborasi dengan komunitas luar sekolah. Selain itu, metode penelitian campuran (*mixed methods*) juga dapat digunakan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. "Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19, no. 1 (February 2, 2018): 31–49. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22>.
- Abidin, A. Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (June 20, 2019): 183–96. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.
- Agusta, Oleh Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif," n.d.
- Ahadiah, Arindah Isro, and Nursiwi Nugraheni. "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sekitar Sebagai Upaya Pendidikan Konservasi Siswa Sekolah Dasar," n.d.
- Ahmadi, Rizal, Arwin Surbakti, and Tri Jalmo. "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup," n.d.
- Ahwan, M., Muhammad Makki, and Heri Hadi Saputra. "Impelementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Palama Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4b (December 16, 2022). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1044>.
- Alfansyur, Andarusni. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial" 5, no. 2 (2020).
- Anastya Zalfa, Anastya Zalfa, Alya Shobihah, and Abdul Fadhil. "Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sman 111 Jakarta." *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 2 (October 1, 2022): 835. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54803>.
- Anggita, Yulia Dwi. "Penanaman Dan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam (studi Kasus Di Smp Alam Ar-Ridho Semarang)," 2014.
- Arif, Adiba. "Pengaruh Bahan Kimia Terhadap Penggunaan Pestisida Lingkungan," 2015.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Bela, Dinda V, and S Latifah. "MSG-Manfaat Micin untuk Tanaman Padi (Mantap) sebagai Pangan yang Bebas Bahan Kimia dan Ramah Lingkungan Guna Menjaga Kesehatan Masyarakat Menuju Indonesia Berkemajuan," 2019.
- Cendana, Wiputra, and Erick Siswanto. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pemberian Apresiasi Secara Sinkronus." *Cendekiawan* 4, no. 1 (June 30, 2022): 43–49. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i1.252>.
- Chaq, Achmad Nasrul, and Afif Syaiful Mahmudin. "Urgensi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Di Era 5.0 Dalam Perspektif Al-Quran." *JIEP: Journal of Islamic Education Papua* 1, no. 2 (January 29, 2024): 118–30. <https://doi.org/10.53491/jiep.v1i2.815>.

- Efendi, Nofriza. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4, no. 2 (August 29, 2020): 62. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>.
- Esmael, Dari Ansulat. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," 2018.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021).
- Fahmi, Ami Abdullah, and M Pd. "Learning Style Theory David Kolb Dalam Pembelajaran Sejarah Sma (penelitian Fenomenologi Di Kelas Xi Iis 2 Sma Negeri 2 Tasikmalaya)," 2018.
- Fauzati, Tanala, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, Berliana Heru Cahyani, and Ana Fitrotun Nisa. "Evaluasi Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar" 08 (2023).
- Fitriani, Rifa. "Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Yogyakarta," n.d.
- Fitriyah, Erika Nur. "Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Sabtu Bersih dan Sehat" 4, no. 1 (2024).
- Hariandi, Ahmad, and Yanda Irawan. "Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (June 10, 2016): 176–89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>.
- Hasanah, Uswatun. "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016).
- Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, no. 2 (October 31, 2017): 25. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>.
- Hilmi, Ajeng Zakiah, Fajar Nugraha, and Agus Ahmad Wakih. "Analisis Karakter Disiplin Dan Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar." *School Education Journal Pgsd Fip Unimed* 13, no. 1 (June 20, 2023): 55. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v13i1.45352>.
- Jeramat, Eufrasia, Hildegardis Mulu, Emilianus Jehadus, and Yuniarti Essy Utami. "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Ipa Pada Siswa Smp," 2019.
- Kurniati, Euis, Mirawati Mirawati, Rudiyanto Rudiyanto, Andhin Dyas Fitriani, Ira Rengganis, and Risty Justicia. "Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah." *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN* 3, no. 1 (July 14, 2020): 1–6. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.433>.
- Luthfiyah, Rifa, and Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus" 5, no. 02 (2021).

- Maela, Eva, Veryliana Purnamasari, Iin Purnamasari, and Siti Khuluqul. "Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (June 24, 2023): 931–37. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>.
- Masruroh, Masruroh. "Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan." *Jurnal Geografi Gea* 18, no. 2 (October 31, 2018): 130. <https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.13461>.
- Mawan Akhir Riwanto, and Wahyu Nuning Budiarti. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA SD Terintegrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA* 6, no. 2 (January 28, 2021): 71–82. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.14974>.
- Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Muslim, Arifin, Novica Dimar Azizah, and Supriatna Supriatna. "Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar." *Khazanah Pendidikan* 15, no. 1 (April 27, 2021): 98. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10365>.
- Narut, Yosef Firman, and Mikael Nardi. "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (September 26, 2019): 259–66. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>.
- Nasucha, Yakub, Laili Etika Rahmawati, Yasinta Silviana, Ruis Udin, Siti Atitah, Widi Astuti, Niko Indriyani, et al. "Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo." *Buletin KKN Pendidikan* 2, no. 2 (September 2, 2020). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846>.
- Nugraha, Syafitri Agustin. "Konsep Dasar Pendidikan Karakter." *Al Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016): hal. 86-105.
- Nurhayati, Nurhayati. "Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silau Laut Satu Atap Kabupaten Asahan." *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 1, no. 2 (June 30, 2021): 56–61. <https://doi.org/10.56393/pelita.v1i2.975>.
- "Pendidikan Karakter :Perspektif Islam Dan Thomas Lickona)," 2019.
- Putri, Deva Arshinta Anggraeni, and Raden Roro Nanik Setyowati. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VII Di Sekolah Berwawasan Lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro." *JCMS* 8, no. 2 (2023): 81–95.
- Putri, Noviani Achmad. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi." *Komunitas* 3, no. 2 (September 2, 2011). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>.
- Qodriyanti, Annisa, Husnin Nahry Yarza, Irdalisa Irdalisa, Mega Elvianasti, and Rosi Feirina Ritonga. "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi

- Pelestarian Lingkungan.” *Jurnal Eksakta Pendidikan (jep)* 6, no. 1 (May 26, 2022): 111–16. <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/643>.
- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (December 6, 2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Rahmawati, Ade Fia, and Fetro Dola Syamsu. “Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan Di Indonesia” 8, no. 1 (n.d.).
- Rezkita, Shanta, and Kristi Wardani. “Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 2 (2018): hal. 327-331.
- . “PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR,” n.d.
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah Parid. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (January 2, 2023): 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.
- Rusandi and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Sabardi, Lalu -. “Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.” *Yustisia Jurnal Hukum* 3, no. 1 (January 1, 2014). <https://doi.org/10.20961/yustisia.v3i1.10120>.
- Safitri, Nurlinda, Arita Marini, and Maratun Nafiah. “Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar,” n.d.
- Sambah, Ais Hanifa, and Alfi Ramadhani. “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Tawadhu* 6, no. 2 (November 3, 2022): 151–63. <https://doi.org/10.52802/twd.v6i2.432>.
- Simatupang, Meithyra Melviana, Erna Veronika, and Ahmad Irfandi. “Edukasi Pengelolaan Sampah: Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok,” 2021.
- Sitti Hasnidar, Sitti Hasnidar. “Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah.” *JURNAL SERAMBI ILMU* 20, no. 1 (March 31, 2019): 97. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>.
- Solihin, Ahmad, Hasan Abdul Wahid, and Abdullah Fikri. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist,” n.d.

- Sujana, Kukuh, Sugeng Hariyadi, and Edy Purwanto. "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa." *Jurnal Ecopsy* 5, no. 2 (August 30, 2018): 81. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i2.5026>.
- Sumianto, Sumianto, Adi Admoko, and Radeni Sukma Indra Dewi. "Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (September 10, 2024): 102–9. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1015>.
- Susanti, Santi, Bukman Lian, and Yenny Puspita. "Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (August 31, 2020): 1644–57. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

LAMPIRAN

GAMBAR HASIL OBSERVASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. HM. Hasanuddin Hs, A. Ma



Wawancara dengan 4 peserta didik



Peserta Didik bekerja sama dalam membuang sampah sekolah ke pusat pembuangan sampah.



Berlangsungnya kegiatan Sabtu bersih bersama diluar lingkungan sekolah disertai Guru



Gambar Guru Membersihkan Tanaman Hidup di Sekolah

Lampiran 1	Surat Keputusan Kepala SMA Islam Sunan Bonang
Nomor	022/101/ SMA/ISB/ SK/PSB/ VII/ 2022
Tanggal	12 Juli 2022
Tempat	Pembagian Tugas Program Sabtu Bersih

**PEMBAGIAN TUGAS PROGRAM SABTU BERSIH
SMA ISLAM SUNAN BONANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

PENANGGUNG JAWAB KOORDINATOR LAPANGAN	Drs. H. M. HASANUDDIN HS., A.Md SIPRI YANTO ARDYANSYAH, S.S.
PEMBAGIAN PENANGGUNG JAWAB	A. SYARIF HIDAYATULLAH, S.Kom
1. LAPANGAN UTAMA PARKIR BARAT	WEDI SYAHIRUL ALIM, A.Md
2. MUSHALLA	USTADZAH NURI FIRDAUSYAH, S.Kom.I
3. KAMAR MANDI	AHMAD ROJI SYADQI, S.Pd YUDYANTO ALIEF R., S.Pd
4. LAPANGAN VOLLY & LAB. KIMIA	NURUL KHOLIFATUR ROSYIDA, S.Pd TASHIRHA FAUZI, M.Pd
5. GEDUNG & HALAMAN SMA	ULFATUN NI'MATULLAH, S.Pd PITAMMIMAH MAULIDDIYAH, S.Pd
6. RUMAH DINAS KANTOR SMA	USWATUN HASANAH, S.Pd
7. HALAMAN BELAKANG & PAGAR LUAR	HELMI AULIYAH ISTIQOMAH, S.Si HI DESI NOFIKAYATI, S.E.
8. LAB. KIMIA	SUN NAIDAH, S.Pd HERIYANTO, S.Si.

Atasah 12 Juli 2022
Kepala Sekolah,

Drs. H. M. HASANUDDIN HS., A. Md.

Gambar pembagian tempat pengawasan guru dalam kegiatan



Wawancara dengan Bapak Heriyanto selaku Waka Kurikulum



Wawancara dengan Bapak Yuda wali kelas X-1

PENILAIAN KEGIATAN SABTU BERSIH

NO	NAMA	Kehadiran	Disiplin	Kerjasama	Teliti	Peduli Lingkungan	Keterangan
1	Alex Wijaya	3	3	4	4	4	
2	Ali Fikri	4	4	4	4	4	
3	Andika Fitro Adriawan	4	4	3	4	4	
4	Andika Putra	4	4	3	3	3	
5	Axsel Devinka Ramadani	4	4	4	4	3	
6	Ervan Efendi	3	4	4	4	3	
7	Moch Wendy Cahyono	4	3	4	4	4	
8	Muhammad Fahri Mahdika	4	3	3	4	4	
9	Muhammad Saiful Anwar	4	3	4	4	4	
10	Nurul Umaira	4	4	4	4	4	
11	Rusfita	4	4	4	4	4	
12	Ryan Agung Prasetyo	3	4	3	4	4	
13	Sevi Mariana	4	4	4	4	4	
14	Sofan Anas Daril Wardaba	3	4	4	4	4	
15	Sutiono	4	4	3	4	4	
16	Tiara Mareta Dwi Karnanda	4	3	4	4	4	
17	Ulfa Isnaini Soleha	4	4	4	4	3	
18	Yasin	4	4	4	4	3	
19	Zaki Baharisyah	4	3	3	4	4	
20	Lailatul Azizah	4	4	4	4	4	

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

Situbondo, 28 Mei 2025 Wali Kelas X-1



Yudyanto Alief Riswanda, S. Pd

Instrumen Penilaian Kegiatan Sabtu Bersih Bersama

BIODATA

- Nama** : Muhammad Hafidhil Ahkam
- NIM** : 210102110017
- Tempat, Tanggal Lahir** : Situbondo, 24 Desember 2002
- Tahun Masuk** : 2021
- Alamat Rumah** : Kp. Timurcurah Rt.001/Rw.001 Kedungdowo Arjasa Situbondo
- No HP** : 081232126515
- Email** : hafidhil.2002@gmail.com
- Riwayat Pendidikan** :
1. TK Sunan Bonang (2007-2009)
 2. MI Sunan Bonang (2009-2015)
 3. SMP Negeri 1 Situbondo (2015-2018)
 4. SMA Unggulan Hafsa BPPT Genggong (2018-2021)
 5. Perguruan Tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-2025)

SKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Devi Pratiwi Sugiarto

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Apakah terdapat informasi mengenai Kegiatan Sabtu Bersih Bersama yang ditujukan kepada Peserta Didik ? jika ada, Bagaimana bentuk informasi tersebut ?	1. sebenarnya karena ini adalah rutinan di sekolah kita jadinya temen temen udah pada hafal kalo setiap Sabtu itu harus bersih bersih sekolah, nah untuk informasi yg diberikan hanya titik tempat pembersihan yang di sampaikan oleh guru kepada para murid yang udah berkumpul di lapangan
2	Bagaimana pendapat kamu tentang kegiatan Sabtu Bersih yang diadakan di sekolah?	2. menurut saya itu sebuah kegiatan yang sangat luar biasa kak, soalnya nih ya jarang bngt ada sekolah yg nerapin sistem Sabtu bersih, karena dengan kegiatan tersebut dapat melatih kedisiplinan kita dan kepedulian kita terhadap sampah, bukan hanya di sekolah, saya yakin misalkan kita udah lulus sekolah kebiasaan hidup bersih di sekolah itu dapat kita terapkan di masyarakat
3	Apakah kamu merasa kegiatan Sabtu Bersih ini penting? Mengapa?	3. penting banget menurut saya karena ini dapat mengajarkan kita tentang betapa pentingnya kebersihan lingkungan untuk kelancaran pembelajaran, dengan sabtu bersih juga kita dapat melatih kedisiplinan kita yang mungkin jika kita lulus sekolah itu dapat berguna di masyarakat. sabtu bersih juga dapat kita jadikan alternatif olahraga tipis" di pagi hari soalnya kan agak bergerak banyak gitu kakk
4	Apa yang biasanya kamu lakukan selama kegiatan Sabtu Bersih di sekolah?	4. kalo saya kak, bagian membersihkan didalam kelas, jadi kalau Pelajaran belum dimulai itu saya itu mengangkat kursi ke atas meja lalu saya menyapu lantai dalam kelas agar bersih dan enak kalo ditempati belajar, ini cukup membantu juga yaa kak, jadi saya itu bisa punya kebiasaan untuk membersihkan lingkungan dan menjaga kebersihan dimanapun saya nanti, kegiatan ini bagus bila terus dilanjutkan oleh sekolah.
5	Apakah ada perubahan dalam sikap kamu terhadap kebersihan dan lingkungan setelah mengikuti kegiatan Sabtu Bersih? Bisa dijelaskan?	5. ada kakk, saya jadi lebih menjadi pribadi yang disiplin dibandingkan sebelum nya, juga karena kegiatan sabtu bersih yang dilakukan seminggu sekali saya jadi lebih terbiasa dengan kebersihan, jadi misalkan saya ngeliat sampah ya saya langsung reflek pengen bngt buang soalnya udah kebiasaan bersih gitu kak, diri ini jadi lebih tergerak buat bersihin semua yang kotor
6	Apakah kamu merasa kegiatan ini membantu kamu lebih peduli terhadap lingkungan? Mengapa demikian?	6. sangat membantu kak, soalnya gara" kegiatan yang menjadi kebiasaan ini jadinya saya lebih suka bersih, dulunya saya yg males orangnya jadi lebih tergerak ingin membersihkan kalo itu kotor. bukan saya saja kayanya deh saya liat temen" saya udah pada peduli gitu yang biasanya suka buang sembarangan ya

		sekarang jadi lebih suka buang sampah pada tempatnya. apalagi nih ya kalo misalkan saya ngeliat temen saya atau siapapun yang buang sampah sembarangan reflek saya langsung tegur, biasanya mah saya bodo amat gitu kak tapi sekarang saya kaya jadi lebih peduli terhadap lingkungan
7	Menurut kamu, apa yang menjadi tujuan dari kegiatan Sabtu Bersih di sekolah?	7. menurut saya tujuan dari kepala sekolah ngadain kegiatan kaya gini tuh supaya para siswa dapat belajar disiplin, bertanggung jawab, dan cinta terhadap lingkungan. dan saya lihat sekarang di sekolah memang benar mereka tuh jadi lebih disiplin kak termasuk saya juga, jadi lebih suka buang sampah ditempat nya dan lebih peduli juga terhadap lingkungan.
8	Apakah kegiatan Sabtu Bersih memengaruhi cara kamu menjaga kebersihan di rumah atau di luar sekolah? Jika iya, bagaimana?	8. iyaa kak, saya tuh kalo diluar jadi lebih suka buang sampah di tempat nya, apalagi waktu itu saya sama temen saya lagi diluar nah ga ada tempat sampah disitu sampahnya saya simpan dulu setelah itu saya nyari tempat sampah. jadi kegiatan Sabtu bersih disekolah tuh sangat memberikan pengaruh besar terhadap saya di lingkungan luar dari saya yg sembarangan kalo buang sampah jadi lebih peduli lingkungan dengan buang sampah pada tempatnya
9	Apakah kamu pernah menghadapi kendala atau kesulitan saat mengikuti kegiatan Sabtu Bersih? Jika iya, apa saja?	9. kalo kesulitan tuh kayanya jarang sih kak, paling ya cuma kadang dari temen" saya sih ada yg beberapa yang cuma diem aja gitu ga ikut bersih" giliran di tegor malah marah, ada juga beberapa yang asik bercanda sendiri ga ikut bantuin. menurut cuma itu sih kak kendala yang sampai sekarang saya alami dari kegiatan Sabtu bersih di sekolah
10	Apa bagian paling menyenangkan dari kegiatan Sabtu Bersih bagi kamu?	10. banyak banget kak yang menyenangkan, kadang tuh kalo bersih" kita bisa sambil cerita apa aja sama temen, terus guru juga kadang suka telat kalo masuk pas selesai Sabtu bersih jadinya kita bahagia gitu hehe, kadang kita tuh cuma main" aja ga bersih" soalnya ya udah bersih gitu. part yang paling seru banget tuh istirahat pas abis bersih" sambil ngumpul bareng temen dan saling cerita satu sama lain, entah tentang masalah cinta atau masalah keluarga.
11	Apakah kamu merasa kegiatan Sabtu Bersih mempererat hubungan kamu dengan teman-teman atau guru? Bisa dijelaskan?	11. banget kakk, soalnya kan ya kadang kalo pas Sabtu bersih tuh kita ga selalu bareng sama temen akrab kita kadang sama anak kelas sebelah gitu, jadinya pas di moment ini lah kita bisa saling akrab sama anak kelas sebelah, juga kadang guru" juga ikut andil kan dalam Sabtu bersih kita juga bisa sambil bercanda sama guru yang bisa ngebikin kita jadi lebih akrab sama guru, bukan cuma di kelas aja tapi pas diluar pelajaran kita juga bisa jadi lebih akrab sama guru

12	Bagaimana peran guru atau kakak kelas dalam mengarahkan kamu selama kegiatan Sabtu Bersih berlangsung?	12. pas ketika kita ngumpul di lapangan sekitar 2 guru ngasih arahan ke kita tentang tempat yang harus kita bersihin, nah abis itu setelah semua peserta didik ke tempat masing" para guru bakalan ngedampingin kita kak, guru bukan cuma diem aja kok mereka juga ikut bantu bersih" sedikit. para guru juga mengontrol di tiap" tempat soalnya kadang ada beberapa murid yang agak bandel kak mereka kadang cuma duduk diam jadi para guru agak menggertak mereka sedikit
13	Apakah menurut kamu kegiatan ini perlu diperbaiki atau ditingkatkan? Jika iya, bagaimana caranya?	13. iya kak, menurut saya sebaiknya ada perubahan di cara membaginya kan biasanya tuh cowo" jarang di kasih bagian di indoor menurut saya sebaiknya yang cowo" di tempat di indoor soalnya kalo misalkan mereka di tempatkan di outdoor kaya di luar gerbang sekolah biasanya mereka bakalan ngumpet atau langsung beli jajanan tanpa sepengetahuan guru, tapi kalo misalkan cwe yang ditaruh di outdoor insyaallah mereka bakalan patuh soalnya rata" cewe lebih patuh dibandingkan cowo
14	Apa hal baru yang kamu pelajari tentang menjaga kebersihan lingkungan dari kegiatan Sabtu Bersih ini?	14. hal baru yang saya temui sih lebih ke pengalaman ya kak soalnya di smp saya dulu ga ada tuh kebijakan Sabtu bersih kaya gini, jadi setelah masuk di sunan bonang saya punya pengalaman baru kaya bisa mengetahui tentang pentingnya kebersihan untuk lingkungan dan kedisiplinan diri, saya juga lebih kaya mandiri, biasanya kan kalo di smp saya dulu ada tukang kebun yang biasa bersih" sekolah tapi sekarang saya jadi mandiri dalam membersihkan sampah yang saya hasilkan itu
15	Apakah kamu merasa bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekolah setelah mengikuti kegiatan ini? Mengapa?	15. iya kakk, soalnya kan yang menghasilkan sampah itu bukan guru atau orang diluar sekolah melainkan saya dan teman" saya jadinya saya lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap sampah yang saya hasilnya, saya dan murid lain adalah orang yang tepat dalam bertanggung jawab atas sampah yang kami hasilkan
16	Menurut kamu, bagaimana pengaruh kegiatan Sabtu Bersih terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah?	16. saya rasa semenjak adanya kegiatan Sabtu bersih di sekolah, area sekolah menjadi lebih bersih dan enak di pandang. kita juga tidak perlu merasa khawatir akan terganggu saat pelajaran karena sekolah sudah bersih dan dapat memperlancar kegiatan kbm di kelas, karena saya pernah mendengar bahwa jika banyak sampah di sekitar kita maka ilmu enggan masuk ke pemikiran kita, jadi begitu kakk
17	Bagaimana cara kamu menjaga lingkungan setelah mengikuti kegiatan Sabtu Bersih? Ada contoh yang bisa kamu bagikan?	17. kalo dari diri saya pribadi saya pasti bakalan buang sampah pada tempatnya juga dari pihak sekolah telah menyediakan sangat banyak tong sampah kak, sampai di setiap titik hampir ada tong sampah, jadinya saya tidak bingung mencari tempat sampah karena ya dukungan dari sekolah juga menjadi faktor kami dalam menjaga lingkungan

18	Jika kegiatan Sabtu Bersih diadakan lebih sering, apakah kamu akan tetap berpartisipasi? Mengapa?	18. iya kak karena kan kita memproduksi sampah tuh bukan hanya satu kali dalam seminggu ya tapi setiap hari jadi apabila Sabtu diadakan lebih sering itu akan sangat membantu dalam kita menjaga lingkungan menjadi lebih bersih dan nyaman, kita itu adalah orang yang bertanggung jawab atas sampah kita sendiri bukan orang lain ya kak. menurut saya itu juga akan menjadi sebuah program yang sangat cocok di terapkan di sekolah manapun yang dapat mengajarkan siswa nya tentang bertanggung jawab atas sampah yang dihasilkan
19	Bagaimana tanggapan kamu tentang peran teman-teman lain dalam kegiatan Sabtu Bersih? Apakah mereka antusias atau tidak?	19. kan orang itu bermacam-macam ya kak nah temen" saya juga begitu biasanya nih kalo yang cowo ada yang pada antusias tuh, soalnya kan kalo cwo tuh rata" pada nakal sama bandel tapi banyak juga para cowo yang antusias kaya ngelakuin ini bersemangat banget, kalo para cewe tuh hampir semuanya antusias kak malahan mereka sangat antusias soalnya kalo pas Sabtu bersih mereka bisa kumpul bareng, cerita bareng juga sambil bercanda sambil bersih"
20	Apakah kamu punya saran untuk membuat kegiatan Sabtu Bersih lebih menarik dan efektif?	20. kalo saran sebenarnya saya ga terlalu pikirin ya kak soalnya menurut saya kegiatan Sabtu bersih di sekolah tuh udah lumayan bagus tapi mungkin yang perlu di tingkatkan tuh kaya titik pembagiannya jangan terlalu yang monoton ya, kaya yang misalkan cewe itu harus banget di indoor seperti di lab, kelas atau yang lainnya mending gantian sama kaya yang cowo biarin mereka para cowo ngerasain juga bersih" di indoor ga cuma outdoor aja, jadi kaya saling tukar tempat gitu kakk

Wawancara dengan M. Abdullah Faqih

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Apakah terdapat informasi mengenai Kegiatan Sabtu Bersih Bersama yang ditujukan kepada Peserta Didik ? jika ada, Bagaimana bentuk informasi tersebut ?	1. iyya kak benar, kami menerima informasi kegiatan sabtu bersih ketika saat sedang MPLS, disitu dijelaskan tentang beberapa kegiatan rutin sekolah yang termasuk salah satunya yaitu kegiatan sabtu bersih bersama, untuk penyampaian informasi tentang kegiatan sabtu bersih setiap hari selalu disampaikan oleh bapak /ibu guru lewat pengeras suara.
2	Bagaimana pendapat kamu tentang kegiatan Sabtu Bersih yang diadakan di sekolah?	2.baik kak,menurut saya kegiatan sabtu bersih itu sangat sangat bagus sekali dimana dalam kegiatan itu ,kami peserta didik dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kebiasaan itu tertanam pada kebiasaan peserta didik di rumah
3	Apakah kamu merasa kegiatan Sabtu Bersih ini penting? Mengapa?	3.baik kak,kegiatan sabtu bersih ini sangat penting mengapa,karena pihak sekolah mau anak anak didiknya itu tau tentang kebersihan lingkungan sekitar
4	Apa yang biasanya kamu lakukan selama kegiatan Sabtu Bersih di sekolah?	4. baik kak, untuk kegiatan sendiri itu dilakukan setiap sabtu pagi sebelum Pelajaran dimulai,kalua saya sendiri itu kebagian untuk membersihkan kamar mandi putra dan juga plesteran depan yang biasanya itu di pel atau langsung disiram saja, kegiatan ini karena sudah dibiasakan yaa kak, jadinya ini bisa bikin saya terbiasa menjaga kebersihan sekolah tanpa disuruh dan juga tanpa adanya paksaan, karena mau gamau saya sebagai peserta didik juga harus patuh terhadap kegiatan yang diadakan sekolah
5	Apakah ada perubahan dalam sikap kamu terhadap kebersihan dan lingkungan setelah mengikuti kegiatan Sabtu Bersih? Bisa dijelaskan?	5.Baik kak, mestinya ada dari mulai saya jadi terbiasa ketika melihat sampah saya langsung membuangnya tanpa disuruh dan kebiasaan itu di bawa ke rumah
6	Apakah kamu merasa kegiatan ini membantu kamu lebih peduli terhadap lingkungan? Mengapa demikian?	6.Baik kak,saya merasa sangat peduli sebab ketika sudah terbiasa melihat lingkungan kita bersih melihat satu sampah saja sudah tidak mengenakan
7	Menurut kamu, apa yang menjadi tujuan dari kegiatan Sabtu Bersih di sekolah?	7.Baik kak,menurut saya tujuannya itu menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar agar kita hidup sehat dan nyaman
8	Apakah kegiatan Sabtu Bersih memengaruhi cara kamu menjaga kebersihan di rumah atau di luar sekolah? Jika iya, bagaimana?	8.baik kak,kegiatan sabtu bersih sangat berpengaruh apalagi kebersihan rumah tanpa di suruh saya mempunyai inisiatif sendiri untuk membersihkan rumah

9	Apakah kamu pernah menghadapi kendala atau kesulitan saat mengikuti kegiatan Sabtu Bersih? Jika iya, apa saja?	9.Baik kak,untuk kendala mungkin 90% tidak ada
10	Apa bagian paling menyenangkan dari kegiatan Sabtu Bersih bagi kamu?	10.Baik kak,kegiatan yang paling menyenangkan ketika saya dan teman teman kebagian membersihkan kamar mandi karena kita bisa bermain air pada saat membersihkan bak mandi
11	Apakah kamu merasa kegiatan Sabtu Bersih mempererat hubungan kamu dengan teman-teman atau guru? Bisa dijelaskan?	11.Baik kak,tentunya di dalam kegiatan sabtu bersih di setiap titik dijaga oleh guru dalam hal tersebut saya dan teman teman sering kali bercanda gurau agar tidak merasa capek
12	Bagaimana peran guru atau kakak kelas dalam mengarahkan kamu selama kegiatan Sabtu Bersih berlangsung?	12.Baik kak,disini peran guru dalam mengarahkan peserta didik sangat diperlukan karena salah satu dari kami mestinya ada yang suka malas malas nah peran guru itu sangat dibutuhkan dalam masalah tersebut
13	Apakah menurut kamu kegiatan ini perlu diperbaiki atau ditingkatkan? Jika iya, bagaimana caranya?	13.Baik kak,untuk kegiatan ini saya rasa sudah sangat bagus sekali kalau perlu di tingkatkan lagi dengan cara menambah lokasi yang ingin di bersihkan contohnya area luar sekolah seperti di pinggir jalan,pemakaman umum dan fasilitas umum yang ada di sekitaran sekolah
14	Apa hal baru yang kamu pelajari tentang menjaga kebersihan lingkungan dari kegiatan Sabtu Bersih ini?	14.baik kak,hal baru yang saya dapat adalah ketika lingkungan kita bersih kegiatan belajar itu sangat nyaman sekali dan menambah fokus kita dalam mengerjakan tugas dari dewan guru
15	Apakah kamu merasa bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekolah setelah mengikuti kegiatan ini? Mengapa?	15.baik kak,saya merasa bertanggung jawab karena setiap peserta didik tidak boleh membuang sampah sembarangan agar lingkungan kita tetap bersih dan asri
16	Menurut kamu, bagaimana pengaruh kegiatan Sabtu Bersih terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah?	16.Baik kak,pengaruh kegiatan tersebut sangat sangat jelas dimana lingkungan menjadi sangat indah enak dipandang oleh mata
17	Bagaimana cara kamu menjaga lingkungan setelah mengikuti kegiatan Sabtu Bersih? Ada contoh yang bisa kamu bagikan?	17.baik kak,kami menjaga lingkungan tetap bersih ialah dengan cara membuang sampah pada tempat sampah kemudian pada saat hampir jam pulang tempat sampah harus dikosongkan dengan cara membuang sampah ke tempat pembuangan akhir
18	Jika kegiatan Sabtu Bersih diadakan lebih sering, apakah kamu akan tetap berpartisipasi? Mengapa?	18.baik kak, ohh tentunya karena ketika lingkungan kita bersih kita juga yang enak sebagai warga belajar di sekolah
19	Bagaimana tanggapan kamu tentang peran teman-teman	19.baik kak,saya rasa mereka sangat antusias sekali dimana kegiatan sabtu bersih sangat menyenangkan

	lain dalam kegiatan Sabtu Bersih? Apakah mereka antusias atau tidak?	sekali karena kita bisa bercanda gurau bersama teman dan guru, membuat lingkungan kita bersih agar nyaman dalam belajar
20	Apakah kamu punya saran untuk membuat kegiatan Sabtu Bersih lebih menarik dan efektif?	20. Baik kak, saran saya kegiatan sabtu bersih agar lebih menarik dengan cara setiap bulan kita adakan rewards untuk kelas terbersih pasti setiap kelas berlomba lomba dalam menjaga kebersihan kelasnya

Wawancara dengan Yuliaty

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Apakah terdapat informasi mengenai Kegiatan Sabtu Bersih Bersama yang ditujukan kepada Peserta Didik ? jika ada, Bagaimana bentuk informasi tersebut ?	1. sabtu bersih tuh adalah kebiasaan kita sebagai siswa siswi sma islam sunan bonang. Jadi, pasti nya para murid akan tau, dan waktu nya terlaksana sabtu bersih guru akan melakukan pengumuman lisan agar seluruh murid berkumpul dan setelah berkumpul guru akan membagi perkelas dan juga titik tempat nya masing masing yg akan dibersihkan.
2	Bagaimana pendapat kamu tentang kegiatan Sabtu Bersih yang diadakan di sekolah?	2. menurut saya pribadi ya kak, dengan adanya sabtu bersih tuh bagus banget, karna bawa pengaruh yg baik dan itu juga bisa jadi kebiasaan yg baik, disiplin juga, habisnya ada sabtu bersih, saya tuh ga bisa banget ngeliat sampah yg berserakan sedikit pun, karna kayak bawaannya jadi risih, mungkin ini jadi alasannya kenapa sekolah ngadain sabtu bersih selain untuk membuat lingkungan sekolah jadi lebih sehat, ternyata juga untuk melatih diri kita menjadi pribadi yg lebih disiplin.
3	Apakah kamu merasa kegiatan Sabtu Bersih ini penting? Mengapa?	3. kenapa saya merasa sabtu bersih penting, karna selain untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah juga kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yg tinggi dan kepedulian para peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Dengan ikut serta dalam kegiatan bersih bersih, siswa bisa belajar bahwa lingkungan yang bersih mencerminkan pribadi yang peduli dan bertanggung jawab.
4	Apa yang biasanya kamu lakukan selama kegiatan Sabtu Bersih di sekolah?	4. jadi saya sendiri membersihkan kolam untuk membasuh kaki, setiap sabtu pagi itu saya langsung kak, karena sudah biasa melakukan hal ini yaa, jadinya saya sudah terbiasa untuk membersihkan ini, untuk pembiasaan sendiri yaa sedikit banyak berpengaruh ya kak, kayak saya itu harus sadar bahwa menjaga kebersihan itu penting
5	Apakah ada perubahan dalam sikap kamu terhadap kebersihan dan lingkungan setelah mengikuti kegiatan Sabtu Bersih? Bisa dijelaskan?	5. untuk perubahan ya pasti ada sih, saya awalnya tuh kayak ngeliat sampah jadi bodo amat kayak yaudah aja, dan ga pernah nyangka juga saya sering buang sampah sembarangan dan ga peduli lingkungan, menurut saya yg dulu kayak yaudah di biarin aja ntar juga pasti bakal ada petugas sampah yg mungutin, tapi pas adanya kegiatan sabtu bersih, saya ngeliat sampah bungkus permen yg kecil aja udah ngerasa risih dan ke ganggu banget pokoknya pas lagi keluar atau kemana aja ngeliat sampah yg berserakan saya pungutin pasti dan sekarang saya ngerasa nyesel karna dulu pernah buang sampah sembarangan.
6	Apakah kamu merasa kegiatan ini membantu kamu lebih peduli terhadap	6. Saya merasa bahwa kegiatan ini sangat membantu saya untuk menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Melalui kegiatan seperti Sabtu Bersih, saya jadi lebih

	lingkungan? demikian?	Mengapa	sadar bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tugas orang lain, tapi juga tanggung jawab saya sebagai bagian dari lingkungan sekolah. Saat ikut membersihkan kelas, halaman, atau taman sekolah, saya melihat langsung dampak dari sampah yang dibiarkan begitu saja, dan itu membuat saya berpikir dua kali sebelum membuang sampah sembarangan.
7	Menurut kamu, apa yang menjadi tujuan dari kegiatan Sabtu Bersih di sekolah?		7. ada nya tujuan sabtu bersih, saya yakin sekolah ingin melatih kita sebagai peserta didik untuk jauh lebih disiplin dan menjadi pribadi yg baik juga untuk tetap terus menjaga lingkungan sekolah jauh lebih sehat dan terlihat indah juga untuk membangkitkan kerja sama antar siswa untuk bergotong royong serta memperkuat rasa kebersamaan antar warga sekolah. Dengan lingkungan yg bersih dan nyaman, suasana belajar pun menjadi lebih menyenangkan dan produktif dan juga lagi agar siswa terbiasa menjaga kebersihan sejak dini.
8	Apakah kegiatan Sabtu Bersih memengaruhi cara kamu menjaga kebersihan di rumah atau di luar sekolah? Jika iya, bagaimana?		8. biasanya pas dirumah tuh ya nyapu sih soalnya saya tuh orang yg mageran dan jarang nyapu tapi karna kegiatan sabtu bersih, sekarang saya jauh menjadi lebih baik dari diri saya yg dulu jadi nya ya tiap hari nyapu, awalnya juga saya jarang nyuci, sekarang abis makek baju yg udah seharian di pakek langsung cuci, juga biasanya jarang nge pel kamar sampe kotor banget, tapi sekarang nge pel jadi seminggu sekali minimal pasti itu juga hari minggu dan biasanya juga kamar pasti selalu berantakan ga jelas pakaian kotor di mana mana sampah juga, tapi sekarang gedeg banget kalo ga di beresin karna risih jadi ngebuat ga nyaman untuk nyantai kayak berasa di awasin bakteri bakteri kotor, gamau lagi ngebiasin diri kayak gitu lagi.
9	Apakah kamu pernah menghadapi kendala atau kesulitan saat mengikuti kegiatan Sabtu Bersih? Jika iya, apa saja?		9. hal paling menyenangkan tuh pas bersih bersih bersama kayak ngumpul gitu, kita bersih bersih sambil gosip bahas ini itu meskipun gitu kita ga sampe lepas dari dari tanggungjawab kita ya, biasanya ada yg sampe ke asikan gosip terus ga inget tanggung jawabnya, berharap banget temen temen ku ga gitu, terus intinya tuh hal paling menyenangkan pas sabtu bersih bisa ngumpul bersamaa sama temen temen dan guru, kadang guru guru suka ikut pembicaraan kita jadi ngikut gosip bercanda dengan guru dan temen temen sampe sakit perut, seseru bersih bersih bersama sama temen jadi ga bosan
10	Apa bagian paling menyenangkan dari kegiatan Sabtu Bersih bagi kamu?		10. menurut saya sih jelas iya, karna pas bersih bersih kita bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah, kita pasti nya juga saling bantu satu sama lain, jadi lebih sering berkomunikasi, dan saling menghargai satu sama lain. Kadang-kadang juga pasti ada aja hal

		momen lucu atau seru yg bikin suasana jadi lebih akrab. Dengan gitu, hubungan saya dengan teman jadi makin dekat, dan saya juga merasa lebih nyaman berinteraksi dengan guru karena kita terlibat dalam kegiatan yang sama di luar suasana belajar mengajar. Jadi menurut saya, Sabtu Bersih bukan cuma soal kebersihan, tapi juga bisa membangun kekompakan dan rasa kebersamaan di sekolah.
11	Apakah kamu merasa kegiatan Sabtu Bersih mempererat hubungan kamu dengan teman-teman atau guru? Bisa dijelaskan?	11. Mereka biasanya ngarahin kita biar tau harus mulai dari mana dan ngerjain apa dulu. Kadang kan kita suka bingung ya mau bersihin bagian mana atau alat-alat kebersihan yang dipake itu gimana, nah di situ guru atau kakak kelas bantu ngasih arahan biar kegiatan jadi lebih tertata. Selain itu, mereka juga biasanya ikut turun tangan bantuin, jadi kita juga jadi lebih semangat dan ngerasa kerja bareng-bareng. Mereka juga suka ngingetin kita kalau ada yang belum beres atau kasih motivasi biar kita nggak males. Jadi menurut saya, peran mereka tuh ngebantu banget supaya kegiatan sabtu bersih bisa jalan lancar dan suasananya juga jadi lebih kompak.
12	Bagaimana peran guru atau kakak kelas dalam mengarahkan kamu selama kegiatan Sabtu Bersih berlangsung?	12. kendalanya tuh waktu itu saya kan bersih bersih nah saya ngeliat suatu tempat yg kotor banget saya ngerasa ga mampu ngebersihin sendiri dan saya butuh bantuan temen saya tapi ternyata mereka udah kabur duluan karna kayak nya mereka gamau ya, agak kecewa sebenarnya karna mereka masih belum tau pentingnya menjaga kebersihan tuh sangat penting penting banget, yaudah mau gamau harus ngebersihin sendirian dan ya gitu agak capek tapi gapapa karna jadi nya ngeliat tempat itu jauh lebih nyaman dan bersih daripada sebelum nya yg keliatan ga mengenakkan, terus kendala kedua, waktu bersih bersih kita tuh kebingungan karna ga ada tempat sampah, kita bingung harus buang kemana? apa kita harus terus bawa sampah nya kesana kesini atau gimana, mau gamau yaudah di bawa sampe kita nemuin tempat sampah.
13	Apakah menurut kamu kegiatan ini perlu diperbaiki atau ditingkatkan? Jika iya, bagaimana caranya?	13. Menurut saya ya kak, kegiatan Sabtu Bersih dapat ditingkatkan lagi tuh melalui perencanaan yang lebih matang. pembagian tugasnya juga yg jelas kepada setiap siswa sebelum kegiatan dimulai biar nanti pas apel guru tuh biar cuman menyampaikan informasi lain selebihnya mereka bisa langsung gerak ke titik nya masing masing karna kan udah tau titik tempat nya dimana, terus juga akan ngebantu proses kerja jadi lebih terorganisir kak. Selain itu, kalo bisa kelengkapan alat kebersihan juga harus diperhatikan biar semua peserta dapat berkontribusi secara maksimal ga harus nunggu giliran dulu. Kegiatan ini

		juga bakalan lebih efektif kalo ada sistem penilaian gitu atau penghargaan sederhana untuk memotivasi siswa. Nah terus biar suasana jadi lebih menyenangkan, harusnya sambil memutar musik ringan atau yg lagi trend lah. Hal yg tidak kalah penting adalah memastikan semua siswa terlibat aktif agar beban kerja menjadi ringan dan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan semakin tumbuh.
14	Apa hal baru yang kamu pelajari tentang menjaga kebersihan lingkungan dari kegiatan Sabtu Bersih ini?	14. saya jadi belajar hal baru tentang pentingnya kerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ternyata, kalau kita ngebersihin lingkungan bareng-bareng, semuanya jadi lebih ringan dan hasilnya juga lebih keliatan, juga lebih seru, kalo ngerjain nya bareng bareng kadang suka ga berasa capeknya tiba tiba ilang aja. oh iya saya juga jadi tau kalau sampah itu harus dipisah-pisahin, misalnya kayak sampah organik sama anorganik, biar lebih mudah didaur ulang. selain itu, saya sadar juga kalau kebersihan itu bukan cuma tanggung jawab petugas kebersihan atau guru aja, tapi kita semua punya peran buat jaga lingkungan tetap bersih dan nyaman. Jadi sekarang saya jadi lebih peduli buat buang sampah pada tempatnya dan gak nunggu disuruh dulu kalau lihat lingkungan kotor.
15	Apakah kamu merasa bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekolah setelah mengikuti kegiatan ini? Mengapa?	15. Iya, saya merasa lebih punya tanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekolah setelah ikut kegiatan sabtu bersih. Soalnya saya jadi sadar kalau kebersihan sekolah itu bukan cuma tugas petugas kebersihan aja, tapi semua warga sekolah juga harus ikut jaga. Setelah ikut kegiatan ini, saya jadi terbiasa untuk nggak buang sampah sembarangan dan mulai peduli kalau lihat lingkungan sekitar kotor. Saya juga jadi mikir, kalau semua orang ikut jaga kebersihan, sekolah jadi tempat yg nyaman buat belajar. Jadi sekarang saya ngerasa lebih bertanggung jawab dan mau ikut ambil bagian supaya lingkungan sekolah tetap bersih dan rapi.
16	Menurut kamu, bagaimana pengaruh kegiatan Sabtu Bersih terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah?	16. Menurut saya sih, Sabtu Bersih tuh ngaruh banget buat bikin lingkungan sekolah jadi lebih bersih dan keliatan kece gitu. Soalnya kan kita bareng-bareng bersihin kelas, halaman, sama tempat-tempat lain yg biasanya suka ga keurus. Jadi sekolah tuh keliatan lebih rapi, ga jorok, dan enak diliat. Saya juga jadi lebih peduli gitu sama kebersihan, karena ngerasain sendiri capeknya beresin sampah atau nyapu halaman. Pokoknya kegiatan ini ngebantu banget deh biar sekolah kita nggak cuma jadi tempat belajar, tapi juga tempat yg nyaman dan adem diliat.

17	Bagaimana cara kamu menjaga lingkungan setelah mengikuti kegiatan Sabtu Bersih? Ada contoh yang bisa kamu bagikan?	17. Setelah ikut kegiatan Sabtu Bersih, cara saya jaga lingkungan tuh jadi lebih banyak dan lebih niat gitu loh. Misalnya nih, sekarang saya jadi lebih sering buang sampah di tempatnya, ga asal lempar kayak dulu-dulu. Terus kalo liat sampah berserakan, walaupun bukan sampah saya, ya kadang saya ambilin juga terus buang ke tempat sampah. Dulu mah mana peduli, sekarang jadi mikir, “Yah masa udah capek-capek bersihin, terus dikotorin lagi sih?” Saya juga jadi rajin beresin meja atau area sekitar tempat duduk saya di kelas, soalnya saya mikir kebersihan itu tanggung jawab bareng-bareng, bukan cuma petugas kebersihan aja. Di rumah pun jadi dibawa, saya suka bantu nyapu halaman atau bersihin pot bunga yg ada di depan rumah biar keliatan rapi.
18	Jika kegiatan Sabtu Bersih diadakan lebih sering, apakah kamu akan tetap berpartisipasi? Mengapa?	18. kalo kegiatan sabtu bersih diadakan lebih sering, saya sih insya Allah tetep mau ikut berpartisipasi. Soalnya menurut saya kegiatan ini nggak cuma sekadar bersih-bersih aja, tapi juga seru karena dikerjain bareng-bareng sama temen-temen. Kita bisa sambil ngobrol, ketawa-tawa, tapi tetep ngerjain hal yang bermanfaat buat lingkungan sekolah. Selain itu, saya juga ngerasa ada kepuasan sendiri gitu kalo lihat sekolah jadi bersih gara-gara hasil kerja bareng. Rasanya tuh bangga aja gitu liat lingkungan jadi rapi dan nyaman karena kita ikutan nyumbang tenaga. Lagian daripada nganggur atau gabut, mending ikut kegiatan yg positif kayak gini. Jadi kalo diadain lebih sering pun, saya oke-oke aja, malah bisa jadi kebiasaan baik buat jaga kebersihan terus, bukan cuma pas ada acara aja.
19	Bagaimana tanggapan kamu tentang peran teman-teman lain dalam kegiatan Sabtu Bersih? Apakah mereka antusias atau tidak?	19. tanggapan saya tentang peran teman-teman di kegiatan Sabtu Bersih tuh macem-macem ya. Ada yang emang keliatan antusias banget, dari awal udah bawa alat kebersihan sendiri, langsung gercep nyapu, ngepel, atau beresin taman. tapi ada juga yg kayak males-malesan, kerjanya dikit terus duduk-duduk aja. Malah jujur aja ya, ada juga yg bolos, pura-pura sibuk atau ngumpet di kelas, termasuk saya juga sih... tapi itu dulu hehe untung nya sekarang sih udah lebih sadar, karena ternyata kegiatan kayak gini tuh penting juga buat ngebentuk kebiasaan baik dan bikin sekolah jadi lebih nyaman. Temen-temen juga lama-lama mulai berubah, yg tadinya suka ngilang sekarang udah mulai ikut bantu-bantu walaupun belum sepenuhnya. Jadi ya, menurut saya peran temen-temen tuh beda-beda, tapi sebagian besar udah mulai ngerti pentingnya Sabtu Bersih.
20	Apakah kamu punya saran untuk membuat kegiatan	20. kalo dari saya sih, ada beberapa saran biar kegiatan sabtu bersih bisa lebih menarik dan efektif.

<p>Sabtu Bersih lebih menarik dan efektif?</p>	<p>Misalnya bisa banget tuh diadain semacam lomba kecil-kecilan, kayak lomba kelas terbersih atau kelompok paling kompak waktu bersihin area tertentu. Jadi ada semangat buat bersaing sehat gitu, ga cuma bersih-bersih doang tapi juga seru karena ada tujuannya. terus kalo bisa, pas lagi bersih-bersih dikasih iringan musik yg lagi trending, biar suasananya ga sepi atau ngebosenin. Soalnya kalo ada lagu-lagu kekinian yg enak didengar, biasanya murid-murid jadi lebih semangat ngerjainnya, bisa sambil nyanyi-nyanyi atau joget dikit wkwk. Intinya sih biar kegiatan sabtu bersih tuh nggak kerasa kayak beban, tapi jadi momen seru dan dinikmati bareng-bareng.</p>
--	--

Wawancara dengan Moch. Riski Jaelani

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Apakah terdapat informasi mengenai Kegiatan Sabtu Bersih Bersama yang ditujukan kepada Peserta Didik ? jika ada, Bagaimana bentuk informasi tersebut ?	1. Baik, untuk informasi mengenai Kegiatan Sabtu Bersih ini biasanya ada, kak. Bentuknya beragam, tapi yang paling sering saya temui itu pengumuman lisan saat upacara bendera hari Senin atau saat apel pagi. Biasanya, wali kelas atau guru piket yang mengumumkan jadwal dan pembagian tugasnya. Kadang juga ada di papan pengumuman kelas yang berisi daftar kelompok dan area yang harus dibersihkan.
2	Bagaimana pendapat kamu tentang kegiatan Sabtu Bersih yang diadakan di sekolah?	2. Menurut saya, kegiatan Sabtu Bersih di sekolah itu sangat bagus dan bermanfaat sekali, kak. Awalnya mungkin terasa seperti kewajiban tambahan di akhir pekan, tapi lama-lama saya merasa ini jadi rutinitas yang positif. Kegiatan ini bukan cuma bikin sekolah jadi bersih, tapi juga melatih kita buat kerja sama dan punya rasa tanggung jawab.
3	Apakah kamu merasa kegiatan Sabtu Bersih ini penting? Mengapa?	3. Penting banget, kak. Saya merasa kegiatan Sabtu Bersih ini penting. Karena kebersihan itu "Sebagian dari iman". Kalau lingkungannya kotor, pasti kita juga nggak nyaman, bisa gampang sakit, dan konsentrasi belajar jadi terganggu. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan nilai disiplin dan kepedulian.
4	Apa yang biasanya kamu lakukan selama kegiatan Sabtu Bersih di sekolah?	4. Untuk saya pribadi saya kebagian di dalam kelas kak, seperti membersihkan teras rumah, jadinya saya sudah terbiasa dengan kegiatan ini, selain membantu saya membiasakan melakukan kegiatan ini, juga membantu saya disiplin untuk lebih menjaga kebersihan.
5	Apakah ada perubahan dalam sikap kamu terhadap kebersihan dan lingkungan setelah mengikuti kegiatan Sabtu Bersih? Bisa dijelaskan?	5. Ada kak, perubahannya lumayan signifikan. Dulu mungkin saya cenderung abai kalau lihat sampah sedikit di halaman. Tapi, setelah rutin ikut Sabtu Bersih, pandangan saya terhadap kebersihan jadi berubah drastis. Ada rasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah jadi lebih kuat.
6	Apakah kamu merasa kegiatan ini membantu kamu lebih peduli terhadap lingkungan? Mengapa demikian?	6. Sangat membantu, kak. Saya merasa kegiatan ini benar-benar menumbuhkan rasa peduli saya terhadap lingkungan. Alasannya, karena kita langsung terlibat dan merasakan sendiri prosesnya. Kita melihat langsung tumpukan sampah, debu, atau kotoran yang menumpuk, dan kita juga yang harus membersihkannya.
7	Menurut kamu, apa yang menjadi tujuan dari kegiatan Sabtu Bersih di sekolah?	7. Menurut saya, tujuan utama kegiatan Sabtu Bersih di sekolah itu ada beberapa, kak. Pertama, yang paling jelas adalah menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman. Kedua, untuk menanamkan kesadaran dan kebiasaan menjaga kebersihan pada peserta didik sejak dini. Jadi bukan

		cuma saat Sabtu Bersih aja bersihnya. Ketiga, ini juga melatih kerja sama dan gotong royong antar siswa. Kita jadi belajar bagaimana bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Terakhir, ini juga bentuk penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri kita sebagai bagian dari warga sekolah.
8	Apakah kegiatan Sabtu Bersih memengaruhi cara kamu menjaga kebersihan di rumah atau di luar sekolah? Jika iya, bagaimana?	8. Ya, sangat memengaruhi, kak. Kebiasaan dari Sabtu Bersih itu terbawa sampai ke rumah dan di luar sekolah. Di rumah, misalnya, saya jadi lebih inisiatif membantu orang tua bersih-bersih, seperti menyapu atau merapikan kamar tanpa disuruh. Kalau dulu mungkin nunggu disuruh dulu. Lalu, di luar sekolah, kalau lagi jajan atau jalan-jalan, saya jadi lebih hati-hati untuk buang sampah. Saya selalu cari tempat sampah. Kalau nggak ada, saya simpan dulu di saku atau tas sampai ketemu tempat sampah.
9	Apakah kamu pernah menghadapi kendala atau kesulitan saat mengikuti kegiatan Sabtu Bersih? Jika iya, apa saja?	9. Pernah, kak, ada beberapa kendala yang saya hadapi. Kadang-kadang, cuaca jadi masalah utama. Kalau tiba-tiba hujan deras, otomatis kegiatan jadi terhambat atau bahkan dibatalkan. Lalu, kadang juga ada peralatan kebersihan yang kurang memadai atau jumlahnya terbatas, misalnya sapu atau alat pel yang sedikit, jadi harus gantian. Terus, ada juga teman-teman yang kurang antusias atau malah malas-malasan, jadi kerjaan jadi numpuk di beberapa orang aja. Ini lumayan bikin kesel, karena gotong royongnya jadi nggak maksimal. Tapi, biasanya sih bisa diatasi dengan saling mengingatkan dan kerja sama.
10	Apa bagian paling menyenangkan dari kegiatan Sabtu Bersih bagi kamu?	10. Bagian paling menyenangkan dari kegiatan Sabtu Bersih itu adalah saat melihat hasilnya kak, dan juga momen kebersamaan dengan teman-teman. Rasanya senang kalau area yang tadinya kotor atau berantakan jadi bersih dan rapi.
11	Apakah kamu merasa kegiatan Sabtu Bersih mempererat hubungan kamu dengan teman-teman atau guru? Bisa dijelaskan?	11. Iya kak, saya merasa kegiatan ini sangat mempererat hubungan dengan teman-teman dan juga guru. Dengan teman-teman, kita jadi lebih sering interaksi, saling bantu, dan juga saling mengingatkan kalau ada yang kurang. Ada rasa kekompakan yang terbentuk karena kita menghadapi tugas yang sama. Misalnya, kalau ada teman yang kesulitan angkat ember air, kita otomatis bantu. Dengan guru, mereka jadi lebih sering memantau dan memberikan arahan langsung. Ini membuat kita merasa lebih dekat dan diperhatikan. Guru juga seringkali ikut turun tangan membantu, jadi ada rasa kebersamaan yang kuat antara siswa dan guru.
12	Bagaimana peran guru atau kakak kelas dalam mengarahkan kamu selama	12. Peran guru dan kakak kelas itu penting banget dan sangat membantu, kak. Guru biasanya yang membagi tugas, mengawasi, dan memberikan arahan secara

	kegiatan Sabtu Bersih berlangsung?	umum. Mereka memastikan semua berjalan sesuai rencana dan tidak ada yang malas-malasan. Kalau ada yang bingung mau mulai dari mana, guru langsung kasih petunjuk. Sementara itu, kakak kelas sering jadi contoh penggerak di lapangan. Mereka bisa langsung mengarahkan teman-teman sebayanya, memberikan tips cara membersihkan yang efektif, atau bahkan ikut turun tangan membantu. Jadi, ada semacam bimbingan dari atas dan juga dari teman sebaya yang bikin kegiatan lebih terorganisir.
13	Apakah menurut kamu kegiatan ini perlu diperbaiki atau ditingkatkan? Jika iya, bagaimana caranya?	13. Menurut saya, pasti ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan kak. Mungkin bisa dimulai dengan variasi kegiatan yang lebih menarik. Misalnya, sesekali ada lomba kebersihan antar kelas biar lebih memacu semangat. Lalu, penyediaan alat kebersihan yang lebih lengkap dan layak juga penting banget biar semua bisa bekerja efektif. Mungkin juga perlu ada sistem apresiasi atau penghargaan untuk kelas yang paling rajin dan bersih, biar ada motivasi tambahan. Dan adanya sosialisasi tentang pentingnya kebersihan harus terus digencarkan, bukan cuma saat Sabtu Bersih saja, tapi secara berkelanjutan biar kesadaran itu semakin tertanam.
14	Apa hal baru yang kamu pelajari tentang menjaga kebersihan lingkungan dari kegiatan Sabtu Bersih ini?	14. Hal baru yang saya pelajari dari kegiatan Sabtu Bersih ini adalah pentingnya kebersihan tidak hanya dari sisi keindahan, tapi juga dari sisi kesehatan dan keberlanjutan lingkungan, kak. Dulu mungkin saya cuma mikir bersih itu enak dilihat. Tapi sekarang, saya paham kalau lingkungan yang bersih itu mengurangi risiko penyakit, dan menjaga ekosistem tetap seimbang. Saya juga belajar bahwa tanggung jawab kebersihan itu bukan cuma tugas satu atau dua orang, tapi tanggung jawab bersama. Sekecil apapun sampah yang kita buang sembarangan, efeknya bisa sangat besar jika dilakukan oleh banyak orang. Jadi, setiap tindakan kecil kita itu berarti.
15	Apakah kamu merasa bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekolah setelah mengikuti kegiatan ini? Mengapa?	15. Iya kak, saya merasa sangat bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekolah setelah mengikuti kegiatan ini. Karena saya sudah ikut berkerlingat membersihkan sekolah. Jadi, ada semacam rasa memiliki yang muncul. Kita tahu bagaimana susahnyanya membersihkan kalau sudah kotor parah, jadi kita akan berusaha menjaga agar tidak kotor lagi. Ini bukan cuma kewajiban, tapi sudah jadi kesadaran dari dalam diri bahwa sekolah ini adalah tempat kita belajar dan tumbuh, jadi sudah sewajarnya kita menjaganya. Ibarat rumah sendiri, pasti kita rawat dengan baik.
16	Menurut kamu, bagaimana pengaruh kegiatan Sabtu	16. Pengaruhnya sangat besar dan positif sekali kak. Dengan adanya kegiatan Sabtu Bersih, kebersihan

	Bersih terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah?	lingkungan sekolah jadi jauh lebih terjaga secara rutin. Sampah-sampah tidak menumpuk, daun-daun kering disapu, dan kamar mandi juga lebih bersih. Ini otomatis meningkatkan keindahan sekolah juga. Lingkungan yang bersih dan rapi pasti lebih enak dipandang, udaranya segar, dan suasana belajar jadi lebih nyaman. Siswa juga jadi lebih betah di sekolah. Jadi, kegiatan ini benar-benar kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal.
17	Bagaimana cara kamu menjaga lingkungan setelah mengikuti kegiatan Sabtu Bersih? Ada contoh yang bisa kamu bagikan?	17. Setelah ikut Sabtu Bersih, cara saya menjaga lingkungan itu seperti hal nya saya selalu usahakan buang sampah pada tempatnya. Lalu, kalau melihat ada sampah berserakan di kelas, saya langsung memungutnya dan membuang ke tempat sampah.
18	Jika kegiatan Sabtu Bersih diadakan lebih sering, apakah kamu akan tetap berpartisipasi? Mengapa?	18. Kalau lebih sering, mungkin saya akan tetap berpartisipasi kak, tapi dengan beberapa catatan. Saya akan tetap berpartisipasi karena ini bagian dari tanggung jawab dan kebiasaan baik yang sudah terbentuk. Apalagi kalau ada variasi kegiatan, saya pasti semangat. Namun, jika terlalu sering dan tanpa variasi, mungkin ada sedikit rasa bosan. Tapi, prinsipnya saya akan tetap ikut karena sadar ini untuk kebaikan bersama dan untuk lingkungan sekolah kita sendiri. Yang penting, jangan sampai jadi beban yang menghilangkan hal positifnya.
19	Bagaimana tanggapan kamu tentang peran teman-teman lain dalam kegiatan Sabtu Bersih? Apakah mereka antusias atau tidak?	19. Tanggapan saya, peran teman-teman itu bervariasi kak. Ada yang memang sangat antusias dan aktif, mereka ini biasanya yang jadi penggerak di kelompok, inisiatif, dan kerjanya cekatan. Tapi, tidak bisa dipungkiri juga ada beberapa teman yang kurang antusias atau cenderung malas-malasan. Mereka butuh sedikit dorongan atau arahan dari guru atau teman lain. Untungnya, biasanya yang antusias lebih banyak, jadi kerjaan tetap bisa diselesaikan. Kita juga sering saling menyemangati biar semua ikut berpartisipasi dan tidak ada yang merasa ditinggalkan.
20	Apakah kamu punya saran untuk membuat kegiatan Sabtu Bersih lebih menarik dan efektif?	20. Ada kak. Untuk membuat Sabtu Bersih lebih menarik dan efektif, menurut saya bisa coba beberapa hal. Pertama, libatkan kreativitas siswa, misalnya dengan lomba mendekorasi area yang sudah dibersihkan atau membuat kerajinan dari sampah daur ulang. Kedua, sesekali adakan kegiatan di luar area sekolah, seperti membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau menanam pohon di area tertentu, biar ada suasana baru. Ketiga, adakan semacam apresiasi atau reward untuk kelompok atau individu yang paling rajin dan punya ide terbaik dalam menjaga kebersihan.

Wawancara dengan guru Yudianto Alief Riswanda, S. Pd

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Apa latar belakang sekolah mengadakan kegiatan Sabtu Bersih?	1. Latar belakangnya berawal dari keprihatinan kami terhadap kebersihan lingkungan sekolah yang kadang kurang terjaga. Selain itu, kami ingin menanamkan kesadaran sejak dini kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan Sabtu Bersih ini kami anggap sebagai cara yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan, ke dalam aktivitas nyata di sekolah.
2	Apakah Guru dilibatkan dalam perencanaan kegiatan sabtu bersih bersama ? jika ada, dalam bentuk apa ?	Ya, guru sangat dilibatkan dalam perencanaan. Kami terlibat dalam rapat koordinasi untuk menentukan jadwal, pembagian tugas, area yang dibersihkan, serta pembimbingan siswa. Selain itu, kami juga menyusun panduan pelaksanaan dan berperan dalam monitoring jalannya kegiatan.
3	Bagaimana cara sekolah memperkenalkan kegiatan Sabtu Bersih kepada peserta didik?	3. Baik mas, kami selaku wali kelas sudah pasti memberi tahu hal-hal yang bersifat informasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat secara tertib dan disiplin melaksanakan segala arah kepala sekolah dan juga informasi yang bersifat arahan kepada peserta didik agar para peserta didik paham akan arah Gerak perintah dan juga tertib dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh sekolah melalui kami selaku wali kelas, terkait kegiatan sabtu bersih bersama ini biasanya informasi akan disampaikan melalui kegiatan awal masuk peserta didik ketika masih baru yakni melalui kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) karena kegiatan sabtu bersih bersama ini merupakan kegiatan kategori program sekolah dan juga rutin dilaksanakan. Biasanya kami memperkenalkannya melalui sosialisasi di awal tahun ajaran baru. Wali kelas menjelaskan saat masa orientasi, dan kami juga memasukkannya dalam agenda kegiatan sekolah yang diumumkan secara rutin. Selain itu, melalui kegiatan upacara

		bendera setiap Senin, kepala sekolah sering mengingatkan pentingnya partisipasi aktif dalam Sabtu Bersih.
4	Apa saja tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan Sabtu Bersih di sekolah?	4. Tujuan utamanya adalah menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Kami juga ingin membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan, melatih kerja sama dalam tim, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah.
5	Apakah ada program atau metode khusus yang diterapkan dalam kegiatan Sabtu Bersih untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik?	5. Ada, salah satunya adalah sistem rotasi kelompok, di mana setiap kelas mendapat giliran membersihkan area tertentu. Kami juga menerapkan sistem penilaian kelas terbersih dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan konsisten. Metode pendekatan persuasif juga kami terapkan agar siswa menyadari manfaat dari kegiatan ini, bukan hanya sekadar kewajiban.
6	Bagaimana respons peserta didik terhadap kegiatan Sabtu Bersih? Apakah mereka antusias atau ada yang merasa terbebani?	6. Responnya cukup beragam. Ada yang antusias karena mereka merasa senang bisa bekerja sama dengan teman-teman dan merasa lebih dekat dengan guru. Tapi memang ada juga sebagian yang awalnya merasa terbebani. Namun, setelah diberi pemahaman dan dilibatkan secara aktif, perlahan mereka mulai memahami manfaatnya.
7	Apakah ada pengaruh kegiatan Sabtu Bersih terhadap perilaku peserta didik di luar kegiatan, misalnya dalam kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan di sekitar mereka?	7. Ya, kami melihat adanya perubahan. Misalnya, siswa jadi lebih terbiasa membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret-coret meja, dan bahkan ada beberapa yang menerapkan kebiasaan bersih ini di rumah. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif secara berkelanjutan.
8	Bagaimana peran guru dalam membimbing peserta didik selama kegiatan Sabtu Bersih?	8. Guru berperan sebagai pembina dan pengarah. Kami mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung, mengarahkan apa yang harus dilakukan, serta memberi contoh secara langsung. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi ringan setelah kegiatan, agar siswa mendapat masukan. iyya mas pasti, tentunya saya dan guru yang lain juga memberikan dorongan kepada peserta didik melalui memberikan contoh sikap dan perbuatan secara nyata dilapangan,

		hal ini kami harapkan dapat membantu peserta didik akan kesadarannya dalam menjaga lingkungan dan secara konsisten melakukan kegiatan dan menjaga kebersihan sebagai bekal dalam hidupnya kelak.
9	Apa tantangan terbesar dalam menjalankan kegiatan Sabtu Bersih bersama peserta didik?	9. Tantangan utamanya adalah menjaga konsistensi dan semangat siswa. Kadang ada siswa yang kurang aktif atau hanya ikut-ikutan. Selain itu, kondisi cuaca dan ketersediaan alat kebersihan juga kadang menjadi kendala. Tapi dengan kerja sama yang baik antar guru dan dukungan dari pihak sekolah, tantangan ini bisa kami atasi. apabila ada beberapa peserta didik yang tidak antusias mengikuti kegiatan ini dengan kategori tidak disiplin melalui adanya sebuah penilaian yang ada pada program ini, biasanya sekolah memberikan sebuah sanksi dengan cara membawa tong sampah dari bekas cat dengan ukuran yang besar, dilakukannya hal ini tentunya dengan tujuan agar memberikan efek jera kepada peserta didik dan tidak mengulangi kesalahan yang sama serta memberikan Pelajaran kepada yang lain agar disiplin dalam mengikuti program kegiatan sabtu bersih bersama ini
10	Bagaimana bentuk evaluasi dari kegiatan Sabtu Bersih dilakukan?	10. Untuk evaluasi ini tentunya kami memberikan nilai dengan cara melihat perilaku serta tindakan peserta didik selama melaksanakan kegiatan sabtu bersih bersama di sekolah, dengan hal ini kami sebagai guru juga memberikan peringatan untuk mengikuti program kegiatan tersebut dengan antusias dan penuh disiplin, karena bagaimanapun kegiatan ini dirancang memang untuk kedisiplinan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan
11	Apakah ada indikator tertentu yang digunakan untuk menilai keberhasilan penanaman karakter peduli lingkungan?	11. Ada, di antaranya adalah perubahan sikap siswa terhadap kebersihan, keaktifan mereka selama kegiatan, serta inisiatif yang muncul dari siswa seperti mengajak teman untuk menjaga kebersihan atau membuat proyek kebersihan sederhana. Selain itu, konsistensi dalam menerapkan kebiasaan bersih juga jadi indikator penting.

12	Adakah rencana untuk mengembangkan atau meningkatkan kegiatan Sabtu Bersih di masa mendatang agar dampaknya lebih besar bagi peserta didik dan lingkungan sekolah?	12. Ada, tentu. Kami berencana untuk mengintegrasikan kegiatan Sabtu Bersih dengan program Adiwiyata dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kami juga ingin menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti dinas lingkungan hidup, untuk memberi pelatihan atau penyuluhan. Kami juga sedang merancang program “Kelas Peduli Lingkungan” sebagai bentuk penguatan karakter.
----	--	--

Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. HM. Hasanuddin Hs. A. Ma

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Apa latar belakang sekolah mengadakan kegiatan Sabtu Bersih?	1. Latar belakang utama kegiatan Sabtu Bersih adalah untuk membangun kesadaran kolektif seluruh warga sekolah akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kami melihat bahwa pembelajaran mengenai karakter, khususnya peduli lingkungan, harus diterapkan dalam bentuk nyata. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari visi sekolah kami untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi. Sebagai kepala Sekolah, tentunya ingin memberikan yang terbaik kepada seluruh peserta didik yang bersekolah disini, sehingga program ini kami berikan sebagai pembelajaran mandiri melalui pembiasaan dan juga harapan kami adalah agar peserta didik mampu terbiasa menjaga dan merawat lingkungan dengan baik serta membiasakan diri dimanapun untuk selalu menjaga kebersihan.
2	Apakah Guru dilibatkan dalam perencanaan kegiatan sabtu bersih bersama ? jika ada, dalam bentuk apa ?	2. Ya, guru memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan. Mereka terlibat dalam rapat koordinasi, menyusun jadwal kegiatan, menentukan pembagian tugas, serta melakukan pembimbingan langsung kepada siswa. Guru juga menjadi fasilitator dan role model dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan selama kegiatan berlangsung.
3	Bagaimana cara sekolah memperkenalkan kegiatan Sabtu Bersih kepada peserta didik?	3. Kami memperkenalkannya melalui berbagai saluran, baik formal maupun informal. Secara formal, kegiatan ini dijelaskan saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), juga dicantumkan dalam kalender akademik. Kami juga menyampaikan secara berkala dalam upacara hari Senin dan melalui media informasi sekolah seperti grup WhatsApp, papan pengumuman, serta komunikasi langsung dari wali kelas.
4	Apa saja tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan Sabtu Bersih di sekolah?	4. Tujuannya cukup luas, mulai dari membangun kesadaran dan karakter peduli lingkungan, menumbuhkan rasa

		tanggung jawab terhadap kebersihan, membiasakan hidup bersih, hingga mempererat kebersamaan antar siswa, guru, dan warga sekolah. Kami juga ingin agar siswa memiliki pengalaman nyata dalam menjaga lingkungan, bukan hanya tahu secara teori.
5	Apakah ada program atau metode khusus yang diterapkan dalam kegiatan Sabtu Bersih untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik?	5. Ada. Salah satu pendekatan kami adalah dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Selain itu, kami menerapkan sistem rotasi tanggung jawab antar kelas, memberikan penghargaan kepada kelas teraktif dan terbersih, serta melibatkan siswa dalam kegiatan tambahan seperti menanam tanaman atau memilah sampah. Kami juga mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam mata pelajaran tertentu seperti PPKn dan Biologi.
6	Bagaimana respons peserta didik terhadap kegiatan Sabtu Bersih? Apakah mereka antusias atau ada yang merasa terbebani?	6. Tantangan yang paling sering kami hadapi adalah menjaga motivasi dan konsistensi siswa. Terkadang siswa belum memiliki kesadaran yang stabil, jadi ada yang melaksanakan kegiatan ini sekadar formalitas. Tantangan lainnya adalah keterbatasan alat kebersihan dan pengaturan waktu agar tidak mengganggu kegiatan belajar. Tapi kami selalu mencari solusi bersama guru dan staf untuk mengatasinya.
7	Apakah ada pengaruh kegiatan Sabtu Bersih terhadap perilaku peserta didik di luar kegiatan, misalnya dalam kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan di sekitar mereka?	7. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi karakter. Evaluasi teknis dilakukan oleh guru piket dan wali kelas dengan melihat hasil kebersihan, kedisiplinan, serta keaktifan siswa. Sementara evaluasi karakter lebih kepada mengamati perubahan perilaku siswa, yang kami bahas dalam rapat guru atau forum evaluasi program sekolah.
8	Bagaimana peran guru dalam membimbing peserta didik selama kegiatan Sabtu Bersih?	8. Ada beberapa indikator yang kami gunakan, seperti tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan, konsistensi mereka menjaga kebersihan harian, perubahan sikap seperti membuang sampah pada tempatnya, serta inisiatif siswa dalam mengajak temannya atau melaporkan kerusakan lingkungan sekolah. Semua itu menjadi bahan penilaian dalam rapor karakter siswa.

9	Apa tantangan terbesar dalam menjalankan kegiatan Sabtu Bersih bersama peserta didik?	9. Tentu ada. Kami berencana untuk memperluas kegiatan Sabtu Bersih menjadi bagian dari program lingkungan sekolah berbasis komunitas. Salah satunya adalah dengan menjalin kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup setempat dan komunitas peduli lingkungan. Kami juga ingin mengadakan lomba inovasi lingkungan antar kelas dan pelatihan pengelolaan sampah. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya berdampak di sekolah, tapi juga membawa perubahan positif di lingkungan rumah siswa. pada tahap evaluasi ini tentunya kami memikirkan untuk memberikan kegiatan yang tidak membosankan atau monoton, akan tetapi juga kegiatan yang di campur dengan kegiatan lain agar peserta didik tidak jenuh, Adapun evaluasi ini kami pikirkan bersama melalui musyawarah dengan pada dewan guru ketika rapat bulanan, dan Adapun kegiatan yang menjadi tambahan biasanya saya serahkan seluruhnya kepada dewan guru yang menjadi pengawas langsung di lapangan khususnya para wali kelas. Evaluasi lain yang bisa terindikasi adalah fasilitas yang menjadi saran dan prasarana dalam program kegiatan sabtu bersih bersama ini, dan tentunya, bisa dikonfirmasi kepada waka sarpras dalam menjaga sarana dan prasarana dalam keberlangsungan program kegiatan untuk fasilitas kebersihan
---	---	--

Wawancara dengan Waka Kurikulum Heriyanto, S. Pd

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Apa latar belakang sekolah mengadakan kegiatan Sabtu Bersih?	<p>1. jadi begini mas, diadakannya kegiatan disekolah ini yaitu berawal dari SK Kepala Sekolah yang menjadi tanda dimulainya kegiatan sabtu bersih bersama ini, kegiatan ini pun telah jauh hari dibahas sebelumnya oleh kepala sekolah dan seluruh dewan guru dan juga para wali kelas terkait perencanaan dilaksanakannya. kegiatan sabtu bersih ini Latar belakangnya berangkat dari kebutuhan untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara konkret, khususnya karakter peduli lingkungan. Sebagai bagian dari kurikulum penguatan pendidikan karakter (PPK), sekolah merasa penting untuk menghadirkan kegiatan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga membentuk kebiasaan positif melalui praktik langsung. Kegiatan Sabtu Bersih menjadi media yang tepat karena melibatkan siswa secara aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.</p>
2	Apakah Guru dilibatkan dalam perencanaan kegiatan sabtu bersih bersama ? jika ada, dalam bentuk apa ?	<p>2. Iya, guru sangat dilibatkan. Dalam perencanaan kegiatan, guru-guru ikut menyusun jadwal pelaksanaan, pembagian tugas per kelas, dan area yang akan dibersihkan. Di samping itu, guru juga berperan dalam menyelaraskan kegiatan ini dengan pembelajaran di kelas, misalnya mengaitkannya dengan materi-materi pada pelajaran PPKn, Biologi, atau bahkan Seni Budaya, jika berkaitan dengan estetika lingkungan. tentunya kami para dewan guru harus menjada antusias setiap waktu selama berada di sekolah karena kedisiplinan peserta didik juga tak luput dilihat bagaimana kedisiplinan menjaga kebersihan lingkungan baik didalam kelas ataupun diluar kelas selain bertugas mengawasi ketika kegiatan sabtu bersih bersama berlangsung. tentunya kami para dewan guru harus menjada antusias setiap waktu selama berada di sekolah karena kedisiplinan peserta didik juga tak luput dilihat bagaimana kedisiplinan menjaga</p>

		kebersihan lingkungan baik didalam kelas ataupun diluar kelas selain bertugas mengawasi ketika kegiatan sabtu bersih bersama berlangsung
3	Bagaimana cara sekolah memperkenalkan kegiatan Sabtu Bersih kepada peserta didik?	3. Kami memperkenalkannya secara sistematis, terutama pada awal tahun ajaran melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Selain itu, wali kelas dan guru mata pelajaran juga turut menyampaikan tujuan dan manfaat dari kegiatan Sabtu Bersih. Secara berkala, informasi juga disampaikan lewat upacara dan forum tertentu, agar siswa menyadari bahwa kegiatan ini bagian dari pembelajaran karakter yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah.
4	Apa saja tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan Sabtu Bersih di sekolah?	4. Tujuannya tentu tidak hanya soal kebersihan fisik, tetapi juga pembentukan karakter. Kami ingin membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan, mampu bekerja sama dalam tim, serta menghargai kebersihan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga mendukung suasana belajar yang nyaman dan sehat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas.
5	Apakah ada program atau metode khusus yang diterapkan dalam kegiatan Sabtu Bersih untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik?	5. Ada beberapa metode. Pertama, pendekatan pembiasaan, di mana kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Kedua, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran di kelas. Ketiga, adanya penilaian non-akademik yang mencerminkan sikap dan partisipasi siswa. Selain itu, kami juga menggunakan model keteladanan, di mana guru dan staf sekolah terlibat langsung sebagai contoh. Kami juga mendorong siswa aktif melalui peran OSIS dalam mengorganisir atau mengawasi pelaksanaan kegiatan ini. awalnya, pada hari sabtu ketika jam 06.45 yang harusnya menjadi jam masuk ke kelas untuk memulai jam pertama pembelajaran didalam kelas, dikarenakan kegiatan sabtu bersih bersama ini biasanya kita umumkan melalui speaker yang dapat didengar oleh seluruh peserta didik agar dapat memulai kegiatan sabtu bersih bersama secara serentak sesuai pembagian piket tempat yang menjadi

		bagian mana yang harus dibersihkan. Dan hal ini terus berlangsung sampai waktu kegiatan habis yang ditandai selesainya kegiatan bersih-bersih ini melalui bel masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar mengajar
6	Bagaimana respons peserta didik terhadap kegiatan Sabtu Bersih? Apakah mereka antusias atau ada yang merasa terbebani?	6. Tantangan utamanya adalah bagaimana menjaga konsistensi semangat siswa dari waktu ke waktu. Kadang-kadang antusiasme menurun ketika kegiatan dianggap rutinitas. Selain itu, tantangan lain adalah dalam hal koordinasi jadwal, terutama saat berdekatan dengan agenda akademik penting seperti ujian atau kegiatan lomba. Ketersediaan fasilitas dan alat kebersihan juga kadang menjadi kendala teknis.
7	Apakah ada pengaruh kegiatan Sabtu Bersih terhadap perilaku peserta didik di luar kegiatan, misalnya dalam kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan di sekitar mereka?	7. Evaluasi dilakukan dalam bentuk observasi langsung oleh guru dan wali kelas, serta dokumentasi kegiatan melalui foto dan laporan. Kami juga melakukan refleksi di forum guru, untuk menilai sejauh mana kegiatan ini berdampak terhadap perilaku siswa. Beberapa sekolah kelas juga menerapkan rubrik sederhana untuk menilai aspek kedisiplinan dan kerja sama selama Sabtu Bersih.
8	Bagaimana peran guru dalam membimbing peserta didik selama kegiatan Sabtu Bersih?	8. Ya, ada beberapa indikator yang kami gunakan, seperti: keaktifan siswa dalam kegiatan Sabtu Bersih, kedisiplinan dalam menjalankan tugas kebersihan, inisiatif menjaga lingkungan di luar kegiatan, serta adanya perubahan sikap seperti membuang sampah pada tempatnya tanpa disuruh. Indikator-indikator ini kami sinkronkan dengan penilaian sikap dalam Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013.
9	Apa tantangan terbesar dalam menjalankan kegiatan Sabtu Bersih bersama peserta didik?	9. Tentu ada. Kami sedang menjajaki kemungkinan untuk menjadikan kegiatan Sabtu Bersih sebagai bagian dari program ekstrakurikuler berbasis lingkungan hidup, dan berencana mengadakan lomba antar kelas seperti "Kelas Terbersih" atau "Zona Hijau Sekolah". Kami juga ingin melibatkan wali murid dan pihak luar seperti komunitas lingkungan untuk memberikan edukasi lanjutan. Dengan begitu, kegiatan ini bisa memberikan

		<p>dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Untuk pusat pembuangan sampah sendiri kami menghubungi pihak pemerintah desa yang menyediakan pusat pembuangan sampah agar sampah-sampah tersebut dapat dikelola oleh pemerintah desa dengan jelas dan tentunya pihak desa sudah memikirkan akan hal tersebut agar tidak tercemar secara meluas dan dapat dimanfaatkan dengan baik dan tentunya pihak desa bertanggung jawab akan pengelolaan sampah yang ada di pusat pembuangan sampah tersebut. Lalu untuk fasilitas sendiri kami sediakan sapu ijuk, sapu lidi, alat untuk mengepel lantai</p>
--	--	---